

**POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN  
WISATA SPIRITUAL KELENTENG  
SAM POO KONG,  
KOTA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR  
TP6008053**



Disusun Oleh:

**YUMNA OKTAVIANI**

**31201700060**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2021**

**POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN  
WISATA SPIRITUAL KELENTENG  
SAM POO KONG,  
KOTA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR  
TP6008053**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Perencanaan Wilayah Dan Kota**



**31201700060**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Penyusun yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yumna Oktaviani

NIM : 31201700060

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi dengan judul “Pola Aktivitas Pengunjung Di Kawasan Wisata Spiritual Kelenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka penyusun bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini penyusun buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Desember 2021

Yang menyatakan,



Yumna Oktaviani

NIM 31201700060

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Ir. Tjoek Suroso Hadi., ST., MT  
NIK 220298027



Ardiana Yuli Puspitasari., ST., MT  
NIK 210209082

**HALAMAN PENGESAHAN  
POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA SPIRITUAL  
KELENTENG SAM POO KONG, KOTA SEMARANG**

Tugas Akhir diajukan kepada :  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

**Yumna Oktaviani**  
31201700060

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan dan Kota pada Tanggal 10 November 2021

**DEWAN PENGUJI**

**Ir. Tjoek Suroso Hadi., ST., MT**  
NIK 22029802

Pembimbing 1 .....

**Ardiana Yuli Puspitasari., ST., MT**  
NIK 210209082

Pembimbing 2 .....

**Boby Rahman, S.T., M.T**  
NIK 210217093

Penguji .....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNISSULA

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

**Ir. H. Rachmat Mudiyono, MT, Ph.D**  
NIK 210293 018

**Dr. Hj. Mita Karmilah, ST, MT**  
NIK 210298025

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pola Aktivitas Pengunjung Di Kawasan Wisata Spritual Klenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang” Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, dan membimbing dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Mila Karmilah, ST., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini.
4. Ardiana Yuli Puspitasari, ST., M.T selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini.
5. Bobby Rahman, ST, MT selaku dosen penguji,
6. Seluruh Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan;
7. Orang tua tercinta, Ayahanda Widiyanto dan Ibunda Setyaningsih (Almh) yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta mencurahkan doanya untuk penulis;
8. Rekan seperjuangan Planologi Angkatan 2017;
9. Seluruh Staff Bagian Administrasi Pengajaran, yang telah mendukung penulis dalam urusan perijinan dan lain-lain;

Penyusun menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 5 April 2021

Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ط وَ لَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ط مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَ أَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan percaya kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang percaya, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”

(Q.s. Ali Imron 110)

### Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

- **Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Widiyanto dan Ibunda Setyaningsih (Almh)**  
yang tanpa hentinya memberikan kasih sayang, doa, semangat serta dukungan moral maupun material kepada penyusun sehingga penyusun mampu menyelesaikan kuliah dengan baik dan menjadi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota.
- **Risha Ayu Fitriyani**  
yang memberikan semangat serta dukungan dan menjadi pendengar yang baik, dan memberikan masukan dalam penyusunan laporan tugas akhir
- **Sahabatku (Yeni, Tara, Mia)**  
yang memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan laporan tugas akhir

Yumna Oktaviani

31201700060

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yumna Oktaviani
NIM	: 31201700060
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

### **Pola Aktivitas Pengunjung Di Kawasan Wisata Spiritual Kelenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 21 Desember 2021  
Yang menyatakan,



**Yumna Oktaviani**

## ABSTRAK

Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 masuk ke dalam Kawasan Wisata Spiritual dengan percampuran dua kebudayaan antara China dan Islam yang digunakan sebagai tempat peribadatan agama Kong Hucu. Berbagai macam pengunjung yang datang tidak semua melakukan aktivitas berupa sembahyang dengan cara mengetahui melalui *pola aktivitas* yang digunakan oleh pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *pola aktivitas* pengunjung di Kawasan *wisata spiritual* Klenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metodologi Kualitatif Deskriptif dengan teknik analisis *Behavioral Mapping* dan pengumpulan data melalui pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan *pola aktivitas* yang mencakup aturan aktivitas, atraksi spiritual, setting fisik kawasan, dan *pola aktivitas* yang menunjukkan bagaimana perpindahan atau pergerakan pengunjung dan aktivitas yang sedang dikerjakan dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan di Kawasan Wisata Spiritual Klenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang.

**Kata Kunci :** *Pola Aktivitas, Wisata Spiritual, Behavioral Mapping*

## ABSTRACT

*The Sam Poo Kong Temple area according to the Regional Regulation of the City of Semarang Number 14 of 2011 is included in the Spiritual Tourism Area with a mixture of two cultures between China and Islam which is used as a place of worship for the Confucian religion. Various kinds of visitors who come not all perform activities in the form of prayer by knowing through the pattern of activities used by visitors. This study aims to analyze the pattern of visitor activity in the spiritual tourism area of the Sam Poo Kong Temple, Semarang City. This study uses a descriptive qualitative methodology with behavioral mapping analysis techniques and data collection through observation and documentation. The results of the study show activity patterns that include activity rules, spiritual attractions, physical settings of the area, and activity patterns that show how the movement or movement of visitors and activities that are being carried out within a certain period of time are carried out in the Spiritual Tourism Area of the Sam Poo Kong Temple, Semarang City.*

**Keywords:** *Activity Pattern, Spiritual Tourism, Behavioral Mapping*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vii
<b>KARYA ILMIAH</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.    Latar Belakang .....	1
1.2.    Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3.    Tujuan dan Sasaran .....	5
1.3.1.    Tujuan.....	5
1.3.2.    Sasaran .....	5
1.4.    Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1.    Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2.    Manfaat Praktis .....	5
1.5.    Ruang Lingkup.....	6
1.5.1.    Ruang Lingkup Materi.....	6
1.5.2.    Ruang Lingkup Spasial.....	6
1.6.    Keaslian Penelitian .....	8
1.7.    Kerangka Pikir.....	13
1.8.    Metodologi Penelitian .....	14
1.8.1.    Pengertian Metode .....	14
1.8.2.    Pendekatan Penelitian .....	14
1.8.3.    Tahapan Penelitian.....	15

1.8.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	16
1.8.5.	Kebutuhan Data .....	19
1.8.6.	Teknik Sampling .....	20
1.8.7.	Obyek Penelitian .....	22
1.8.8.	Teknik Pengolahan Data dan Informasi .....	22
1.8.9.	Teknik Analisis Data dan Informasi.....	24
1.8.10.	Teknik Penyajian Data dan Informasi.....	27
1.9.	Sistematika Laporan .....	28
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>29</b>
2.1.	Pengertian Pariwisata.....	29
2.1.1.	Tujuan dan Manfaat Pariwisata .....	29
2.1.2.	Jenis-Jenis Pariwisata .....	30
2.2.	Pola Aktivitas.....	31
2.2.1.	Pengertian aktivitas .....	31
2.2.2.	Pengertian Pola Aktivitas Pengunjung .....	31
2.2.3.	Pola Perilaku Pengunjung.....	32
2.3.	Teori Behavior Setting.....	34
2.3.1.	Pendekatan Perilaku .....	34
2.3.2.	Behavior Setting.....	34
2.3.3.	Peranan Behavior Setting .....	38
2.4.	Wisata Spiritual.....	38
2.4.1.	Pengertian Wisata Spiritual .....	38
2.4.2.	Tujuan Wisata Spiritual.....	39
2.5.	Pengertian Spasial .....	39
2.6.	Pengembangan Wisata Spiritual .....	41
2.6.1.	Pengembangan Wisata Spiritual .....	41
2.6.2.	Pembangunan Wisata Spiritual.....	43
2.6.3.	Komponen Pengembangan Wisata Spiritual .....	44
2.7.	Sarana Prasarana Wisata Spiritual.....	44
2.7.1.	Sarana Penunjang Fasilitas Wisata Spiritual .....	44
2.7.2.	Prasarana Penunjang Fasilitas Wisata Spiritual.....	44
2.7.3.	Perlengkapan penunjang ibadah Wisata Spiritual.....	45
<b>BAB III</b>	<b>KARAKTERISTIK KAWASAN .....</b>	<b>49</b>
3.1.	Sejarah Kelenteng Sam Poo Kong .....	49

3.2.	Orientasi dan Posisi Kawasan .....	56
3.3.	Kepemilikan Lahan.....	59
3.4.	Bangunan Dan Fungsinya .....	60
3.5.	Karakteristik Fisik Alam.....	64
3.6.	Kebisingan .....	64
3.7.	Karakteristik Kultural .....	66
<b>BAB IV ANALISIS POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI</b>		
<b>KAWASAN WISATA SPIRITUAL KELENTENG SAM POO KONG,</b>		
<b>KOTA SEMARANG.....</b>		
4.1.	Aturan Aktivitas Wisatawan .....	67
4.2.	Atraksi Spiritual .....	74
4.3.	Analisis Spasial Lingkungan di Kawasan Wisata Spiritual Klenteng Sam Poo Kong.....	82
4.3.1.	Tata Letak Bangunan .....	82
4.3.2.	Landmark Kawasan Klenteng Sam Poo Kong .....	86
4.3.3.	Estetika Bangunan.....	86
4.3.4.	Vegetasi .....	89
4.4.	Analisis Pola Aktivitas di Kawasan Klenteng Sam Poo Kong .....	93
4.5.	Intensitas Waktu (Pengamatan Durasi Waktu Berkunjung di Kompleks Klenteng Sam Poo Kong).....	115
4.5.1.	Durasi Waktu Sebentar (0-15 Menit).....	115
4.5.2.	Durasi Waktu Lama (30 menit -1 jam) .....	115
4.6.	Temuan Studi .....	117
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>		
5.1.	Simpulan .....	119
5.2.	Rekomendasi .....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Keaslian Penelitian .....	8
Tabel I.2.	Kebutuhan Data.....	19
Tabel I.3.	Jenis Pengunjung dan Motifnya.....	25
Tabel I.4.	Sistem coding perilaku pengunjung .....	26
Tabel III.1.	Bangunan dan Fungsi di Kawasan Sam Poo Kong .....	60
Tabel IV.1.	Analisis Signage.....	72
Tabel IV.1.	Vegetasi .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Deleniasi Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong .....	7
Gambar 1.2	Pendekatan Penelitian .....	15
Gambar 1.3	Sketsa Dasar atau Siteplan Kawasan .....	24
Gambar 1.4	Prosedur Penelitian .....	26
Gambar 3.1	Klenteng Sam Poo Tay Dijen .....	52
Gambar 3.2	Klenteng Dewa Bumi.....	53
Gambar 3.3	Klenteng Juru Mudi .....	53
Gambar 3.4	Klenteng Kyai Jangkar .....	54
Gambar 3.5	Klenteng Kyai Tumpeng .....	54
Gambar 3.6	Sejarah Sam Poo Kong .....	55
Gambar 3.7	Peta Orientasi Kawasan.....	57
Gambar 3.8	Peta Posisi Kawasan Klenteng Sam Poo Kong .....	58
Gambar 3.9	Peta Kepemilikan Lahan Sam Poo Kong .....	59
Gambar 3.10	Peta Kondisi Fisik Kawasan Sam Poo Kong.....	65
Gambar 3.11	Peta Ruang Terbuka Dan Non Terbuka .....	66
Gambar 4.1	Papan Penanda Dilarang Masuk .....	68
Gambar 4.2	Dilarang Merokok.....	68
Gambar 4.3	Papan aturan memasuki klenteng .....	69
Gambar 4.4	Dilarang Membawa Makanan .....	70
Gambar 4.5	Dilarang Mengambil Gambar .....	70
Gambar 4.6	Altar Sembahyang.....	71
Gambar 4.7	Area Lilin Pemujaan .....	71
Gambar 4.8	Titik Persebaran Aturan Pengunjung .....	73
Gambar 4.9	Ritual Ciam Si .....	75
Gambar 4.10	Ritual Ci Swak.....	75
Gambar 4.11	Perayaan Festival Cheng Ho .....	76
Gambar 4.11	Atraksi Barongsai dan Sewa Pakaian China .....	77
Gambar 4.12	Titik Persebaran Atraksi Spiritual.....	80
Gambar 4.13	Peta Rute Festival Cheng Ho.....	81
Gambar 4.16	Landmark Kawasan .....	87
Gambar 4.17	Estetika Bangunan .....	88
Gambar 4.18	Diagram Responden (Senin).....	95

Gambar 4.21	Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Rabu) .....	98
Gambar 4.23	Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Kamis) .....	100
Gambar 4.24	Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Jumat) .....	102
Gambar 4.26	Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Sabtu) .....	104
Gambar 4.27	Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Minggu) .....	106
Gambar 4.28.	Diagram Durasi Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
LAMPIRAN .....	123
SURAT TUGAS .....	124
LEMBAR ASISTENSI .....	126
LEMBAR KOREKSI SIDANG PEMBAHASAN.....	137
BERITA ACARA SIDANG PEMBAHASAN .....	140
LEMBAR KOREKSI SIDANG PENDADARAN.....	142
BERITA ACARA SIDANG PENDADARAN .....	143

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Wisata spiritual adalah wisata yang erat kaitannya dengan kegiatan yang berbasis religi dan mengarah pada hal-hal yang bersifat spiritual yang didukung oleh sarana prasarana penunjang peribadatan, serta tempat rekreasi yang mengedepankan keimanan dan ketenteraman jiwa manusia melalui wisata spiritual. Wisata spiritual merupakan kegiatan rekreasi yang sering dijumpai pada saat ini, dan diyakini dapat menenangkan hati dan tujuan tertentu bagi para wisatawan yang akan datang. Wisata spiritual terbagi menjadi dua, yaitu wisata spiritual yang berkaitan dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan wisata spiritual yang berkaitan dengan perilaku budaya masyarakat sekitar. Kedua jenis wisata spiritual tersebut harus sesuai dengan kaidah pembangunan di bidang pariwisata yang dimaksudkan untuk memberikan nilai positif bagi suatu daerah, dimana obyek wisata tersebut harus dibangun dengan cara yang menarik supaya pengunjung mendatanginya (Sari & Wajdi, 2018).

Dengan adanya beranekaragam masyarakat yang memeluk agama menimbulkan wisata berbasis religi atau spiritual tersebut berkembang pesat terutama dikalangan masyarakat yang masih menunjang tinggi nilai kebudayaan lokal. Banyak wisata spiritual yang didirikan dengan fasilitas sarana prasarana sesuai kebutuhan masyarakat yang diperlukan demi kenyamanan dan kesenangan hati bagi wisatawan yang berkunjung.

Pola Aktivitas selalu berkaitan erat dengan kehidupan manusia dalam bertindak, beraktivitas, berperilaku yang berada di dalamnya. Oleh karena itu, pemanfaatan ruang selalu didasarkan manusia. Pertimbangan kegiatan dan aktivitas yang digunakan oleh manusia sangat menentukan fungsi, kebutuhan, dan pola hubungan spasial. Menurut (Rapoport, 1969), Setting ruang dipengaruhi oleh Manusia dan lingkungan. Dalam hal ini, aktivitas manusia menjadi faktor utama yang memiliki peran penting dalam proses menciptakan lingkungan hidup dan kebutuhan ruang yang tersedia.

Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031 masuk ke dalam Kawasan Cagar Budaya dan Kawasan Wisata Spiritual. Pengertian Kawasan Cagar Budaya menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Kawasan Sam Poo Kong terletak di Kota Semarang. Kelenteng Sam Poo Kong mengandung banyak makna sejarah serta budaya. Kelenteng didirikan pada tahun 1724 oleh masyarakat Tionghoa sebagai wujud penghormatan kepada Laksamana Zheng He atau Laksamana Cheng Ho. Kelenteng Sam Poo Kong mengalami perubahan setelah dibangun kembali pada tahun 2002. Bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah namun juga sebagai tempat berekreasi.

Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong memiliki luas keseluruhan 3,2 hektar yang memiliki sisi spiritual sangat melekat pada masyarakat setempat, wisatawan, maupun yang melakukan ibadah karena bangunan kelenteng yang ada di kawasan merupakan bangunan peninggalan yang sakral. Berdasarkan sisi spiritual yang kuat maka penelitian ini menarik untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan kondisi spasial kawasan dan pola aktivitas wisatawan yang dibuat bertujuan supaya wisatawan dapat membedakan fungsi tempat.

Permasalahan yang terjadi di kawasan merupakan kelenteng dengan percampuran dua kebudayaan antara China dan Islam yang digunakan sebagai tempat peribadatan masyarakat beragama Kong Hucu namun saat ini masyarakat lebih mengenalnya sebagai objek wisata yang mengandung nilai spiritual. Wisatawan yang berkunjung di Sam Poo Kong berbagai macam agama seperti islam, khatolik, kristen maupun hindu-budha. Dengan berbagai macam wisatawan yang datang tidak semua melakukan sembahyang atau beribadah. Dimana untuk membedakan kegiatan antara orang yang sedang melakukan ibadah dengan orang yang hanya berwisata dapat dilihat melalui objek atau sarana prasarana wisata yang dibangun di sekitar Sam Poo Kong, seperti adanya patung replika Laksamana

Cheng Ho yang terbuat dari perunggu dengan tinggi 12 meter dan didatangkan langsung dari China. Patung tersebut dibuat supaya wisatawan yang datang berrekreasi dapat menikmati sebagai fasilitas untuk aktivitas berfoto, sementara pengunjung yang datang ke kelenteng sam poo kong untuk melakukan aktivitas ibadah dapat lebih tenang dan nyaman tanpa terganggu adanya wisatawan yang hanya sebatas berwisata sehingga hal tersebut dapat memecah aktivitas, kemudian terdapat drainase besar atau kolam ikan yang dibuat untuk batas fisik agar wisatawan tidak masuk dengan sembarangan.

Keunikan wisata spiritual terletak pada makna spiritualitas di destinasi wisata yang bernilai sejarah tinggi. Destinasi spiritual mencakup apa saja yang dapat menumbuhkan selera religi atau memuaskan dahaga spiritual wisatawan. Sehingga terdapat berbagai aturan yang berlaku jika ingin mengunjungi kelenteng yang bertujuan untuk para pengunjung taati dalam kawasan agar tetap menjaga kekhimadmatan dalam ibadah. Batasan aturan dibuat untuk pengunjung patuhi sekaligus untuk menghormati umat KongHucu yang sedang beribadah dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada para pengunjung di Kawasan sam poo kong. Hal ini yang membedakan wisata umum dengan wisata spiritual, wisata umum biasanya terfokus pada dampak pariwisata dan pengembangan destinasi dan tidak ada aturan yang ketat seperti wisata spiritual.

Penelitian ini menjadi penting karena dengan mengetahui pola aktivitas pengunjung dengan menggunakan analisis behavioral mapping dapat dilihat bagaimana aktivitas pergerakan wisatawan dari hasil pengamatan yang akan dilakukan sehingga dapat mengetahui pemanfaatan ruang aktivitas yang dapat membantu mengembangkan kualitas wisata kelenteng Sam Poo Kong menjadi lebih baik dan mengetahui aktivitas yang paling banyak dilakukan serta tempat yang paling sering dikunjungi di kawasan tersebut dengan tetap memperhatikan sisi spiritual maka diharapkan dapat memberikan suatu gambaran terkait site kawasan, pola pergerakan dan aktivitas wisata religi atau wisata orang biasa.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Aktivitas Pengunjung Di Kawasan Wisata Spiritual Kelenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang”** untuk

mengetahui pola aktivitas dan pergerakan pengunjung Kelenteng Sam Poo Kong. Sejauh ini belum ada penelitian yang mencoba mengkaji maupun mengidentifikasi hal tersebut. Oleh karena itu, untuk nantinya akan dilakukan pada penelitian.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terdapat pada kawasan studi :

- Adanya berbagai macam wisatawan yang datang tidak semua melakukan sembahyang atau beribadah. Dimana untuk membedakan kegiatan antara orang yang sedang melakukan ibadah dengan orang yang hanya berwisata dapat dilihat melalui objek seperti adanya patung replika Laksamana Cheng Ho dengan tinggi 12 meter dan kolam ikan sehingga hal tersebut dapat memecah sebuah aktivitas.
- Adanya aturan yang berlaku jika ingin mengunjungi kelenteng. Batasan aturan dibuat untuk pengunjung patuhi sekaligus untuk menghormati umat KongHucu yang sedang beribadah.
- Aktivitas yang digunakan oleh manusia sangat menentukan pola spasial. Penataan ruang dipengaruhi oleh Manusia dan lingkungan. Dalam hal ini, aktivitas manusia mempengaruhi dan memiliki peran penting dalam proses menciptakan lingkungan hidup di kawasan studi.

Dari perumusan masalah diatas, maka muncul pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian, yaitu :

- 1) Apa saja aturan yang harus di patuhi dalam kawasan kelenteng sam poo kong sebagai wisata spiritual?
- 2) Bagaimana kondisi spasial atau setting fisik Kelenteng Sam Poo Kong sebagai pendukung aktivitas pengunjung?
- 3) Bagaimana pola aktivitas pengunjung yang terdapat di kawasan Kelenteng Sam Poo Kong?

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis “Pola Aktivitas Pengunjung di Kawasan Wisata Spiritual Kelenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang”

#### **1.3.2. Sasaran**

Penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai. Adapun sasaran tersebut antara lain yaitu :

- 1) Mengidentifikasi aturan yang terdapat di kawasan wisata spiritual sebagai bentuk toleransi umat beragama
- 2) Menganalisis setting fisik atau spasial kawasan sebagai pendukung aktivitas pengunjung
- 3) Menganalisis pola aktivitas pengunjung di kawasan wisata spiritual kelenteng sam poo kong, Kota Semarang

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pola aktivitas pengunjung di Kawasan wisata spiritual Klenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang
- 2) Hasil dari penelitian bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang kreatif .

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- 1) Peneliti, dapat memberikan wawasan terkait pola aktivitas pengunjung di Kawasan wisata spiritual Klenteng Sam Poo Kong
- 2) Pengelola klenteng, dapat membantu mengetahui pemanfaatan setiap bangunan di kawasan sam poo kong dan memanfaatkan sebaik mungkin untuk mengembangkan kualitas setiap bangunan dan daya tarik wisata kelenteng Sam Poo Kong dengan mengetahui aktivitas yang paling banyak dilakukan serta tempat yang paling sering dikunjungi.

## **1.5. Ruang Lingkup**

### **1.5.1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi membatasi tentang materi yang akan digunakan dalam pembahasan, dengan adanya hal tersebut pembahasan dapat difokuskan. Ruang lingkup ini terkait dengan pola aktivitas pengunjung di Kawasan spiritual Klenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang.

### **1.5.2. Ruang Lingkup Spasial**

Adapun ruang lingkup wilayah ini berlokasi di Jalan Simongan, Kelurahan Bongsari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Kawasan wisata ini merupakan salah satu wisata spiritual peninggalan dari Laksamana Zheng He atau Laksamana Cheng Ho. Batas-batas administrasi kawasan studi sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Jalan arteri sekunder pamularsih
Sebelah Barat	: Bukit Simongan
Sebelah Selatan	: Industri farmasi Phapros
Sebelah Timur	: Sungai Banjir Kanal Barat



**Gambar 1.1**  
**Peta Deleniasi Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong**

*Sumber : Citra, 2021*

## 1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang akan dilakukan akan bersifat asli, otentik, dan tidak merupakan jiplakan dari naskah atau karya penelitian orang lain. penelitian terdahulu menjadi hal yang penting untuk diungkapkan . Terkait dengan topik dan tema penelitian yang akan dilaksanakan. Dibandingkan dengan sejumlah penelitian terdahulu terkait topik penelitian yang pernah dilakukan dan yang akan dilakukan.

**Tabel I.1.**  
**Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Fokus</b>					
1.	Rony Gunawan Sunaryo	Perubahan Setting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus UGM	Kawasan Kampus Bulaksumur UGM, Kota Yogyakarta, Tahun 2010	Kualitatif dengan tipe deskriptif	Diharapkan mendapatkan gambaran terkait hubungan dan pengaruh sejauh mana antara pola aktivitas publik dengan spasial yang terbentuk baik dengan perencanaan maupun tanpa perencanaan.
2.	Dwi Randayani Butulipu, Ivan	Pengembangan secara spasial benteng Otohana	Benteng Otohana di Kawasan Cagar	Deskriptif, Kuantitatif	Hal ini menunjukkan bahwa industri pariwisata Benteng Otohana di kawasan cagar budaya memiliki potensi pengembangan yang sangat baik, karena mencakup perlindungan budaya berdasarkan keanekaragaman,

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Fokus</b>					
	Taslim, Ahmad Syamsu Rijal	di Kawasan Cagar Budaya Gorontalo	Budaya Gorontalo Tahun 2018		keunikan dan keunikan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berlibur
3.	Wasilah, Andi Hildayani	Pola Pergerakan Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata Pantai Kota Makassar	Pantai Kota Makassar, Tahun 2019	Kualitatif dengan tipe deskriptif	Pola pergerakan wisatawan dipengaruhi beberapa faktor yaitu klasifikasi minat wisatawan terhadap atraksi wisata pada spot wisata, waktu operasional tiap spot wisata, dan klasifikasi berdasarkan kemudahan pergerakan wisatawan.
4.	Myrna Sukmaratri	Kajian Pola Pergerakan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Malang	Kabupaten Malang, Tahun 2018	Deskriptif, Kuantitatif	mengkaji pola pergerakan wisatawan dan mengeksplorasi sesuai dengan motivasi wisatawan dan karakteristik destinasi wisata alam Kabupaten Malang.
5.	Shabrina Ghaisani, Subhan Ramdlani	Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Luar Kawasan Wisata Songgoriti Batu	Songgoriti Batu, 2016	Deskriptif, Kualitatif	Pola aktivitas pemanfaatan ruang menjelaskan hubungan antara pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas di kawasan wisata Songgoriti Batu.

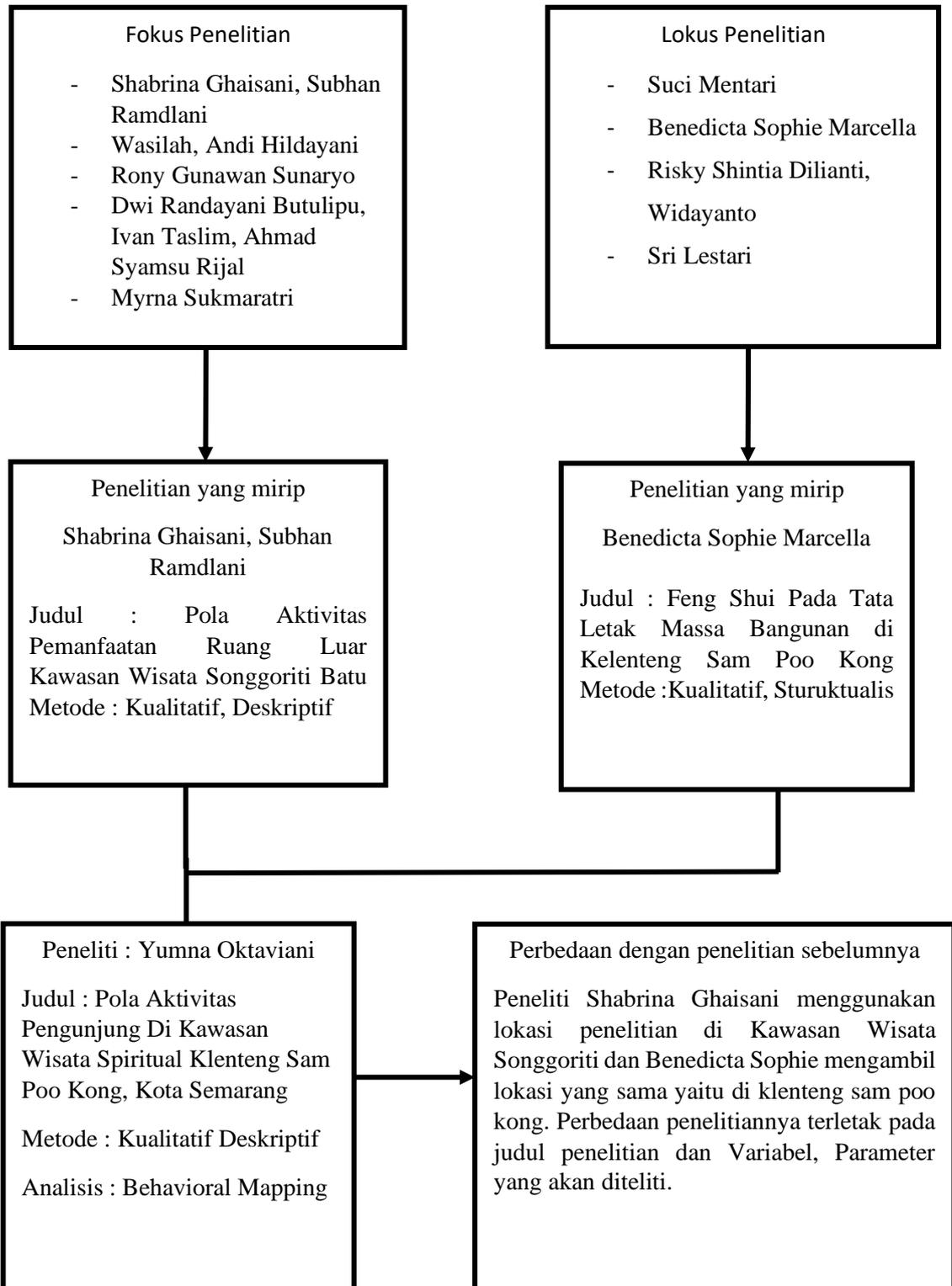
No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Fokus</b>					

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Lokus</b>					
1.	Saryuni	Pertunjukan Musik Di Klenteng Sam Poo Kong Simongan	Klenteng Sam Po Koong, Semarang, Tahun 2007	Kualitatif dengan tipe deskriptif	Bentuk iringan musik yang disajikan lebih bersifat baku dan dimainkan dengan dinamika yang lebih jelas
2.	Benedicta Sophie Marcella	Feng Shui Pada Tata Letak Massa Bangunan di Kelenteng Sam Poo Kong	Klenteng Sam Poo Kong, Tahun 2011	Struktualis, Kualitatif	Bahwa tata letak massa bangunan pada kelenteng sam poo kong sesuai dengan feng shui aliran bentuk dan mendatangkan kebaikan.
3.	Suci Mentari	Bentuk, Fungsi Dan Makna Bangunan	Klenteng Sam Poo Kong, Tahun 2017	Kualitatif dengan tipe deskriptif	Ditemukan bentuk Klenteng Sam Poo Kong terdiri dari lima bangunan utama dan, fungsi dari ke lima bangunan tersebut adalah sebagai tempat ibadah kaum

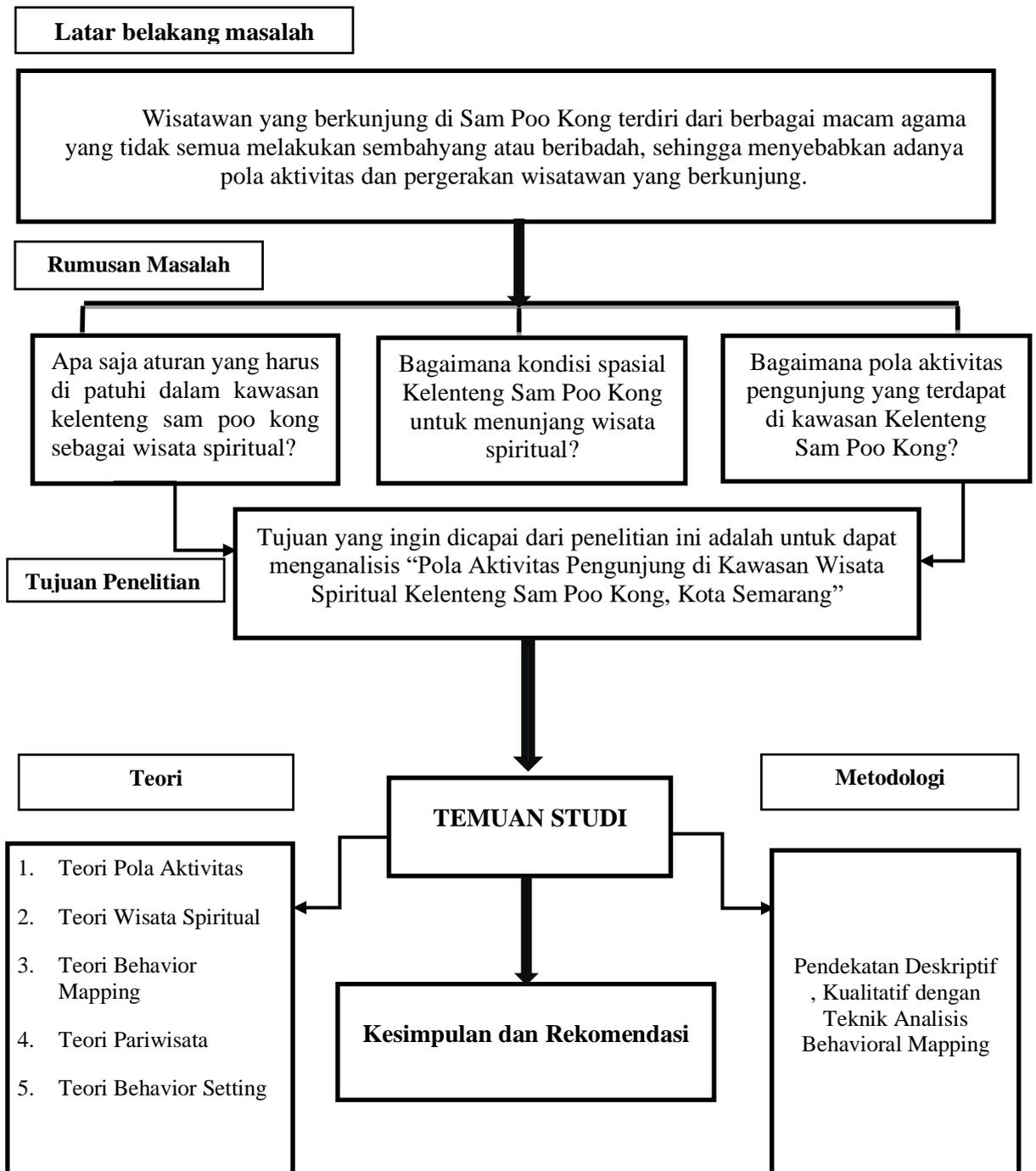
No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Lokus</b>					
		Klenteng Sam Poo Kong, Semarang			Budha, Khong Hu Cu, dan Tao yang dikenal sebagai aliran ajaran Tridharma
4.	Risky Shintia Dilianti, Widayanto	Pengaruh Iklan Dan Penyelenggaraan Event Di Klenteng Sam Poo Kong Terhadap Kepuasan Pengunjung Melalui Keputusan Berpengunjung	Klenteng Sam Poo Kong, Tahun 2017	Kuantitatif, teknik analisis Partial Least Square	Penayangan iklan pada jam istirahat dan jam pulang kerja, mempengaruhi kualitas penampilan pengisi event
5.	Sri Lestari	Bangunan dan Ornamenasi Pada Klenteng Sam Poo Kong Pada Batik Kain Panjang	Klenteng Sam Poo Kong, Tahun 2019	Kualitatif dengan tipe deskriptif	Penciptaan motif batik dengan tema klenteng sam poo kong diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penikmat seni dan masyarakat umum

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

### Diagram State of The Art



## 1.7. Kerangka Pikir



## **1.8. Metodologi Penelitian**

### **1.8.1. Pengertian Metode**

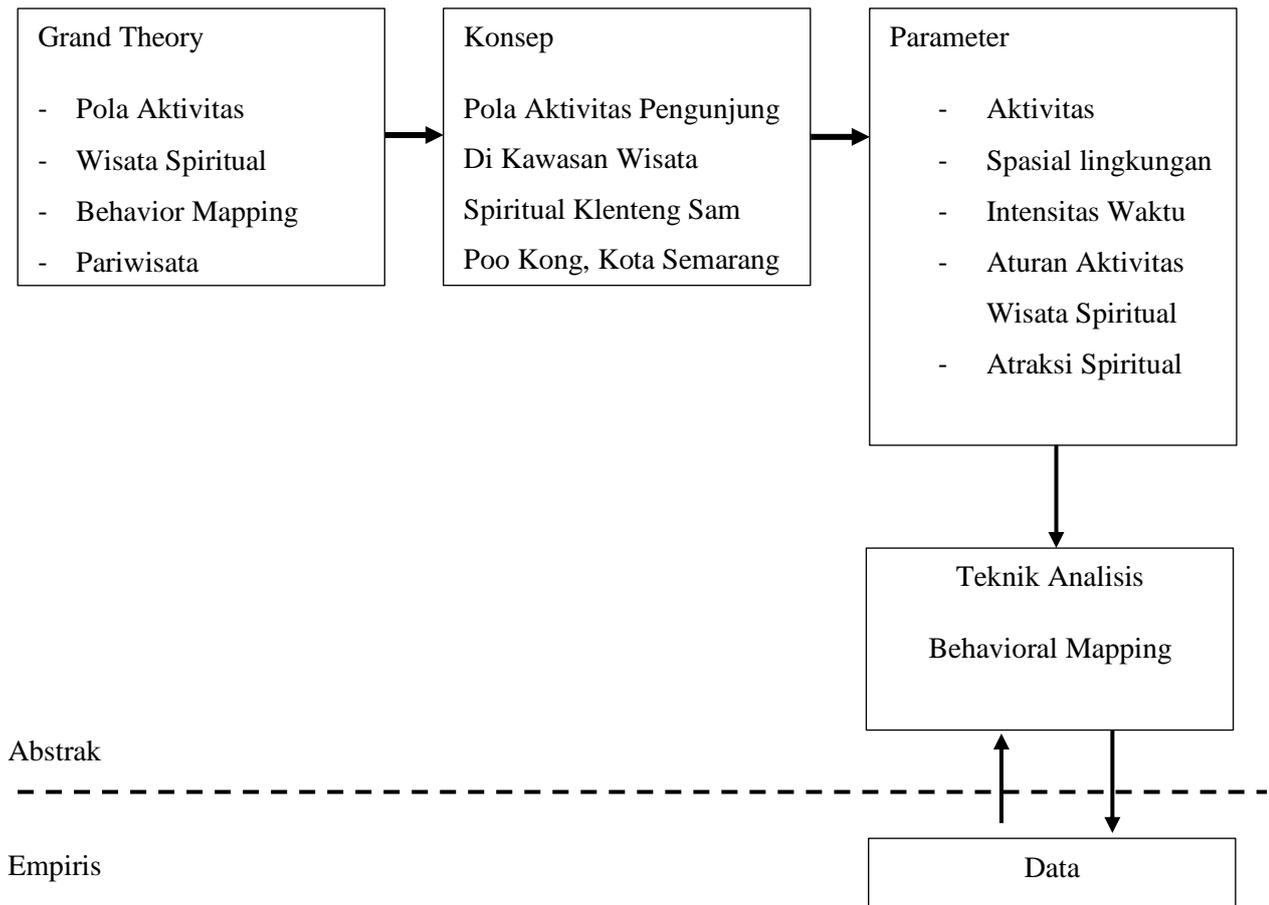
Menurut Nazir (1998) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara utama dalam menentukan sebuah jawaban atas masalah yang telah dirumuskan dan digunakan peneliti untuk tujuan mencapai tujuan penelitian.

Metode penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu metode penelitian Kualitatif dan metode Kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif, metode tersebut digunakan untuk mengungkapkan sebuah peristiwa dalam konteksnya. Untuk memahami, dan mendalami sebuah permasalahan yang ada. Bentuk dari penelitian kualitatif adalah berupa kata, gambar dan fokus pada penelitian yang akan dilakukan.

### **1.8.2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian Kualitatif digunakan untuk melihat dan membuka suatu kejadian dan permasalahan melalui gambar, kata dan secara langsung (Yusuf, 24;43). Penelitian yang digunakan dalam studi “Pola Aktivitas Pengunjung Di Kawasan Wisata Spiritual Kelenteng sam poo kong, Kota Semarang” adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode dengan mendalami suatu kejadian, fenomena, kasus secara langsung maupun tidak langsung secara keseluruhan dari proses awal hingga akhir untuk mendapatkan data yang kemudian dapat disimpulkan dan diolah.

Menurut Creswell dalam bukunya yang berjudul *educational research* penelitian Kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap suatu obyek, pertanyaan yang bersifat umum dan pengumpulan data sebagian data berupa kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif.



**Gambar 1.2**

**Pendekatan Penelitian**

*Sumber : Analisis Penyusun, 2021*

**1.8.3. Tahapan Penelitian**

Tahapan yang jelas dalam penelitian “Pola Aktivitas Pengunjung Di Kawasan Wisata Spiritual Kelenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang” dapat berjalan sesuai sasaran. Tahapan persiapan agar berjalan dengan baik terdiri dari beberapa langkah awal sebelum melakukan langkah selanjutnya, yaitu :

1. Penyusunan Rancangan Penelitian

Berupa rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini berdasarkan spasial kawasan dan pola aktivitas pergerakan pengunjung sebagai wisata spiritual. Kemudian tujuan dan sasaran studi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut.

## 2. Penentuan Lokasi Studi

Penentuan Lokasi Studi di Kelenteng Sam Poo Kong, Kelurahan Bongsari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, karena kawasan tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031 masuk ke dalam Kawasan Cagar Budaya dan Kawasan Wisata Religi. Hal inilah yang membuat Kawasan kelenteng sam poo kong berubah sejalan dengan perkembangan zaman bukan hanya dijadikan sebagai tempat beribadah umat Konghucu namun sebagai tempat wisata umum terkenal di Kota Semarang yang berdampak pada pola aktivitas pengunjung.

## 3. Tinjauan Pustaka

Melakukan kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan wisata spiritual, spasial kawasan dan pola aktivitas pengunjung didukung dengan penambahan metode analisis untuk studi tersebut.

## 4. Kajian Terhadap Data

Melakukan kajian terhadap data-data yang dibutuhkan baik data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung seperti observasi lapangan, wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature atau data dari dinas dan instansi terkait yang kemudian diolah untuk penelitian.

## 5. Metode Penelitian Serta Penyusunan Teknis

Pelaksanaan survey untuk pengumpulan data, rancangan, daftar isi dan penyusunan laporan.

### **1.8.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data dan informasi yang diperoleh dalam penyusunan pada penelitian ini yaitu berkaitan pola aktivitas dan pergerakan pengunjung wisata dan aturan yang ada di kawasan sam poo kong. teknik pengumpulan data antara lain :

- Data Primer

#### a) Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat fenomena-fenomena yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian berupa

aktivitas dan perilaku manusia maupun fenomena yang terkandung di dalamnya. Observasi dilakukan untuk mencari data mengenai pola pergerakan aktivitas dan spasial kawasan kelenteng Sam Poo Kong. Observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang berada di kawasan kelenteng Sam Poo Kong. Data aktivitas pengunjung yang diperoleh melalui observasi dicatat berdasarkan jenis aktivitas atau perilakunya.

b) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat dan mengklasifikasikan informasi secara tertulis, foto sebagai bukti yang akurat berdasarkan pengamatan lapangan.

- Data Sekunder

- a) Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel terkait kepercayaan umat Konghucu, artikel relevan yang keabsahan dan kebenaran dari bangunan klinteng sam poo kong, dan film terkait perjalanan Laksamana Cheng Ho

Metode *Behavioral Mapping* sangat berkaitan dengan ruang dan waktu, oleh sebab itu segala bentuk pengamatannya melampirkan ruang (lokasi) dan waktu sebagai salah satu tolak ukur validitas data.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek ketika berada di kawasan sam poo kong. Data aktivitas pengunjung yang didapatkan dari pengamatan secara langsung kemudian di kategorikan berdasarkan jenisnya.

Menurut Barker 1968, pemetaan perilaku adalah kombinasi yang stabil dari aktivitas, lokasi, dan kriteria berikut:

- a) Adanya kegiatan yang berulang-ulang berupa pola perilaku,
- b) Memiliki lingkungan atau denah ruang tertentu,
- c) Bentuklah hubungan yang setara antara keduanya,
- d) Melaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

## **A. Langkah-Langkah Pengamatan :**

### 1. Material

- Langkah pertama adalah membuat denah lokasi atau menggambar peta wilayah studi, menggambar sketsa di atas kertas atau menggunakan aplikasi software grafis untuk membuatnya.
- Buatlah fotokopi atau cetakan peta sebanyak-banyaknya sesuai kebutuhan. (Peta dapat menangkap gerakan dan perilaku, mengumpulkan data secara visual dalam prosesnya, tetapi ini bisa lebih sulit dibaca daripada melacak satu peserta di peta terpisah.)

### 2. Parameter

- Mencantumkan perilaku yang akan direkam selama pengamatan  
Langkah penting ini membantu peneliti menghindari membuat asumsi tentang perilaku yang mungkin mereka hadapi selama penelitian berlangsung. Ini juga membantu mereka menghindari godaan untuk mencatat setiap perilaku yang diamati daripada yang dianggap paling relevan dengan pertanyaan penelitian.
- Kembangkan metode notasi untuk menemukan perilaku yang tercatat di peta seperti inisial, simbol atau titik warna. Beberapa studi dapat memanfaatkan perekaman setiap gerakan peserta melalui ruang (biasanya ditunjukkan sebagai garis pada peta). Namun, peneliti mungkin juga ingin mencatat berbagai arah yang dihadapi pengunjung, atau perhatikan tempat dimana pengunjung berhenti bergerak.

### 3. Record

- Setiap peneliti mencatat perilaku pengunjung yang membuat tanda terpisah pada peta sampai salah satu syarat untuk menghentikan pengamatan terpenuhi. Pada saat ini, peneliti hanya dapat mengamati partisipan berikutnya.

### 4. Analysis

- Melihat hasil secara keseluruhan biasanya merupakan langkah pertama yang berguna. Misalnya, menggabungkan pengamatan secara visual dari jalur yang diambil dapat membantu menentukan

area dengan lalu lintas padat dan area yang kurang dimanfaatkan. (Ingat bahwa pemetaan perilaku sering digabungkan dengan metode kualitatif lain untuk mencoba mengungkap motivasi pengunjung.)

### 1.8.5. Kebutuhan Data

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi sumber data adalah pola aktivitas pengunjung di Kawasan wisata spiritual klenteng sam poo kong. Data yang dibutuhkan antara lain yaitu :

1. Data terkait aturan aktivitas wisatawan
2. Data mengenai atraksi spiritual
3. Data mengenai pola aktivitas pengunjung di kawasan klenteng sam poo kong.

**Tabel I.2.**  
**Kebutuhan Data**

<b>Teknik Analisis</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator Data</b>	<b>Bentuk Data</b>	<b>Sumber</b>
Deskriptif, Kualitatif dengan analisis Behavioral Mapping	Wisata Spiritual	Aturan Aktif	- Deskripsi - Gambar	Observasi Lapangan
		Ritual dan Budaya	- Deskripsi - Gambar	Observasi Lapangan
	Pola Aktivitas	Jenis aktivitas	- Deskripsi - Gambar - Peta	Observasi Lapangan
		Tata Letak Bangunan	- Deskripsi - Peta	Observasi Lapangan
		Landmark Kawasan	- Deskripsi - Peta	Observasi Lapangan
		Estetika bangunan	- Gambar - Deskripsi	Observasi Lapangan

Teknik Analisis	Variabel	Indikator Data	Bentuk Data	Sumber
		Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar</li> <li>- Deskripsi</li> <li>- Peta</li> </ul>	Observasi Lapangan
		Time Budget	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi</li> </ul>	Observasi Lapangan

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

### 1.8.6. Teknik Sampling

Menurut Creswell (2008), purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang telah diperhatikan secara khusus, sehingga data dalam hasil penelitian lebih representatif. Tujuan sampling adalah untuk menyeleksi dan menyeleksi orang-orang yang dapat membantu memahami fenomena dan membangun pemahaman yang mendetail untuk membangun pemahaman yang bermanfaat. Teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang diyakini paling mengetahui ekspektasi kita. Teknik yang paling penting dalam pengambilan sampel adalah menemukan informan kunci. Pemilihan sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial, lebih cocok untuk purposive sampling

Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia dan pengamatan lapangan dalam kurun waktu tertentu, yang berkaitan dengan aktivitas perilaku di lingkungan fisik, yaitu:

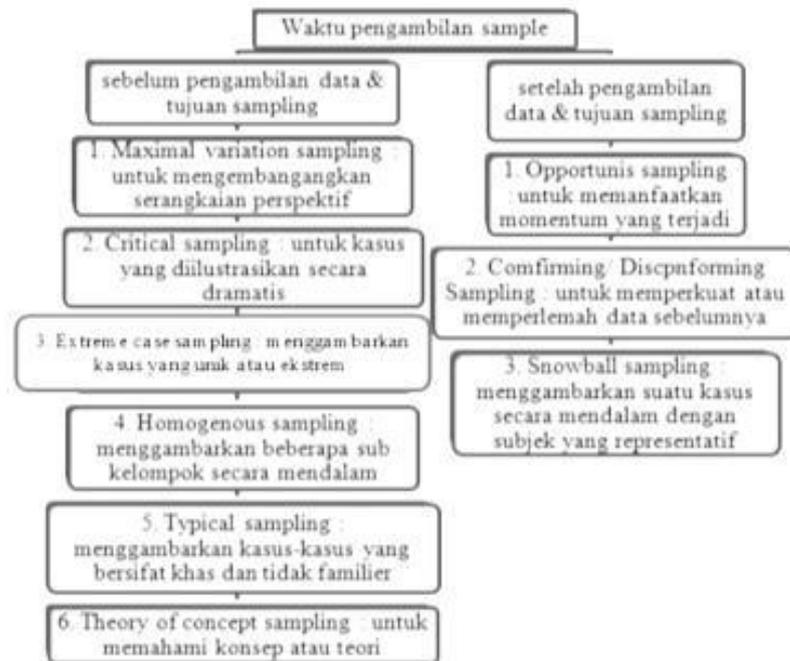
1. Tentukan jenis sampel individu yang akan diamati.
2. Penentuan waktu pengamatan (pagi, siang, sore)
3. Amati aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang.
4. Catat aktivitas setiap sampel yang diamati dalam matriks.
5. Siklus satu sampel di daerah pengamatan.

Setiap pelaku aktivitas memiliki setting yang berbeda sesuai dengan aktivitasnya. Batas behavior setting adalah batas fisik, batas administratif atau batas

simbolis. Tentukan jenis batas ini berdasarkan interval yang diperlukan antara beberapa pengaturan perilaku.

Behaviour mapping adalah sketsa atau diagram yang menggambarkan suatu area atau area yang dilakukan manusia dalam aktivitasnya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku pada peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, dan menunjukkan hubungan antara tindakan bentuk desain tertentu. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada waktu dan tempat pengamatan.

Purposive Sampling menurut Creswell (2008) memiliki 9 strategi yang dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, yang akan dijabarkan oleh gambar sebagai berikut :



Penggunaan *Purposive Sampling* untuk mendapatkan manfaat dari suatu kejadian atau fenomena yang akan membantu menjawab pertanyaan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini mengambil 2 jenis partisipan yang ada di lapangan, antara lain :

- a. Pengunjung Laki-Laki berlatar belakang agama Konghucu yang sedang beribadah dan pengunjung laki-laki yang sedang berwisata

- b. Pengunjung Perempuan berlatar belakang agama Konghucu yang sedang beribadah dan pengunjung laki-laki yang sedang berwisata

Alasan dalam pemilihan partisipan sesuai gender karena gender merupakan variabel kompleks yang terdiri dari bagian dari konteks pemetaan perilaku. Gender Laki-laki dan perempuan kerap kali memiliki perbedaan dalam prioritas, pergerakan, dan aktivitas yang dilakukan sehingga dapat mempengaruhi dan dipengaruhi secara berbeda pada pola aktivitasnya. Dari variasi latar belakang partisipan, harapan peneliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian.

#### **1.8.7. Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini berada di Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong, Semarang. Alasan penentuan lokasi studi adalah:

- Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong merupakan tempat bersejarah, tempat berwisata dan tempat beribadah bagi umat Kong Hucu. Dengan adanya hal tersebut bagaimana kawasan tersebut bisa mempertahankan nilai spiritual.
- Kawasan studi merupakan salah satu tempat wisata potensial yang berada di Kota Semarang dengan mengetahui spasial kawasan dan pola aktivitas perilaku pengunjung apakah berdampak pada aktivitas beribadah terutama wisata spiritual yang bisa menjadi penyeimbang bagi kesibukan kawasan sekitarnya.

#### **1.8.8. Teknik Pengolahan Data dan Informasi**

Pengolahan data digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Data yang diperoleh akan dikelompokkan dengan tujuan agar data yang didapatkan tersusun secara sistematis sehingga akan mempermudah dalam analisisnya. Teknik pengolahan yang akan dilakukan dalam penelitian adalah dengan cara:

- 1) Editing merupakan penyuntingan, menyeleksi, mengolah, memeriksa kembali data yang dibutuhkan.

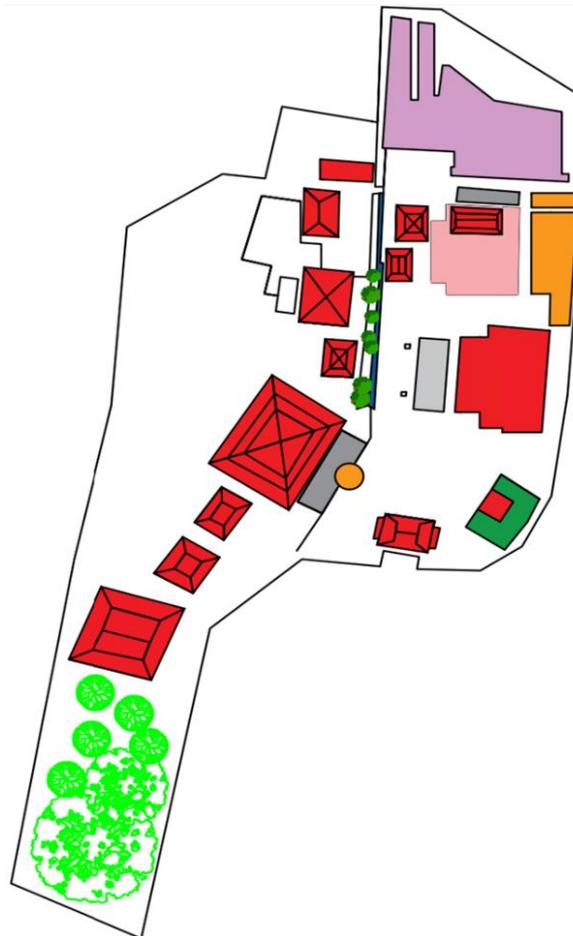
- 2) Coding merupakan pengklasifikasian data dengan memberikan simbol agar mempermudah dalam pengolahan data dan analisis yang akan dilakukan.
- 3) Tabulasi yaitu tindakan yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses analisis dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan tiap-tiap kategori.

### 1.8.9. Teknik Analisis Data dan Informasi

Analisa yang digunakan adalah *Behavioral Mapping* ke dalam peta yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku atau aktivitas yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan suatu ruang pada waktu tertentu serta semua pergerakan dicatat kedalam peta. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan penggunaan ruang dengan didasarkan pada beberapa aspek. Dalam penelitian ini, behavioral yang digunakan adalah data data spasial terkait dengan kondisi kawasan kelenteng.

Pengamatan menggunakan behavior mapping yang dikembangkan oleh Ittelson sejak tahun 1970an dimana suatu teknik yang banyak dipakai. Menurut Ittelson, pemetaan perilaku terdiri dari lima unsur dasar yaitu:

- 1) Sketsa dasar atau setting yang akan dilakukan sebagai bahan observasi



**Gambar 1.3**

**Sketsa Dasar atau Siteplan Kawasan**

- 2) Definisi terkait bentuk-bentuk yang akan diamati sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I.3**  
**Jenis Pengunjung dan Motifnya**

No	Jenis pengunjung	Motif pengunjung
1	Pengunjung laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beribadah</li> <li>- Duduk</li> <li>- Jalan dan Berfoto</li> <li>- Jual-Beli</li> </ul>
2	Pengunjung perempuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beribadah</li> <li>- Duduk</li> <li>- Jalan dan Berfoto</li> <li>- Jual-Beli</li> </ul>

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

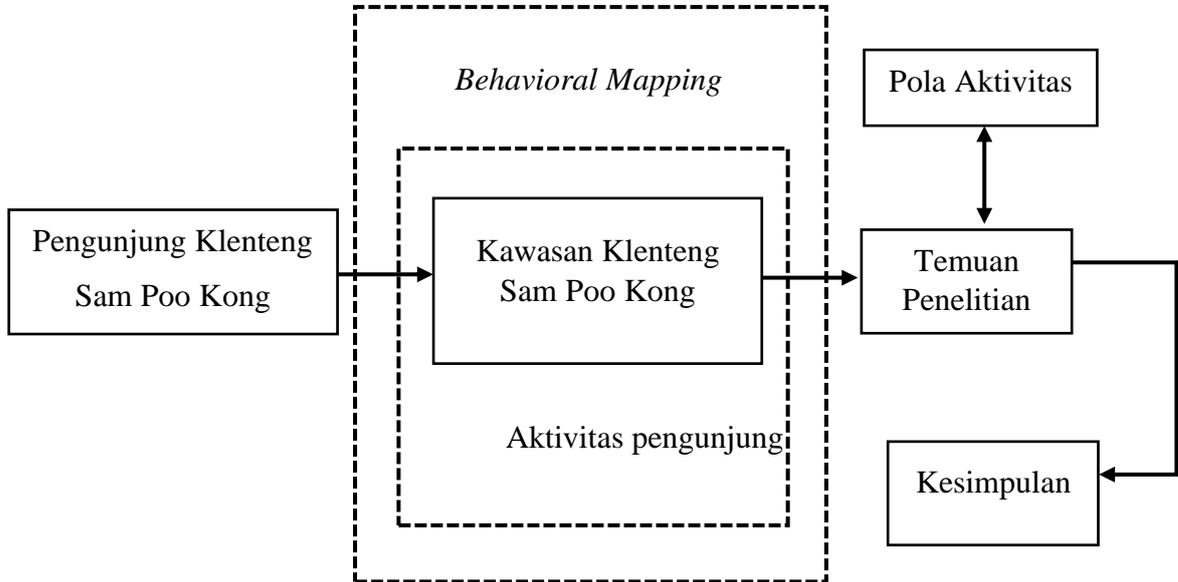
- 3) Satu rencana waktu kapan akan dilakukan pengamatan secara jelas. Pengamatan di lapangan dilakukan sebanyak delapan kali atau setiap hari selama satu minggu untuk menemukan waktu tersibuk dengan menggunakan metode *behavior mapping* yaitu *Person-Centered Mapping* untuk menunjukkan bagaimana perpindahan atau pergerakan pengunjung dan aktivitas yang sedang dikerjakan dalam kurun waktu tertentu.

Jam operasional Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong: Setiap hari, 08.00 – 19.00 WIB

- a) Senin 08.00 – 15.00 WIB
- b) Selasa 08.00 – 15.00 WIB
- c) Rabu 08.00 – 15.00 WIB
- d) Kamis 08.00 – 15.00 WIB
- e) Jumaat 08.00 – 15.00 WIB
- f) Sabtu 08.00 – 15.00 WIB
- g) Minggu 08.00 – 17.00 WIB

4) Prosedur sistematis yang jelas harus diikuti selama observasi

Maka prosedur penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.4**  
**Prosedur Penelitian**

5) Sistem coding atau berupa penandaan yang efisien untuk melakukan penelitian

**Tabel I.4**  
**Sistem coding perilaku pengunjung**

No	Jenis pengunjung	Code	Motif pengunjung	Code
1	Pengunjung laki-laki	●	Beribadah	→
			Duduk	○
			Jalan dan Berfoto	→
			Jual-Beli	□
2	Pengunjung perempuan	●	Beribadah	→
			Duduk	○

No	Jenis pengunjung	Code	Motif pengunjung	Code
			Jalan dan Berfoto	.....→
			Jual_Beli	□

*Sumber: Hasil Analisis, 2021*

#### **1.8.10. Teknik Penyajian Data dan Informasi**

Data yang diperoleh dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk:

- a) Deskriptif, data-data yang diperlukan berkaitan dengan spasial keruangan seperti tata letak, sirkulasi kendaraan, setting perilaku dan setting spasial
- b) Tabel, digunakan untuk mendukung data, angka atau kode
- c) Peta, digunakan sebagai pendukung data secara sistematis dan analisis
- d) Foto, digunakan untuk analisis visual dan bukti dalam melakukan penelitian.

## **1.9. Sistematika Laporan**

Sistematika pembahasan laporan penelitian yaitu:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup Materi dan Wilayah, Keaslian Penelitian, Kerangka Pikir, Metodologi Penelitian yang digunakan, serta Sistematika Pembahasan tugas akhir.

### **BAB II           KAJIAN TEORI**

Berisi tentang terdiri dari sub-bab atau anak sub-bab yang disusun berdasar teori yang relevan dengan Tulisan Ilmiah. Kajian pustika mencakup literatur yang melatar belakangi, dan teknik analisis metodologi penelitian yang digunakan. Terdiri dari teori mengenai pariwisata, teori wisata spiritual, teori pengembangan wisata spiritual, teori spasial, teori penataan ruang.

### **BAB III          KARAKTERISTIK KAWASAN STUDI**

Berisi tentang kawasan studi baik secara makro maupun mikro yang berkaitan dengan tujuan penelitian terkait orientasi dan posisi kawasan, kepemilikan lahan, karakter fisik alam, karakteristik kultural, kebisingan, dan sejarah kawasan.

### **BAB IV          ANALISIS**

Berisi membahas mengenai semua hal yang dapat memperjelas mempertajam penelitian yang dilakukan dengan perbandingan antara data dan teori dengan alat analisa yang digunakan.

### **BAB V           KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi tentang hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait, kelemahan penelitian, serta rekomendasi lanjutan yang berkaitan dengan fokus dan lokus penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah kegiatan yang bergerak dalam bidang jasa dapat memberikan nilai pertumbuhan ekonomi bagi pengelola tempat wisata maupun masyarakat lokal yang bekerja di wisata tersebut dan diharapkan dapat berkembang menjadi wisata yang diminati banyak orang (Ade Ela Pratiwi, 2016). Selain itu menurut Ayu & Widyastuti (2011), Pariwisata merupakan suatu tempat dimana dapat menunjukkan keberadaan wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata dan memiliki keunikan tersendiri dan keunikan tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Pengertian kepariwisataan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa kepariwisataan adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang melakukan perjalanan dari suatu tempat untuk mencapai tempat tujuan wisata dengan tujuan memperoleh kesenangan dan mampu melepaskan sejenak kejenuhan dalam kegiatan sehari-hari (Satriyo Pamungkas & Nur Agustiningsih, 2016).

#### **2.1.1. Tujuan dan Manfaat Pariwisata**

Tujuan pariwisata umumnya dapat menjadikan sebagai tujuan dalam pemilihan tempat berwisata yang tepat dan sesuai dengan fungsinya. Tujuan pariwisata menurut Gunawan, Goretti, & Endang, (2016) yaitu :

- Dapat meningkatkan mata uang suatu daerah atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Menyajikan daya tarik atau keunikan yang terdapat di tempat wisata.
- Menghilangkan kejenuhan atau kepenatan setelah bepergian.
- Perasaan bahagia saat bepergian.
- Mengetahui nilai-nilai penting yang ada di tempat wisata

Manfaat pariwisata menurut Nyoman Mahardika (2018), yaitu manfaat yang mencakup dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial-budaya, lingkungan hidup dan ilmu pengetahuan sebagai berikut :

- Aspek ekonomi  
Dalam hal ini, manfaat pariwisata dalam aspek ekonomi adalah dapat meningkatkan devisa negara sesuai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh adanya pariwisata.
- Aspek politik  
Pariwisata dalam aspek politik memiliki peran penting dalam promosi atau komersialisasi suatu tempat wisata yang menarik bagi wisatawan dan menjaga hubungan antara wisatawan asing dan wisatawan lokal.
- Aspek sosial budaya  
Dalam aspek ini, manfaat pariwisata adalah menjaga dan memelihara budaya yang ada pada masyarakat setempat dengan tetap menghormati nilai-nilai yang ada dan erat kaitannya dengan interaksi antar wisatawan.
- Aspek lingkungan  
Manfaat pariwisata terhadap lingkungan berkaitan dengan lingkungan sekitar di lokasi wisata, dimana faktor kebersihan menjadi hal penting saat berwisata.
- Aspek ilmu pengetahuan  
Dengan manfaat pariwisata antara lain wisatawan dapat mempelajari informasi tentang nilai-nilai sejarah yang ada di tempat wisata tersebut.

### **2.1.2. Jenis-Jenis Pariwisata**

Sementara itu, terdapat juga jenis – jenis wisata menurut Kurniawan (2015) antara lain :

- 1) Wisata alam : wisata yang berhubungan dengan kondisi alam yang sudah tersedia.
- 2) Wisata sejarah : wisata yang berkaitan erat dengan peninggalan sejarah atau peristiwa yang memiliki nilai sejarah.
- 3) Wisata budaya : wisata yang berhubungan dengan kondisi kebudayaan atau adat istiadat.

- 4) Wisata rohani : wisata yang berkaitan erat dengan kondisi spiritual masing-masing masyarakat.

## **2.2. Pola Aktivitas**

### **2.2.1. Pengertian aktivitas**

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. JJ Honigmann dalam Pengantar Antropologi (2009), aktivitas merupakan bentuk kebudayaan. Honigmann menuturkan untuk membedakan antara bentuk budaya dari ide, aktivitas dan artefak. Kegiatan bersifat konkrit dan terpolat serta dapat ditangkap melalui pengamatan atau pengamatan di balik ide-ide yang muncul di benak tentang budaya. Dan ketika mendapatkan ide, aktivitas individu. Aktivitas disebut juga sistem sosial masyarakat. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas manusia seperti bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Semua bentuk kehidupan sosial budaya yang mandiri. Ketiga unsur ini saling berkaitan satu sama lain.

Selama aktivitas manusia berlangsung juga dapat melihat bagaimana orang berperilaku. Perilaku adalah tingkah laku manusia dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti halnya membentuk pola perilaku. Tingkah laku adalah reaksi seseorang atau sesuatu. Penerimaan disengaja atau tidak disengaja, perilaku sosial adalah sama dalam menanggapi orang lain. Ada empat kategori pola perilaku manusia: perilaku dan karakteristik, lingkungan kognitif, lingkungan, budaya sebagai tempat berperilaku, dan pemikiran individu tentang perilaku.

### **2.2.2. Pengertian Pola Aktivitas Pengunjung**

Aktivitas manusia sebagai bentuk tindakan dan perilaku merupakan pengaruh lingkungan fisik (setting fisik) yang terdapat dalam kawasan.

Pola aktivitas Menurut Gehl (1987) dalam buku yang berjudul *Life Between Buildings Using Public Space* yaitu dibagi menjadi tiga kategori:

- a) Necessary Activities (aktivitas utama) adalah kegiatan sehari-hari, dan kegiatan yang dilakukan wajib untuk memenuhi kebutuhan. Lingkungan yang baik, lingkungan yang menerima segala macam kegiatan.

- b) Opsional Activities (aktivitas pilihan) adalah kegiatan yang dilakukan tepat waktu, dan lingkungan sangat nyaman.
- c) Social Activities adalah kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang-orang di sekitar. Kegiatan ini tidak direncanakan sebagai akibat dari kegiatan utama dan prioritas yang ada.

Pola pemanfaatan ruang dan pola aktivitas dapat dilihat dengan mengamati pola aktivitas dan pergerakan. Pola aktivitas adalah aspek yang diselidiki dengan menggunakan Behavior Setting dan dapat dilihat dari analisis sebagai pertimbangan penataan ruang. Analisis Behavior Setting dapat dilakukan pada kriteria berikut :

- person: pelaku kegiatan
- Standing pattern of behavior: Aktivitas yang bersifat diulang dalam pengaturan dalam bentuk pola perilaku tertentu.
- Physical milieu : batas fisik kawasan
- Tynomorphyc : hubungan antar lingkungan dan pola aktivitas
- Daerah
- Temporal : Waktu aktif saat ini

### **2.2.3. Pola Perilaku Pengunjung**

Menurut Sunaryo 2004, yang disebut perilaku manusia adalah suatu kegiatan yang terjadi karena adanya rangsangan dan reaksi yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Pengertian pola perilaku dalam Kamus Tata Ruang adalah siklus lengkap reaksi masyarakat terhadap lingkungan, keinginan untuk mencapai tujuan antara makhluk hidup dengan lingkungan melalui proses sebab akibat, keputusan dan perilaku, dan perilaku kelompok masyarakat, waktu dan waktu, mengandung pola perilaku manusia yang stabil dan berhubungan dengan lingkungan fisik.

Setting dan perilaku terkait erat. Preferensi ini dapat mempengaruhi perilaku. Misalnya, lingkungan perkotaan selalu bersih dan tidak mempengaruhi perilaku manusia terhadap sampah. Namun, perilaku juga dapat mempengaruhi lingkungan atau lingkungan (misalnya perilaku pribadi). Setiap orang memperhatikan kebersihan dan kualitas lingkungan rumahnya serta menciptakan kualitas lingkungan yang asri, nyaman dan sehat (Aulia & Siahaan, 2012).

Roger Barker dan Herbert Wright Marcella (2004) menggunakan pengaturan perilaku untuk menggambarkan perilaku dan kombinasi perilaku. Misalnya, ada toko di gang. Penjualan rak dan jumlahnya adalah penjualan, dan orang-orang dalam sistem bertindak ketika dia bertindak sebagai sistem dan sebaliknya, mendukung acara yang sedang berlangsung di toko-toko di dalam toko. Tindakan jual beli dan perilaku pembeli ini sama dengan yang dilakukan pedagang. Ini disebut tindakan. Perilaku adalah suatu kegiatan yang terjadi karena suatu reaksi yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Joyce Marcella Laurens dalam bukunya *Arsitektur dan perilaku manusia*, 2004 empat dimensi studi perilaku-lingkungan, yaitu manusia, perilaku, lingkungan dan waktu adalah suatu yang mendasar. Dengan mengkaji bentuk sikap dan pemaknaan ruang pada kerangka waktu tertentu, memungkinkan arsitek buat mengerti bagaimana hal tersebut bisa ditransmisikan serta bagaimana seorang mempunyai atau menginternalisasikan kata lingkungan aneka macam dipergunakan dengan berbagai pengertian sesuai bidang ilmu, lingkungan ialah insan dan kepribadiannya, lingkungan terbagi sebagai lingkungan fisik serta sosial atau lingkungan psikological behavioral.

1. lingkungan fisik terdiri atas terestrial atau geografisnya.
2. lingkungan sosial terdiri atas organisasi sosial gerombolan interpersonal
3. lingkungan psikological terdiri atas imaji yang dimiliki orang dalam benaknya.
4. lingkungan behavioral mencakup elemen-elemen yang menjadi pencetus respons seseorang.

Adanya hal tersebut menunjukkan adanya lingkungan yang potensial bagi sikap dan lingkungan efektif yang terdiri atas segala sesuatu yang menjadi perhatian seorang atau yang dipergunakan seseorang yang perilaku menerangkan manusia dalam aksinya atau aktivitasnya, berkaitan dengan seluruh aktivitas manusia secara fisik berupa hubungan antara perilaku dan setting fisiknya.

## **2.3. Teori Behavior Setting**

### **2.3.1. Pendekatan Perilaku**

Pendekatan behavioral meliputi perilaku manusia dan masyarakat saat menggunakan ruang. Pendekatan ini didasarkan pada norma, budaya dan psikologi orang lain serta membentuk konsep dan bentuk ruang. (Rapoport 1977 oleh Setiawan,2017)

Pendekatan perilaku adalah proses kognitif, keadaan pikiran di mana orang memperoleh, mengatur dan menggunakan pengetahuan yang memberi makna dan makna pada ruang di mana pengetahuan itu digunakan. Hubungan antara lingkungan dan perilaku manusia merupakan hubungan kompleks yang tidak dapat dijelaskan oleh determinisme lingkungan. Determinisme lingkungan menjelaskan bahwa perilaku disebabkan oleh faktor lingkungan tertentu.

### **2.3.2. Behavior Setting**

Menurut Haryadi, B.Setiawan dalam bukunya *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku* 2014, Behavior setting didefinisikan sebagai kombinasi yang stabil. Kegiatan dan tempat dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan yang berulang-ulang berupa pola perilaku. (Standing Pattern of behavior) terdiri dari satu atau lebih pola. Perilaku extra-individual (fakta operasional ditetapkan) tidak hanya bergantung pada orang atau benda)
- b. Penempatan lingkungan khusus (circumjacent milieu) Aspek fisik dan temporal dari setting. Setiap behavior setting berbeda dalam pengaturan yang berbeda tergantung pada waktu dan ruang.
- c. Pembentukan hubungan umum antara keduanya (synomorphy) Ini berarti "struktur yang sama". lingkungan dan perilaku.

Behavior Setting dapat didefinisikan secara sederhana sebagai interaksi antara aktivitas dan tempat tertentu. Lingkungan perilaku dapat diartikan sebagai suatu sistem sosial kecil manusia dan benda-benda yang bergabung membentuk suatu aktivitas tertentu pada waktu dan tempat tertentu. Tindakan sebagai fokus dalam arsitektur menekankan hubungan dialektis antara ruang dan manusia, dan orang-orang yang menggunakan atau tinggal di dalamnya. Tentu saja, perilaku yang

menggambarkan hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan bangunan yang digunakan manusia. Koordinasi antara perilaku dan lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian.

- a. Perubahan perilaku menurut lingkungan Kemanusiaan dapat dipelajari dari pengalaman dan perubahan perilaku menurut lingkungan dapat dilakukan secara bertahap. Dengan kata lain, manusia dapat dididik, dilatih dan diajarkan secara otodidak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan asing.
- b. Perubahan lingkungan menurut perilaku manusia Manusia selalu berusaha memanipulasi lingkungan untuk menyesuaikannya dengan kondisi dirinya (kondisi yang mereka inginkan). Proses manipulasi lingkungan melibatkan perilaku desain. Lingkungan binaan mencakup semua lokasi yang direncanakan dan terutama dibuat oleh manusia.

Konsep dalam Kajian Arsitektur Setting dan Perilaku menurut buku Haryadi dan B. Setiawan tahun 2014, Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, terdapat beberapa konsep penting dalam kajian arsitektur perilaku dan lingkungan.

- 1) Regulasi perilaku Fokus penelitian behavior setting adalah mengidentifikasi perilaku yang muncul secara konsisten atau teratur dalam situasi atau setting tertentu.
- 2) Kesadaran lingkungan (environmental awareness) Kesadaran lingkungan merupakan interpretasi lingkungan individu berdasarkan latar belakang budaya, alasan dan pengalaman individu tersebut.
- 3) Perceived environment Lingkungan yang dipersepsikan merupakan produk atau bentuk dari persepsi lingkungan, proses kognitif, afektif dan kognitif seseorang atau sekelompok orang terhadap lingkungan.
- 4) Kesadaran lingkungan, citra, skema (kesadaran lingkungan, citra, skema) Kesadaran lingkungan adalah proses memahami dan merawat lingkungan. Proses ini menggambarkan mekanisme hubungan antara manusia dengan lingkungannya.
- 5) Pembelajaran lingkungan (environmental understanding) Pembelajaran lingkungan adalah proses lengkap yang berkisar pada pembentukan kognisi,

skema, dan peta pikiran. Proses pembelajaran lingkungan melibatkan pemahaman yang lengkap dan berkelanjutan tentang lingkungan oleh manusia.

- 6) Kualitas lingkungan (Environmental quality) Kualitas lingkungan didefinisikan sebagai keadaan lingkungan yang terdiri dari preferensi imajinatif yang ideal dari seorang individu atau sekelompok orang. Kualitas lingkungan dipahami secara objektif dan berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial budaya masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut.
- 7) Wilayah didefinisikan sebagai batas di mana suatu lembaga menentukan permintaan, tanda kemungkinan intervensi oleh pihak lain dan mempertahankannya. Konsep kerajaan manusia adalah kebutuhan emosional dan budaya, serta tuntutan kerajaan untuk memenuhi kebutuhan fisik.
- 8) Ruang pribadi dan kemacetan Ini adalah batas yang tidak terlihat di sekitar seseorang, dan jika orang lain tidak mau atau tidak ingin memasukinya, tetapi tidak dapat menjaga ruang ini tetap pribadi, maka akan terjadi kemacetan.
- 9) Tekanan lingkungan, stres dan strategi koping Stres lingkungan dapat menyebabkan ketidaknyamanan, ketidaknyamanan, kehilangan orientasi atau hilangnya konektivitas dengan faktor fisik, sosial dan ekonomi. Jika hal ini terjadi terus menerus dapat menyebabkan stres. Jika tekanan lingkungan terlalu tinggi, maka interaksi antara manusia dengan lingkungan tidak akan terjadi dengan baik dan optimal. Kemudian mengarah pada perilaku yang tidak pantas.

Menurut Haryadi, B.Setiawan tahun 2014, Spasial atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku manusia yang mempengaruhi perilaku manusia antara lain:

- 1) Ruang. Faktor terpenting dalam dampak ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan penggunaan ruang. Desain fisik ruang memiliki variabel yang mempengaruhi perilaku pengguna.
- 2) Ukuran dan bentuk. Ukuran dan bentuk ruangan harus sesuai dengan kapasitas. Jika ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil, maka akan mempengaruhi psikologi pengguna.

- 3) **Furnitur dan penempatan.** Cara penataan furnitur harus disesuaikan dengan sifat aktivitas di dalam ruang. Penataannya yang simetris memberikan kesan kokoh dan formal. Meski penempatan asimetrisnya lebih dinamis dan kurang formal.
- 4) **Warna.** Warna memainkan peran penting dalam menciptakan suasana ruang dan mendukung kinerja tindakan tertentu. Dalam sebuah ruang, efek warna tidak hanya menciptakan suasana panas atau dingin, tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang.
- 5) **Suara, suhu, pencahayaan.** Suara diukur dalam desibel. Jika terlalu besar, itu akan buruk. Demikian pula suhu dan pencahayaan dapat mempengaruhi psikologi seseorang.

Menurut Barker, Roger G dalam bukunya yang berjudul *Ecological Psychology Concept and Methods for Studing the Envirnment of Human Behavior* tahun 1968, Perilaku tidak hanya ditentukan oleh lingkungan, tetapi sebaliknya kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam kata-kata Barker, hubungan antara perilaku dan lingkungan seperti jalan dua arah atau saling ketergantungan ekologis. Selain itu, Barker mempelajari hubungan timbal balik antara lingkungan dan perilaku.

Salah satu kekhasan teori Barker adalah bahwa Behavior Setting dipandang sebagai faktor lain. Behavior adalah pola perilaku kelompok (bukan individu) yang terjadi sebagai akibat dari kondisi lingkungan tertentu (lingkungan fisik). Misalnya, jika suatu ruangan memiliki pintu dan beberapa jendela, serta papan tulis dan meja tulis berada di depan banyak bangku yang berjajar, maka lingkungan perilaku yang terjadi di dalam ruangan tersebut merupakan rangkaian perilaku peserta didik. Di ruang kolase. Jika sebuah ruangan berisi perabot kantor, orang-orang di ruangan itu berperilaku seperti pekerja kantoran biasa.

Lingkungan perilaku merupakan konsep penting untuk menganalisis perilaku manusia dalam arsitektur. Berdasarkan penelitian Barker, Behavior setting dapat diterapkan untuk keperluan arsitektur sebagai unit dasar analisis interaksi lingkungan-perilaku, yang meliputi empat karakteristik:

- a. Pola perilaku yang terus-menerus atau jenis perilaku yang berulang, seperti berhenti berbicara dengan teman.
- b. Menentukan perilaku yang dapat diartikan sebagai aturan umum. Menentukan aturan dan tujuan sosial yang dapat diartikan sebagai norma. Percakapan panjang biasa terjadi pada orang tua, dan kebiasaan sosial memungkinkan mereka untuk disentuh dan didekati saat berbicara.
- c. Unsur-unsur dan lingkungan fisik, hal ini terkait erat dengan perilaku, seperti ukuran dan bentuk ruang sosial perumahan senior tempat percakapan berlangsung.
- d. Ritme harian, mingguan, bulanan, musiman dari lokasi waktu aksi yang berbeda, kerangka waktu di mana aktivitas terjadi.

### **2.3.6. Peranan Behavior Setting**

Penerapan teori behavior setting sangat penting dalam suatu kawasan hal ini dikarenakan selama ini hanya fokus pada fungsionalitas. Pengarahan memudahkan orang untuk melakukan apa yang perlu mereka lakukan. Artinya, teori behavior setting ini adalah dengan mengkategorikan masyarakat ke dalam kategori tertentu.

Behavior Setting diciptakan agar selaras dengan perilaku dan pola aktivitas manusia. Misalnya dalam hal pertemuan akan ada seseorang yang akan menjadi pemimpin untuk membersihkan agenda pertemuan orang di dalamnya. Pemimpin akan mengkonfirmasi keberadaan behavior setting dan melanjutkan bahwa ada serangkaian kegiatan yang terstruktur dengan orang lain di dalamnya, tanpa kehadiran orang lain perilaku tidak terjadi.

## **2.4. Wisata Spiritual**

### **2.4.1. Pengertian Wisata Spiritual**

Wisata spiritual merupakan wisata yang didirikan berbasis kepercayaan bagi setiap orang dengan Tuhan yang diyakininya dan memiliki keterkaitan antara perasaan atau ketenangan jiwa (Sutarya & Yasa, 2017). Disisi lain wisata spiritual dapat dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan kerohanian seseorang dan biasanya berlandaskan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing (Wendri, 2016).

Selanjutnya, terdapat pengertian wisata spiritual menurut Sari & Wajdi (2018), wisata spiritual dapat diartikan sebagai perjalanan wisata yang mempunyai nilai-nilai penting berkaitan erat dengan kepercayaan serta menunjukkan sikap atau perilaku ibadah dan dilengkapi dengan fasilitas yang didukung untuk menunjang wisatawan baik dalam beribadah maupun berwisata.

#### **2.4.2. Tujuan Wisata Spiritual**

Adapun tujuan wisata spiritual didirikan menurut Agung, Dwi, & Suryasih (2016) antara lain :

- Memperdalam hubungan antara manusia dengan Tuhan sesuai dengan kepercayaan
- Meningkatkan keimanan yang ada dalam diri seseorang
- Menumbuhkan rasa ketenangan hati yang lebih berkualitas
- Menciptakan kedamaian dan ketentraman jiwa antara satu orang dengan orang lainnya
- Mengetahui nilai-nilai tentang keagamaan yang berkaitan dengan moral atau tingkah laku seseorang.

#### **2.5. Pengertian Spasial**

Menurut Nurhamsyah (2008), spasial adalah bagian elemen fungsional dari suatu bangunan atau lingkungan binaan yang dibentuk. Elemen fungsional yang dimaksud adalah aspek-aspek suatu bangunan yang langsung menunjang kegiatan. Ada hubungan timbal balik antara arsitektur lingkungan (ruang) & perilaku manusia. Menurut Amos Rapoport (dalam Haryadi, 1995), kajian arsitektur lingkungan & perilaku salah satunya berkaitan tentang bagaimana lingkungan terbangun mempengaruhi perilaku manusia didalamnya & unsur-unsur fisik yang menyebabkan manusia berperilaku berbeda dalam satu setting. Perilaku dioperasionalkan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan setting/wadah kegiatan berupa ruang.

Menurut Haryadi (1995), visi hidup seseorang, keyakinan yang dimilikinya, nilai-nilai yang dianutnya dan norma menentukan perilaku seseorang yang tercermin dalam cara hidup seseorang dan dalam peran yang telah Anda pilih dalam masyarakat. Sistem aktivitas manusia ditentukan oleh konteks budaya dan sosial

(Rapoport, 1977). Gaya hidup dan sistem aktivitas menentukan jenis dan lokasi aktivitas tersebut. Wadah yang dimaksud adalah ruang yang saling berhubungan dalam suatu sistem keruangan dan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Lingkungan sebagai bagian dari karya arsitektur yang berkembang dari tradisi masyarakat merupakan representasi langsung dari budaya masyarakat. Menurut Rapoport (1977), lingkungan ini dapat mencerminkan nilai-nilai, keinginan dan kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, ketika nilai, keinginan, dan kebiasaan berubah, demikian pula konteks spasialnya.

Menurut Mu'awanah (2013), secara teori, ruang terbentuk dari unsur-unsur ruang, dan hubungan antara unsur-unsur tersebut membentuk suatu pola tertentu yang disebut pola ruang. Ruang merupakan wadah bagi unsur-unsur ruang, hubungan dasar ruang yang dimodelkan antara manusia dengan lingkungan fisik yang melingkupinya. Hal ini menegaskan bahwa pengertian spasial adalah hubungan dasar antara manusia dengan manusia, manusia dengan benda, dan unsur ruang antar benda.

Menurut Mu'awanah (2013) elemen spasial terdiri dari :

1) Tata Letak

Penataan ruang meliputi lingkungan alam, lingkungan bangunan, kekerabatan, kepercayaan, sosial kemasyarakatan, kegiatan kependudukan yang membentuk batas wilayah, pembagian berbagai wilayah, dan lain-lain. Dipengaruhi oleh faktor dan unsur penataan ruang di kawasan. Desain dapat dibagi menjadi desain makro dan desain mikro.

2) Sirkulasi

Salah satu ciri utama yang dapat direpresentasikan oleh suatu struktur permukiman adalah pola jalan dan sirkulasi lingkungan permukiman. Sistem sirkulasi merupakan aspek penting yang menentukan hubungan lingkungan di dalam dan di luar kota. Unsur-unsur yang mengintervensi siklus tersebut adalah hasil bangunan, pintu masuk bangunan dan komposisi bentuk jalan.

3) Setting Spasial

Penataan ruang adalah menempatkan segala sesuatu dalam ruang sebagai tempat penyelenggaraan kehidupan. Penataan ruang adalah lingkungan fisik yang di dalamnya terdapat hubungan organisasi antara berbagai objek dan manusia yang dipisahkan dalam suatu ruang tertentu. Penataan ruang adalah penataan ruang yang meliputi hubungan dan orientasi antar ruang, pola, bentuk fasad dan hubungan antar ruang.

#### 4) Setting Perilaku

Setting perilaku adalah kombinasi yang stabil dan tetap antara aktivitas dan ruang. Ciri-cirinya antara lain.

- a) Kegiatan yang berulang. Ini adalah pola perilaku yang memiliki satu atau lebih pola perilaku non-pribadi.
- b) Mengatur perilaku dalam kombinasi dengan lingkungan yang terkait dengan pola perilaku
- c) Ada hubungan yang harmonis antara aktivitas dan ruang.
- d) Dijalankan selama jangka waktu tertentu.

## **2.6. Pengembangan Wisata Spiritual**

### **2.6.1. Pengembangan Wisata Spiritual**

Pengembangan wisata spiritual menurut Zakaria & Suprihardjo (2014), pengembangan merupakan rencana atau tindakan dengan menambah, membenahi dan menaikkan keadaan tempat wisata yang bisa di datangi dan dapat menambah keuntungan untuk warga lokal yang menempati area tempat wisata, dimana pada tahap menentukan pilihan dengan membuat keputusan dan memanfaatkan kekayaan alam maupun buatan dengan memunculkan konsisten dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius untuk menuju masa yang akan datang. Konsep pengembangan bersifat integratif yang dapat meningkatkan suatu kelompok atau pengelola pariwisata spiritual dalam menggapai tujuan meskipun terdapat hambatan. Konsep pengembangan pariwisata spiritual berhubungan dengan tahapan menetapkan suatu nilai, perencanaan, dan pengambilan keputusan dengan membuat pariwisata spiritual mendapat keuntungan, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Narulita & Anggraeni, 2018).

Pengembangan wisata memiliki dampak positif untuk warga lokal sebagai penghuni sekitar. Pengembangan wisata spiritual dapat membawa keuntungan berupa kenaikan devisa pemerintah dan warga lokal dan membuat warga lokal sekitar tempat wisata menjadi sejahtera dan makmur. Pengembangan wisata spiritual memerlukan kelengkapan sarana dan prasarana, aksesibilitas yang membawa keuntungan bagi warga sekitar dan pengunjung tempat wisata itu sendiri dengan memperhatikan elemen-elemen pariwisata yaitu sosial, budaya dan ekonomi.

Konsep pengembangan spiritual adalah aktivitas dengan mengunjungi tempat-tempat yang sakral, suci dengan tujuan melakukan aktivitas spiritual seperti beribadah, mencari ketenangan atau meditasi, dapat mendekatkan diri ke yang Maha Kuasa, serta sebutan lain yang bermacam-macam tergantung keyakinan pribadi. Pariwisata spiritual mencakup (A.A. Manik Pratiwi, 2017):

- a) Wisata religi yaitu mengunjungi tempat yang berhubungan terhadap keyakinan seperti perjalanan ke suatu tempat yang suci, tempat yang memiliki nilai historis.
- b) Wisata meditasi yaitu perjalanan dengan mendatangi tempat yang sepi, sejuk, dan damai dengan tujuan agar dapat mencari ketenangan jiwa, pikiran seperti masjid, candi, pura, vihara, klenteng, goa-goa alam.
- c) Wisata olahraga spiritual yaitu seperti yoga dan horseback riding dengan tujuan untuk melatih mental dan spiritual.

Dapat diamati dari para pengunjung yang melaksanakan kunjungan wisata spiritual bisa dikelompokkan menjadi beberapa bagian, tujuan para pengunjung dengan peningkatan spiritual yang dimiliki membuat minat pengunjung menjadi tinggi seperti :

- a) Pengunjung dengan peningkatan spiritual sebagai latar belakang melakukan kunjungan tapi dengan pengetahuan spiritualnya yang kurang.
- b) Pengunjung dengan peningkatan spiritual dengan tujuan untuk mendapatkan motivasi untuk diri sendiri.

- c) Pengunjung dengan peningkatan spiritual dengan tidak bermaksud melakukan kegiatan wisata, namun secara kebetulan telah melakukan wisata spiritual.
- d) Pengunjung dengan peningkatan spiritual setelah melakukan kunjungan wisata spiritual.

### 2.6.2. Pembangunan Wisata Spiritual

Dalam melakukan rencana pembangunan harus memperhatikan elemen-elemen dalam suatu rencana tata ruang (Ir. Doddy Soedigdo & Yesser Priono, 2013) berupa :

- 1) Elemen-elemen stakeholder yang berperan penting dalam mengatur kepentingan.
- 2) Elemen-elemen fasilitas dan utilitas, yaitu sebagai alat penunjang dan pendorong tempat wisata spiritual
- 3) Elemen-elemen tata kelola, yakni dapat melihat potensi yang ada pada suatu tempat yang bisa membawa keuntungan.
- 4) Elemen-elemen dari investor, yakni memberikan kemudahan dan modal bagi suatu tempat wisata agar berkembang
- 5) Elemen-elemen dari warga sekitar, yakni dengan melakukan dan menciptakan karya seni yang mendorong kemajuan tempat wisata spiritual tersebut.

Untuk melakukan pengembangan pariwisata spiritual perlu adanya elemen stakeholder, elemen fasilitas dan utilitas, elemen tata kelola, elemen investor, elemen warga lokal sebagai alat untuk melakukan promosi atau pengenalan tempat wisata spiritual tersebut serta mendapatkan kemudahan dalam melakukan pembangunan tempat wisata agar menjadi lebih baik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, serta memiliki keunggulan dari tempat wisata yang lain sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang tinggal di daerah tempat wisata tersebut.

### **2.6.3. Komponen Pengembangan Wisata Spiritual**

Selanjutnya, komponen yang diperlukan dalam wisata spiritual sebagai bentuk dari pelayanan kualitas bagi wisatawan (Andayani, Anwar, & Antariksa, 2012) terbagi menjadi :

- Objek wisata spiritual
- Sarana wisata spiritual
- Prasarana dan sarana lingkungan wisata spiritual

## **2.7. Sarana Prasarana Wisata Spiritual**

### **2.7.1. Sarana Penunjang Fasilitas Wisata Spiritual**

Pada sarana penunjang fasilitas wisata spiritual menurut Hermawan (2017), sarana pariwisata spiritual adalah suatu kebutuhan pengunjung dalam melakukan kunjungan wisata, pengembangan sarana wisata harus mengetahui apa yang diperlukan para pengunjung tersebut seperti halnya permintaan para pengunjung agar nyaman berada pada tempat wisata yakni dengan adanya travel, hotel, homestay.

Sarana pariwisata dengan melihat kapasitas sarana yang ada, dan perlu memperhatikan adanya standar pelayanan, kualitas pelayanan dan ketersediaan pelayanan sehingga memuaskan para pengunjung tempat wisata. Sarana wisata merupakan sesuatu objek dengan keterkaitan yang kuat antara keunikan dan kenaikan pengunjung pada satu tempat wisata. Sarana memiliki 3 pokok (Wahyudi, 1997) yaitu :

- 1) Penyediaan biro perjalanan seperti travel, angkutan dan lain-lain
- 2) Penyediaan layanan tempat istirahat seperti hotel, homestay dan lain-lain
- 3) Penyediaan pelayanan tempat makan seperti restaurant, caffe, warung makan.

### **2.7.2. Prasarana Penunjang Fasilitas Wisata Spiritual**

Selanjutnya, prasarana penunjang fasilitas wisata spiritual menurut Wahyulina, Darwini, Retnowati, & Oktaryani(2018), prasarana pariwisata merupakan fertilitas yang dibuat oleh manusia dan sebagai keperluan pengunjung wisata dalam melakukan kunjungan di suatu objek wisata, antara lain berupa jaringan listrik, air bersih, telekomunikasi, drainase, persampahan, moda

transportasi, dan jaringan jalan sebagai kelengkapan suatu tempat wisata yang dibutuhkan pengunjung dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi tempat wisata tersebut.

Dalam melakukan pembangunan pariwisata spiritual dapat melihat situasi dan tempat agar dapat mengembangkan fasilitas dan kemudahan dalam melakukan suatu kunjungan tempat wisata dan memiliki keunikan tersendiri.

Pembangunan pariwisata spiritual perlu adanya komunikasi dan kerja sama antara pemerintah dengan warga sekitar tempat wisata dan dengan para investor, dengan adanya dorongan dari pemerintah akan mempermudah pembangunan prasarana pada tempat wisata tersebut, dan dengan adanya investor dapat mempermudah promosi dan modal yang dibutuhkan dalam melakukan suatu pembangunan tempat wisata.

Prasarana sebagai pendorong ketertarikan pengunjung perlu mengetahui situasi dan tempat sebagai keperluan pengunjung antara lain :

3. Prasarana komunal yakni drainase, persampahan, telekomunikasi, jaringan listrik, air bersih dan lain-lain.
4. Prasarana keperluan pengunjung yakni seperti, ATM, Rumah Sakit, Apotik, tempat oleh-oleh, pasar, tempat makan dan lain-lain.

### **2.2.1. Perlengkapan penunjang ibadah Wisata Spiritual**

Dapat dilihat pada perlengkapan penunjang ibadah wisata spiritual menurut I Putu Gede Sukaatmadja, Made Wardana (2017), dalam suatu tempat pariwisata spiritual perlu memperhatikan adanya faktor-faktor penunjang ibadah para wisatawan yang mempunyai kepercayaan masing-masing.

Pertama, fasilitas penunjang ibadah untuk agama Islam yaitu seperti Masjid memiliki beberapa bagian-bagian bangunan yang difungsikan untuk kepentingan umum baik untuk beribadah atau untuk fasilitas pendukung, mulai dari tempat mengambil air wudhuk , mihrab, toilet , parkir, dan lain sebagainya. Kedua, fasilitas penunjang ibadah untuk agama Buddha yaitu seperti ruangan kebaktian, ruangan meditasi, sekolah minggu serta perpustakaan. Terdapat juga fasilitas tempat tinggal para biksu. Yang dapat menampung umat Buddha dalam melaksanakan ibadah serta sebagai tempat pembinaan umat melalui pendidikan agama dan keagamaan.

Selanjutnya, fasilitas penunjang ibadah untuk agama Hindhu Sarana atau perlengkapan sebelum melakukan persembahyangan antara lain: Air (Toya), Api (dupa), Bunga (sekar), Kewangen, Kalpika (kartika), sarana persembahyangan yang lain adalah Wija/Bija, disebut pula Gandaksata, artinya biji padi-padian yang utuh serta berbau wangi sebagai simbol untuk menemukan kesucian rohani dengan harapan agar memperoleh kesempurnaan hidup. Untuk fasilitas penunjang ibadah untuk agama Konghucu yaitu Xiang / Hio / Dupa Dalam bersembahyang, Hio merupakan sarana yang biasanya selalu dipakai. Hio / Xiang berarti harum. Membakar hio dalam bersembahyang bermakna: “Jalan suci itu berasal dari kesatuan hati, apa yang menjadi isi hatiku dibawa naik melalui keharuman hio”.

Terakhir, fasilitas penunjang ibadah untuk agama Kristen dan Katolik yaitu sarana-prasarana. Akustik ruang ibadah, pengaturan suara (sound system).

**Tabel II.1**  
**Matriks Teori**

No.	Teori	Sumber	Uraian
1.	Wisata Spiritual	Sari dan Wajdi (2018)	Wisata spiritual diartikan sebagai perjalanan wisata yang mempunyai nilai-nilai penting berkaitan erat dengan kepercayaan serta menunjukkan sikap atau perilaku ibadah dan dilengkapi dengan fasilitas yang didukung untuk menunjang wisatawan baik dalam beribadah maupun berwisata.
		Agung, Dwi, dan Suryasih (2016)	Wisata spiritual antara lain memperdalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, meningkatkan keimanan, menumbuhkan rasa ketenangan hati, menciptakan kedaiman dan ketentraman jiwa, serta mengetahui nilai-nilai keagamaan. Sehingga terdapat beberapa aturan yang dibuat agar pengunjung patuhi.
		I Putu Gede Sukaatmadja, Made Wardana (2017)	Mengungkapkan bahwa dalam suatu tempat pariwisata spiritual perlu memperhatikan adanya faktor-faktor penunjang ibadah yang mempunyai kepercayaan masing-masing, dan terdapat atraksi ritual dan atraksi budaya.
2.	Pola Aktivitas	Roger Barker, 1968	Pola perilaku merupakan gabungan dan kombinasi yang stabil antara aktivitas manusia, lingkungan dan waktu. Setiap pelaku aktivitas memiliki setting yang berbeda. Sesuai dengan aktivitasnya.
		Joyce Marcella, 2004	Menjelaskan secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi antara manusia dan objek fisik yang disatukan untuk membentuk suatu aktivitas pada waktu dan tempat tertentu.
		Rapoport, 1977	Setting ruang dipengaruhi oleh manusia dan lingkungan. Dalam hal ini, aktivitas manusia menjadi faktor utama yang memiliki peran penting dalam proses menciptakan lingkungan hidup dan kebutuhan ruang yang tersedia.

Sumber : Analisis Penyusun 2021

**Tabel II.2**  
**Variabel, Indikator, Parameter Penelitian**

No.	Variabel	Parameter	Indikator	Keterangan
1.	Wisata Spiritual	Aturan Aktivitas Wisatawan	Aturan Aktif	Mengetahui aturan yang dibuat untuk pengunjung sebagai bentuk toleransi antar umat beragama dan wujud spiritualitas yang harus ditaati.
		Atraksi Spiritual	Ritual dan Budaya	Ritual dan Budaya Mengamati dengan adanya ritual dan budaya yang ada di kawasan sam poo kong menjadi daya tarik bagi pengunjung.
2.	Pola Aktivitas	Aktivitas	Jenis aktivitas	Analisis jenis aktivitas terhadap pola pergerakan pengunjung di kawasan wisata spiritual kelenteng sam poo kong
		Spasial Lingkungan	Tata Letak Bangunan	Aspek yang mempengaruhi perletakan bangunan yaitu cahaya matahari, arah angin, dan view
			Landmark Kawasan	Area yang mudah terlihat dan menjadi tengara bagi wisatawan
			Estetika bangunan	Nilai sensoris yang berhubungan dengan keindahan dan keunikan bangunan di kawasan
			Vegetasi	Pola perilaku yang memanfaatkan vegetasi untuk kenyamanan dan melakukan aktivitas di bawah pohon yang teduh
Intensitas Waktu	Time Budget	Menunjukkan bagaimana aktivitas perpindahan dan pergerakan pengunjung kelenteng dalam kurun waktu tertentu atau waktu terpadat pengunjung menghabiskan waktunya di kawasan studi		

Sumber : Analisis Penyusun 2021

## **BAB III**

### **KARAKTERISTIK KAWASAN**

#### **3.1. Sejarah Kelenteng Sam Poo Kong**

Kelenteng Gedung Batu Sam Poo Kong dikenal sebagai salah satu tempat toleransi budaya dan agama di Indonesia. Klenteng ini tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menyimpan sejuta cerita tentang bagaimana agama baru itu menyebar di Kota Semarang.

##### **A. Pendaratan pertama dan agama baru**

Masyarakat menganggap Klenteng Sam Poo Kong sebagai petilasan dan tempat ibadah yang memiliki makna sejarah. Klenteng Sam poo kong yang terletak di bagian barat daya kota Semarang ini merupakan tempat pendaratan dan persinggahan pertama Laksamana Tiongkok Zheng He atau namanya Laksamana Cheng Ho. Laksamana Zheng He dan krunya berlayar di sepanjang pantai Laut Jawa, dahulu kala, pada abad ke-15. Laksamana Zheng He memutuskan untuk berhenti di sebuah sungai yang disebut Sungai Kaligarang dan mereka mencapai Desa Simongan, ketika juru mudi jatuh sakit mereka menemukan sebuah gua yang terbuat dari batu yang biasa digunakan untuk meditasi. Laksamana Zheng He memutuskan untuk tinggal sementara di sana sementara dan merawat Wang Jinghong, seorang anggota kru yang sakit. Pemilik nama arab Haji Mahmud Syams itu harus meninggalkan desa Simongan untuk sebuah perjalanan. Namun, banyak anggota kru memutuskan untuk tinggal dan menetap di sana, dan kemudian berkeluarga dengan penduduk setempat.

##### **B. Pemugaran Klenteng Gedong Batu**

Seperti kebanyakan bangunan kuil, area Sam Poo Kong tidak bisa dibedakan dengan warna merah. Merah sendiri memiliki arti krusial dalam budaya Tionghoa, orang Tionghoa menganggap merah ialah rona yang membawa keberuntungan dan rejeki. Hiasan pada kawasan Sam poo kong tidak hanya berwarna merah, namun keterikatan budaya Tionghoa pula terlihat jelas. Beberapa di antaranya merupakan pemasangan serta pembangunan lampion. Bagian depan klenteng pula dihiasi dengan patung delapan dewa utama sebagai penghormatan pada dewa-dewa

tersebut. Kelenteng Sam Poo Kong tergolong kompleks karena terdiri dari beberapa bangunan paviliun. Setidaknya ada dua bangunan besar serta beberapa bangunan kecil pada lokasi ini. Bangunan primer kompleks ini ialah sebuah pagoda besar yang digunakan menjadi bagian terpenting dan sentra semua kegiatan peribadatan. ada pula gua pada kuil ini, yang diyakini menjadi daerah pendaratan pertama Laksamana Zheng He dan krunya. Pada dalam goa terdapat mata air yg tak pernah berhenti mengalir. Kesakralan goa inilah yang menjadi alasan mengapa Klenteng Sam Poo Kong seringkali disebut dengan nama lain, yaitu Klenteng Gedung Batu. Gua yang ada di sana bukanlah gua yang sebenarnya. Gua aslinya tertutup oleh tanah longsor di tahun 1700-an.

Kemudian warga setempat bergotong royong menciptakan kembali gua tersebut buat menghormati Sam Poo Tay Dijen (alias Laksamana Zheng He). di klenteng besar ini pula ada patung Laksamana Zheng He yang dilapisi emas dan relief yang mendeskripsikan perjalanannya dari daratan Cina ke Jawa. Bangunan krusial lainnya di area ini merupakan kuil Thao Tee Kong. seperti namanya, klenteng ini dipergunakan buat memuja dewa bumi untuk berdoa memohon berkah dan keselamatan hayati. Selain dua bangunan besar tadi, terdapat beberapa bangunan lainnya. salah satunya ialah Kyai Juru Mudi (Kyai Juru Mudi), tempat pemujaan bagi juru mudi. konon oleh juru mudi sedang sakit, maka Laksamana Zheng He dan yang lainnya menetapkan untuk singgah di Semarang. hingga juru mudi meninggal dan dimakamkan di tempat ini.

Pemilik kapal yang bernama Dampo Awang ini terbagi menjadi dua bagian. di dalam klenteng dipergunakan menjadi tempat ibadah umum, dan bagian dalamnya didedikasikan untuk peziarah, terutama umat Islam. ada juga patung bernama Mbah Ledakar Juragan Dampo Awang. pada sebelah kanan kuil pula terdapat kuil Laksamana Zheng He. Bangunan yang diberi nama Kyai Jangkar itu memang membungkus jangkar aslinya menggunakan kain merah. Belakangan lokasi ini dipergunakan menjadi tempat pemujaan arwah Ho ping, yaitu arwah yang belum menemukan tempat di akhirat (dianggap api penyucian pada agama lain), dan tidak ada kerabat yang mendoakan mereka.

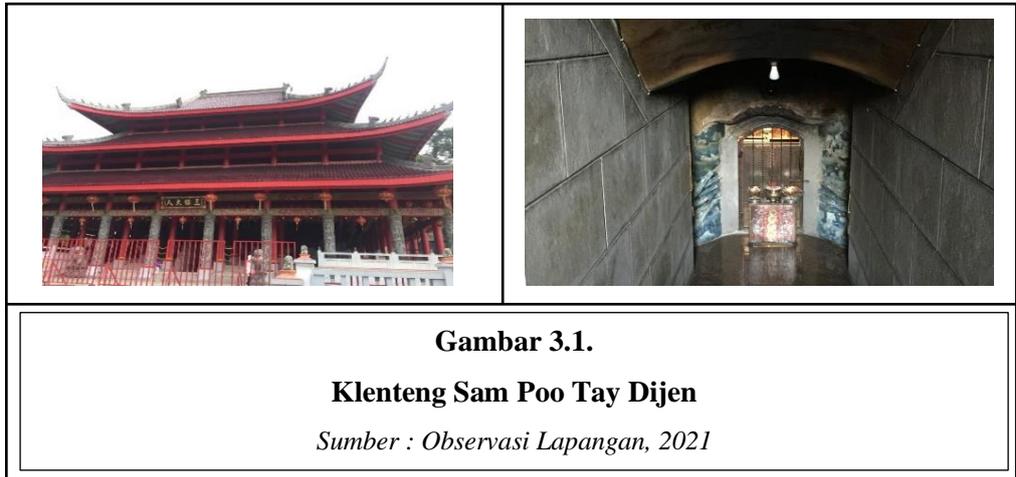
Di dekat kuil, sebuah pohon diyakini menjadi jelmaan tali jangkar sang laksamana. Mereka sebenarnya merupakan cabang asal pohon asli, mereka saling melekat serta tumbuh dalam spiral, membuatnya terlihat mirip jangkar. Selain itu, terdapat dua tempat ibadah lainnya, yaitu Kyai Cundrik Bumi (dianggap menyimpan senjata) serta Kyai Nyai Tumpeng (digunakan untuk menyimpan makanan). menjadi tempat pemujaan, semua orang dipersilakan masuk ke pura. yang beribadah diperbolehkan masuk, serta pengunjung yang hanya berpergian dihimbau untuk melihat hanya berasal luar tembok masing-masing bangunan. ada patung Laksamana Cheng Ho ukuran besar pada ujung pagoda dengan beberapa penjelasan pada bawah patung tersebut, mirip biografi.

### C. Tingginya Toleransi Beragama dan Budaya

Dengan didirikannya Klenteng Sam Poo Kong, sebagai bentuk penghormatan terhadap para laksamana Muslim dari Tiongkok, jelas terlihat adanya keragaman budaya dan toleransi beragama di sana. Pengunjung yang beragama muslim dipersilakan untuk berdoa dengan cara mereka sendiri, dan umat KongHucu juga dapat berdoa. Pemeluk agama lain juga bisa masuk ke tempat ini untuk beribadah dengan caranya sendiri, dan kehadiran unsur-unsur Islam juga membawa keragaman lainnya. Meski sebagian besar berwarna merah, banyak sisi bangunan yang dihiasi dengan cat hijau dan ukiran karakter Arab. Salah satunya adalah prasasti berjudul “Mari kita tenang dan mendengarkan Al-Qur’an”, yang dapat ditemukan di kompleks bangunan Kelenteng Sam Poo Kong.

Klenteng Sam Poo Kong adalah kompleks pemujaan Tri Dharma (Kong Hu Cu, Tao dan Buddha). Klenteng ini dibangun atas dasar penghormatan terhadap Laksamana Zheng He. Terdiri dari 4 bangunan Klenteng yang terletak di kawasan Sam Poo Kong, yaitu:

1. Sam Poo Tay Dijen adalah klenteng terbesar di kompleks ini. Hal inilah yang membuatnya juga sering disebut sebagai Klenteng Sam Poo Kong. Menariknya, di dalam bangunan peribadatan ini terdapat sebuah sumur yang sumber airnya tidak ada habisnya. Selain itu, ada Gua Sam Poo yang letaknya persis di bawah klenteng. Bangunan inti candi adalah Gua Batu. Gua ini diyakini sebagai tempat pendaratan awal dan markas Laksamana Zheng He dan anak buahnya ketika mengunjungi pulau Jawa pada tahun 1400-an. Gua aslinya tertutup oleh tanah longsor pada tahun 1700-an, kemudian dibangun kembali oleh penduduk setempat sebagai penghormatan kepada Zheng He. Di dalam gua terdapat patung Cheng Ho yang dilapisi emas. Ruangan tersebut digunakan sebagai tempat sembahyang untuk memohon berkah keselamatan, kesehatan dan rejeki



2. Terdapat sebuah tempat yang diberi nama sesuai peruntukannya yaitu klenteng Thao Tee Kong. Kuil ini didedikasikan untuk tempat pemujaan Dewa Bumi, untuk memohon berkah dan keselamatan hidup.



**Gambar 3.2.**

**Klenteng Dewa Bumi**

Sumber : Observasi Lapangan, 2021

3. Sedangkan tempat pemujaan Kyai Juru Mudi berupa makam nahkoda kapal yang ditumpangi Laksamana Cheng Ho.

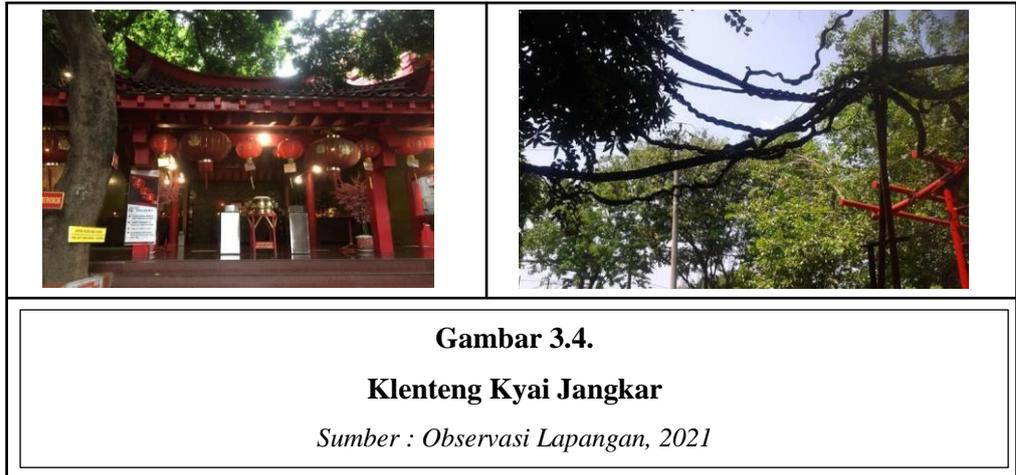


**Gambar 3.3.**

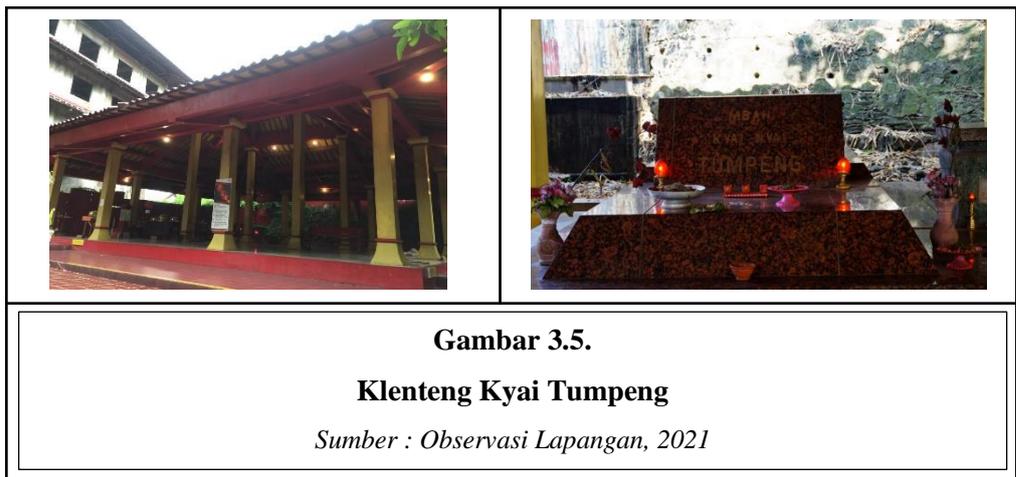
**Klenteng Juru Mudi**

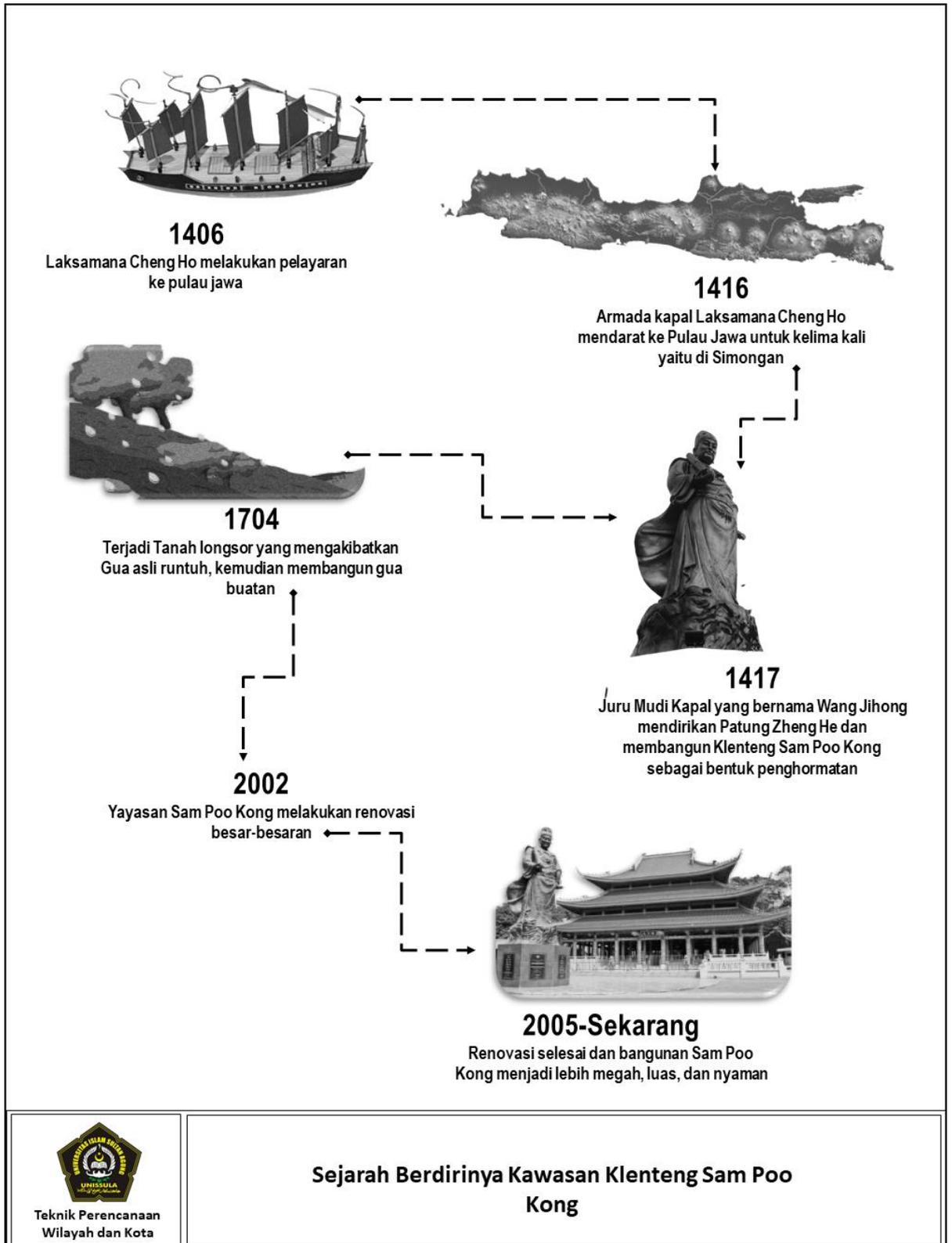
Sumber : Observasi Lapangan, 2021

4. Tempat peribadatan lainnya disebut kyai Jangkar, karena di sini adalah tempat berlabuh asli kapal Zheng He yang juga dihias dengan kain berwarna merah. Di sini digunakan untuk mendoakan arwah Ho Ping, yaitu untuk mendoakan arwah orang lain yang mungkin tidak mendapat tempat di akhirat.



5. Kemudian ada tempat pemujaan Kyai Cundrik Bumi yang dulunya merupakan tempat penyimpanan senjata. Senjata yang dimaksud adalah semua jenis senjata yang digunakan oleh anak buah Zheng He. Ada juga tempat pemujaan Kyai dan Nyai Tumpeng. Pemujaan ini merupakan tempat penyimpanan bahan makanan pada zaman Zheng He.





**Gambar 3.6.**  
**Sejarah Sam Poo Kong**

*Sumber: Analisis Penyusun, 2021*

### **3.2. Orientasi dan Posisi Kawasan**

Kawasan Kelenteng Sam Poo kong terletak di Kabupaten Semarang Barat, Kelurahan Bongsari, Semarang dan diantara Jalan Kaligarang dan Jalan Simongan. Dapat ditempuh menggunakan roda 2 dan juga roda 4.

#### **a. Dari Terminal Penggaron**

Bila ingin menuju ke kawasan kelenteng sam poo kong yang harus dilakukan ialah lurus ke arah selatan (keluar dari terminal penggaron), setelah menemukan Jalan tentara pelajar, belok kanan ke jalan MT. Haryono kemudian belok kiri ke jalan Veteran dan jalan S.Parman, belok kiri ke jalan kaligarang menuju ke jalan taman gedung batu raya.

#### **b. Dari Simpang Lima**

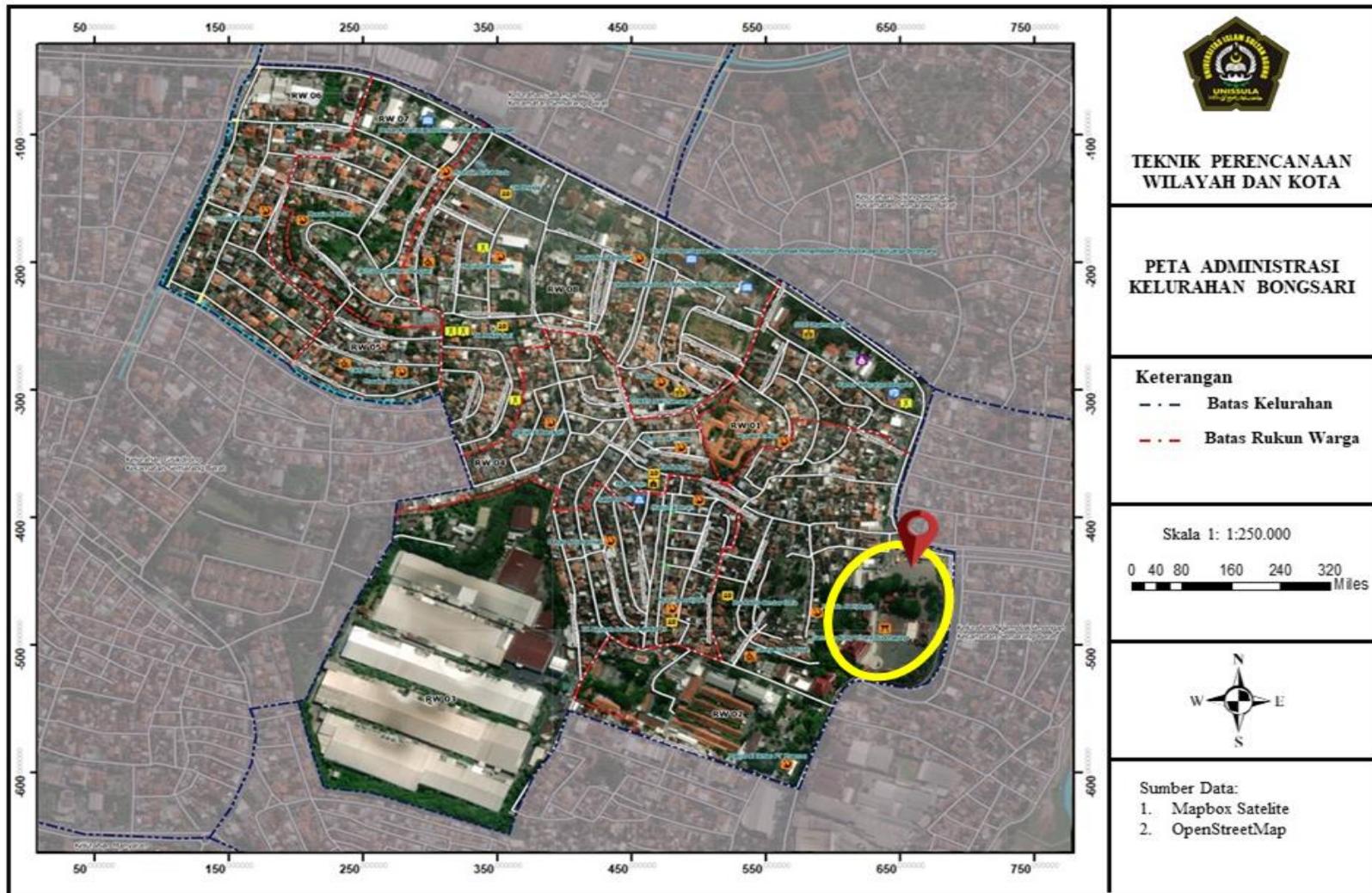
Bila ingin menuju ke kawasan kelenteng sam poo kong yang harus dilakukan ialah menuju arah timur laut di Jl. Kh Ahmad Dahlan menuju jl seroja II, belok ke kiri ke Jl. Mayjend Sutoyo, belok ke kanan ke JL. Gajahmada lurus ke Jl Pemuda, ambil jalan keluar pertama menuju Jl. Dr. Sutomo, belok kiri ke jl taman gedung batu raya

#### **c. Dari Stasiun Tawang**

Bila ingin menuju ke kawasan kelenteng sam poo kong yang harus dilakukan ialah ke arah timur laut belok kanan menuju Jl Tawang, lurus ke arah Jl. Merak, lurus ke Jl Cendrawasih, di bundaran bubakan ambil jalan ke 4 menuju Jl. K.H. Agus Salim kemudian belok kiri ke Jl. Pemuda, belok kiri ke jalan Bojong Salaman, lurus ke Jl Simongan, belok kiri ke Jl Pamularsih Raya, Belok kanan ke Jl taman gedung batu raya

#### **d. Dari Bandara Ahmad Yani**

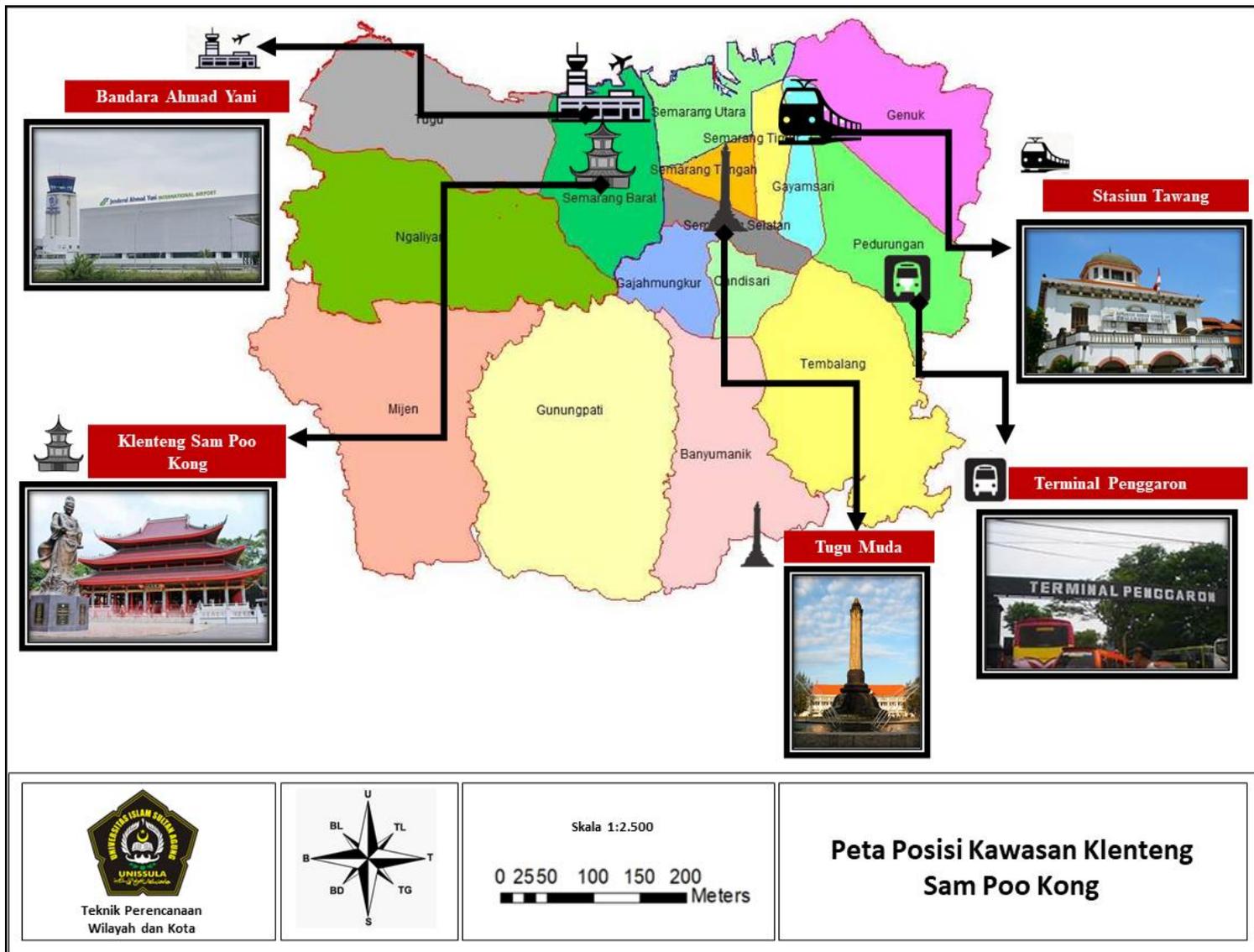
Bila ingin menuju ke kawasan kelenteng sam poo kong yang harus dilakukan ialah ke arah barat laut, lurus ke Jl. Puri Anjasmoro, belok ke kanan ke Jl. Raya Pantura, kemudian di Jl Bunderan Kalibanteng ambil jalan menuju ke jalan Pamularsih raya, belok kanan ke Jl taman gedung batu raya.



**Gambar 3.7.**

**Peta Orientasi Kawasan**

*Sumber: Analisis Penyusun, 2021*



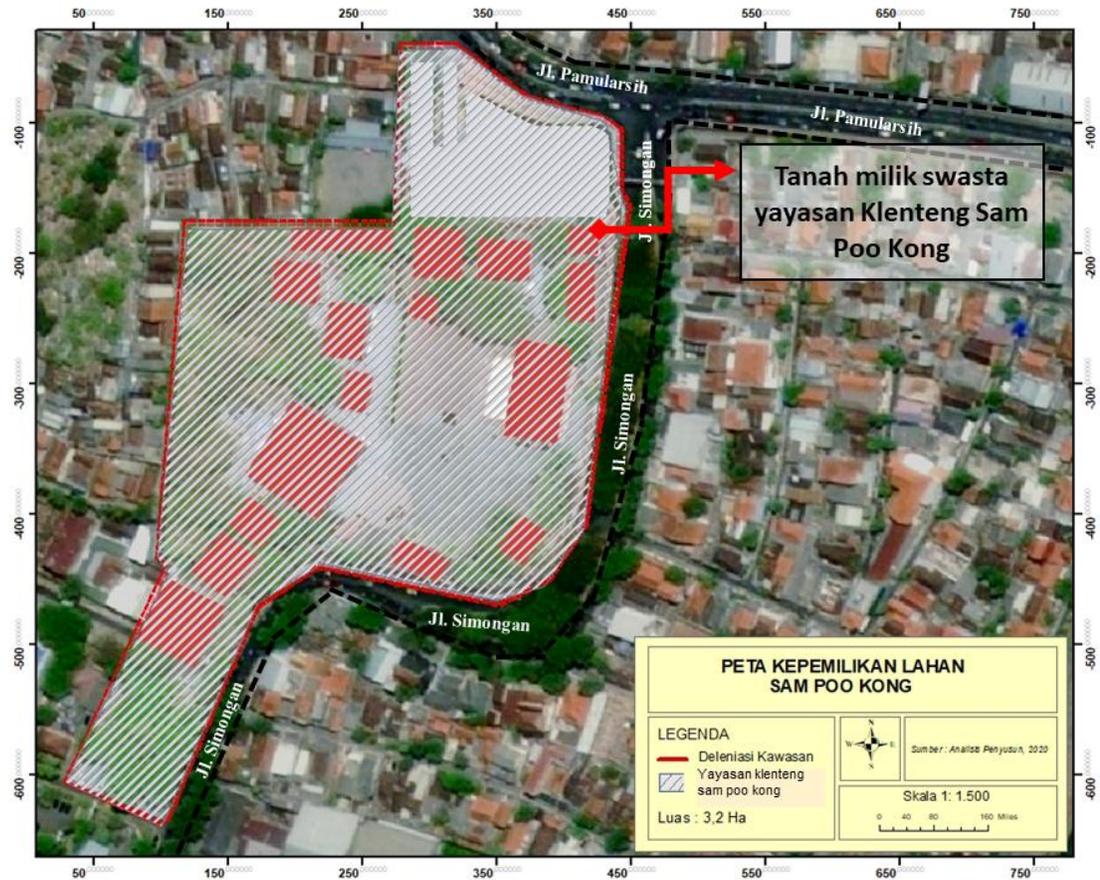
**Gambar 3.8.**

**Peta Posisi Kawasan Klenteng Sam Poo Kong**

*Sumber: Analisis Penyusun, 2021*

### 3.3. Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan lahan dalam Kawasan Klenteng Sam Poo Kong merupakan lahan milik swasta personal perorangan yang kemudian dikelola oleh Yayasan Klenteng Sam Poo Kong. Kawasan ini dibangun di atas lahan 3,2 hektare (ha) yang dipengaruhi oleh gaya arsitektur Cina dan Jawa abad ke 14 hingga saat ini dijadikan sebagai tempat beribadah dan tempat wisata di Kota Semarang.



Gambar 3.9.

Peta Kepemilikan Lahan Sam Poo Kong

Sumber: Analisis Penyusun, 2021

### 3.4. Bangunan Dan Fungsinya

Bangunan di Klenteng Sam Poo Kong memiliki beberapa bentuk, ukuran, keunikan dengan perpaduan antara arsitektur china dan jawa, sebuah bangunan terdiri dari bermacam ruang yang berbeda fungsi. Fungsi ruang tersebut digunakan sebagai wadah atau aktivitas tertentu yang dilakukan di kawasan Sam Poo Kong. Beberapa bangunan dan fungsinya antara lain sebagai berikut :

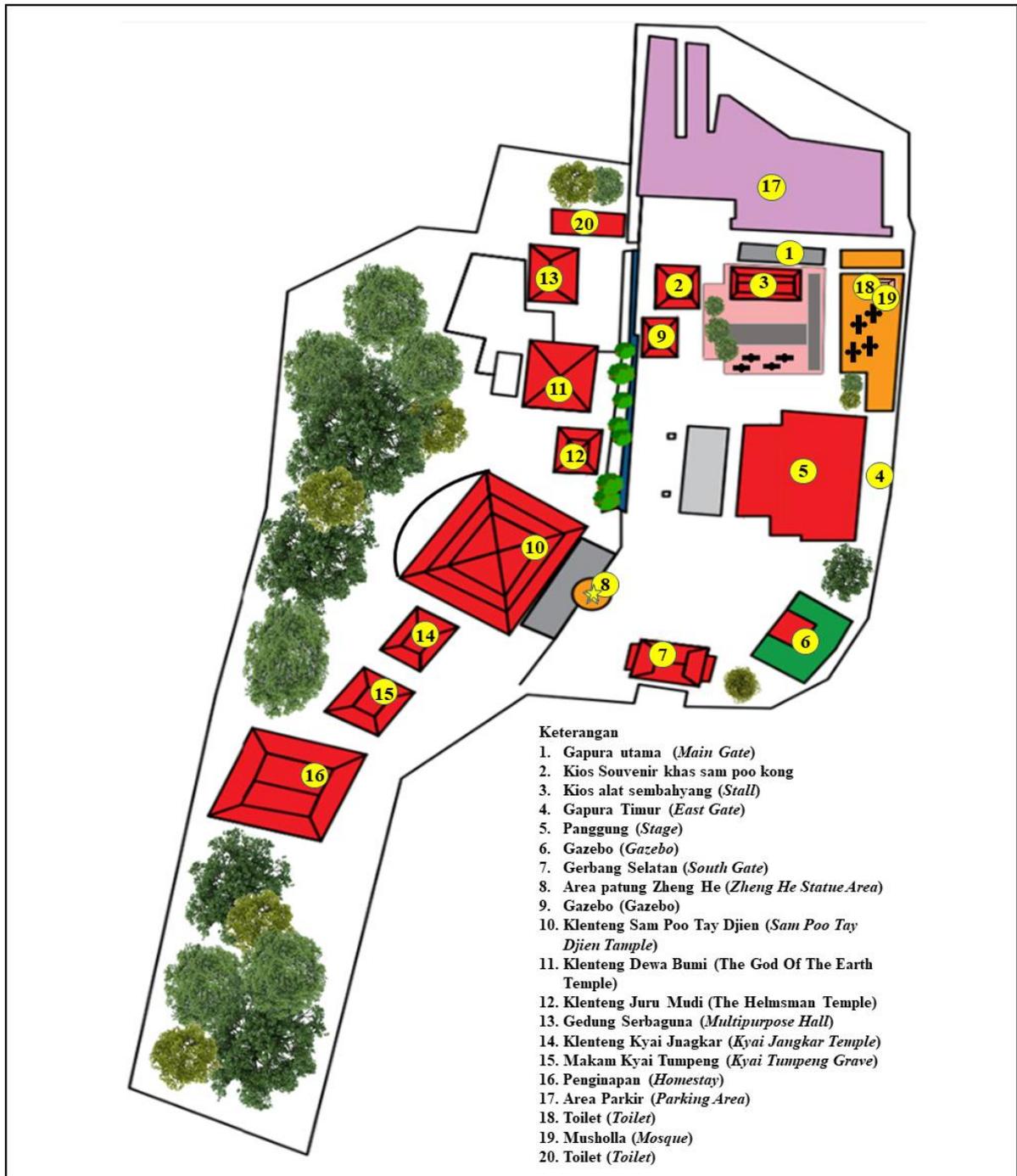
**Tabel III.1.**  
**Bangunan dan Fungsi di Kawasan Sam Poo Kong**

No	Bangunan	Fungsi	Visualisasi
1.	Gapura Utama	Gapura utama digunakan sebagai tengara dan landmark dari kawasan klenteng sam poo kong.	
2.	Kios	Sebagai tempat jual-beli baju, aksesoris dan pernik khas sam poo kong, adapula kios makanan disebelah timur.	
3.	Panggung	Panggung digunakan sebagai tempat pertunjukan festival cheng ho, pagelaran kesenian musik, tari-tarian, duduk-duduk.	
4.	Gerbang Selatan	Fungsi gerbang selatan saat ini digunakan sebagai tempat fotografi	

No	Bangunan	Fungsi	Visualisasi
5.	Area Patung Zheng He	Terdapat Autobiografi Laksamana Zheng he dan patung 15 meter digunakan untuk menambah pengetahuan pengunjung dan untuk tempat berfoto.	
6.	Klenteng Sam Poo Tay Dijen	Klenteng utama digunakan sebagai tempat ibadah dan untuk mengingat jasa yang diberikan oleh Laksamana Zheng He	
7.	Klenteng Dewa Bumi	Klenteng dewa bumi digunakan sebagai tempat ibadah atas kekayaan pangan dan rasa syukur.	
8.	Klenteng Juru Mudi	Digunakan sebagai tempat ziarah umat tri darma (Tao, Budha, Kong hucu)	
9.	Gedung Serbaguna	Gedung serbaguna digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti ruang rapat, dan lain-lain	
10.	Klenteng Kyai Jangkar	Klenteng kyai jangkar digunakan untuk berdoa menghormati para arwah dan nabi	

No	Bangunan	Fungsi	Visualisasi
11.	Makam Kyai Tumpeng	Dahulu sebagai tempat penyimpanan senjata dan makanan, saat ini digunakan sebagai tempat berziarah, berdoa dan meditasi.	
12.	Penginapan	Penginapan di sam poo kong hingga saat ini belum digunakan dan masih dalam proses pembangunan.	
13.	Area parkir	Digunakan sebagai tempat parkir baik untuk kendaraan roda 2 maupun roda 4.	
14.	Toilet	Toilet digunakan untuk tempat buang air besar, kecil, cuci tangan.	
15.	Musholla	Musholla digunakan untuk tempat beribadah umat islam.	

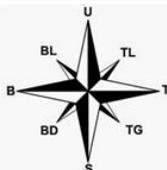
Sumber : Analisis Penyusun, 2021



- Keterangan**
1. Gapura utama (Main Gate)
  2. Kios Souvenir khas sam poo kong
  3. Kios alat sembahyang (Stall)
  4. Gapura Timur (East Gate)
  5. Panggung (Stage)
  6. Gazebo (Gazebo)
  7. Gerbang Selatan (South Gate)
  8. Area patung Zheng He (Zheng He Statue Area)
  9. Gazebo (Gazebo)
  10. Klenteng Sam Poo Tay Djien (Sam Poo Tay Djien Temple)
  11. Klenteng Dewa Bumi (The God Of The Earth Temple)
  12. Klenteng Juru Mudi (The Helmsman Temple)
  13. Gedung Serbaguna (Multipurpose Hall)
  14. Klenteng Kyai Jnagkar (Kyai Jangkar Temple)
  15. Makam Kyai Tumpeng (Kyai Tumpeng Grave)
  16. Penginapan (Homestay)
  17. Area Parkir (Parking Area)
  18. Toilet (Toilet)
  19. Musholla (Mosque)
  20. Toilet (Toilet)



Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota



Skala : 1:100.00



### Denah Lokasi Kawasan Klenteng Sam Poo Kong

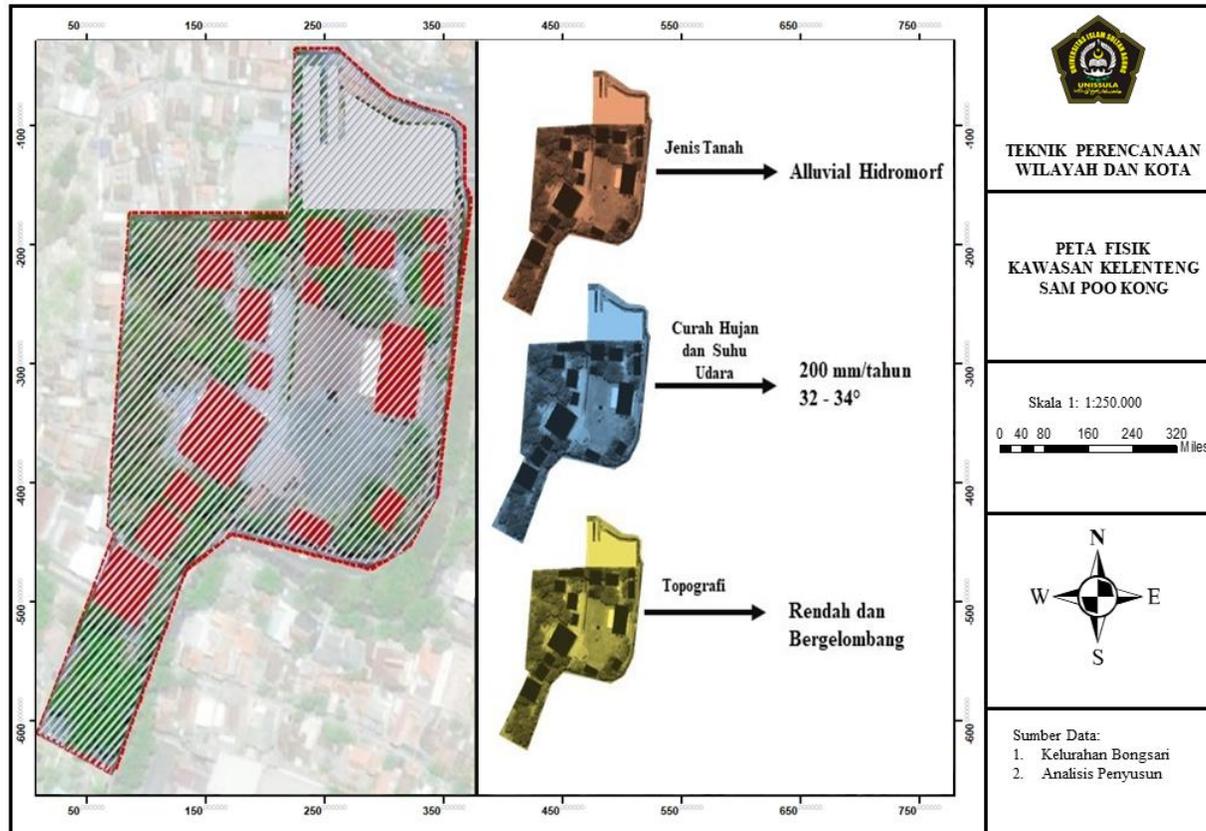
### **3.5. Karakteristik Fisik Alam**

Berdasarkan karakteristik fisik alam yang akan diidentifikasi atau dibahas adalah terkait dengan jenis tanah, curah hujan dan suhu udara, topografi yang terdapat dalam lokasi penelitian.

- Jenis tanah pada kawasan memiliki jenis tanah alluvial. Jenis tanah ini cukup baik jika digunakan sebagai lahan permukiman dan sifat tanah aluvial yang mudah menyerap air.
- Kondisi curah hujan di kawasan yaitu 200 mm/tahun atau termasuk curah hujan menengah.
- Topografi kawasan memiliki kemiringan lereng rendah dan bergelombang, dimana kemiringan lereng tersebut termasuk datar sehingga pengembangan kawasan cocok untuk dijadikan sebagai lahan terbangun.

### **3.6. Kebisingan**

Lokasi sam poo kong merupakan kawasan yang lokasinya dekat dari jalan raya dan permukiman warga, sehingga kebisingan yang ditimbulkan dari suara kendaraan yang melintas di jalan sampai ke lokasi klenteng Sam Poo Kong, hanya saja karena terdapat banyak pepohonan dan ruang terbuka hijau maka polutan suara dari kendaraan sedikit berkurang. Cuaca yang ada di Semarang tidak menentu, sehingga sering turun hujan dengan lebat secara tiba-tiba, di Kawasan Klenteng Sam Poo Kong, suara hujan menimbulkan kebisingan karena angin di daerah tersebut tidak relatif kencang sehingga membawa suara hujan di daerah sekitar terdengar sangat jelas.

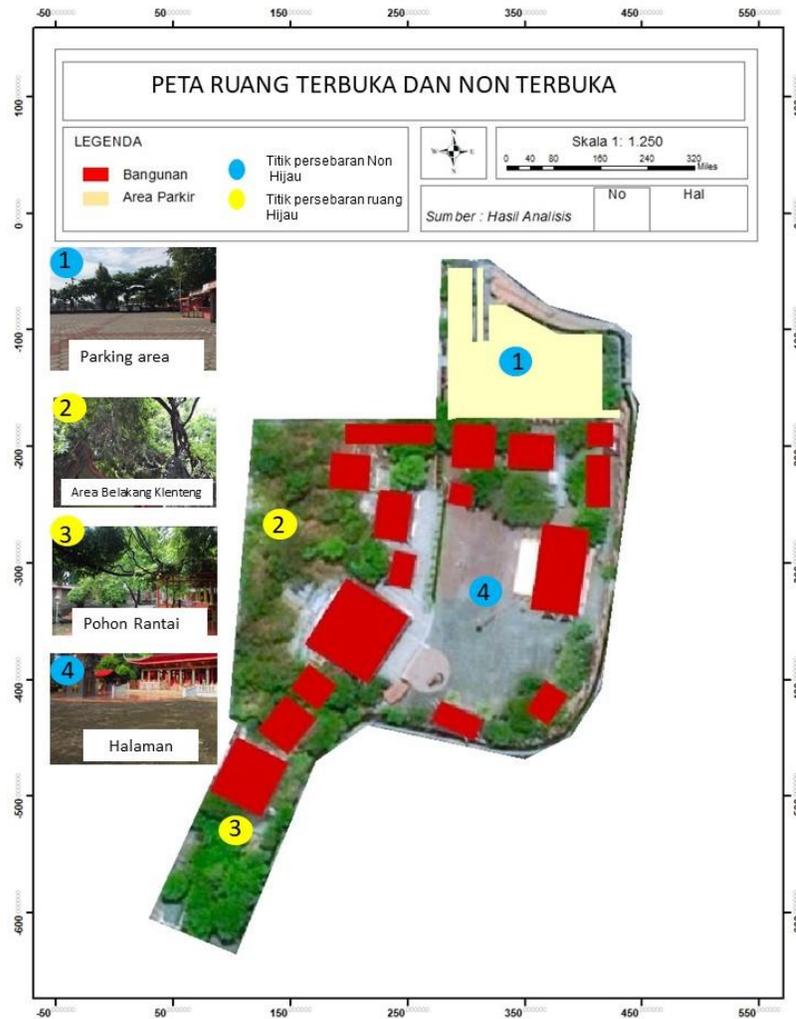


**Gambar 3.10.**  
**Peta Kondisi Fisik Kawasan Sam Poo Kong**

*Sumber: Analisis Penyusun, 2021*

### 3.7. Karakteristik Kultural

Ruang Terbuka di Kawasan Sam Poo Kong terbagi menjadi 2 yaitu Kawasan Ruang Terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau dengan memiliki berbagai macam vegetasi yang tumbuh disekitarnya. Sedangkan Ruang Terbuka Non Hijau yaitu Terdapat halaman Parkir (Parking area) dan halaman di depan klenteng.



**Gambar 3.11.**  
**Peta Ruang Terbuka Dan Non Terbuka**

*Sumber: Analisis Penyusun, 2021*

**BAB IV**

**ANALISIS POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA  
SPIRITUAL KELENTENG SAM POO KONG, KOTA SEMARANG**

Pada bab ini menjelaskan analisis pola aktivitas pengunjung di kawasan wisata spiritual kelenteng sam poo kong, Kota Semarang. Wisatawan yang berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong terdiri dari berbagai macam agama, dengan berbagai macam wisatawan yang datang tidak semua melakukan sembahyang atau beribadah dalam hal tersebut dapat dilihat dengan pola aktivitas pengunjung dengan menggunakan behavioral mapping.

Pada sub bab pertama menjelaskan apa saja aturan yang harus di patuhi dalam kawasan kelenteng sam poo kong sebagai wisata spiritual, sub kedua menjelaskan terkait bagaimana kondisi spasial Kelenteng Sam Poo Kong untuk menunjang wisata spiritual, pada sub bab ketiga bagaimana pola aktivitas pengunjung yang terdapat di kawasan Kelenteng Sam Poo Kong.

**4.1. Aturan Aktivitas Wisatawan**

Sebelum memasuki Kawasan Klenteng Sam Poo Kong para wisatawan harus mengetahui peraturan-peraturan yang ada dan harus patuh pada peraturan tersebut. Hal ini yang membedakan wisata biasa dengan wisata spiritual, yang digunakan sebagai salah satu bentuk toleransi antar umat beragama dan menghargai peninggalan bersejarah. Klenteng sam poo kong memiliki berbagai peraturan antara lain sebagai berikut :

a) **Menjaga Sopan Santun**

Ketika mengunjungi kelenteng sebaiknya menjaga norma-norma yang ada, pengunjung yang tidak berkepentingan beribadah atau sembahyang di klenteng tidak boleh memasuki area klenteng atau altar. Kemudian seperti norma kesusilaan perempuan misalnya tidak menggunakan pakaian terbuka dan sebaiknya tidak menggunakan sandal jepit.



**Gambar 4.1.**

**Papan Penanda Dilarang Masuk**

*Sumber : Observasi Lapangan, 2021*

b) Dilarang Merokok

Larangan merokok di area klenteng biasanya sudah terpampang sejak pintu masuk. Karena di kawasan klenteng terdapat lilin yang mudah terbakar dan sebagai bentuk menghormati pengunjung yang sedang beribadah agar tidak terganggu dengan adanya asap rokok.



**Gambar 4.2.**

**Dilarang Merokok**

*Sumber : Observasi Lapangan, 2021*

c) Menghargai orang yang sedang Sembahyang

Hal terpenting ketika mengunjungi klenteng yaitu menghargai orang yang sedang sembahyang. Seperti halnya tidak berisik, lalu juga tidak melintas di depan orang yang sedang berdoa. Kemudian aturan bagi pengunjung yang melakukan sembahyang diharapkan melepaskan sandal-sepatu ketika menuju ke altar pemujaan karena altar adalah tempat yang suci dan sebagai bentuk menghormati pengunjung lain yang sedang beribadah dan agar altar tidak berisik dengan suara sandal-sepatu.



**Gambar 4.3.**

**Papan aturan memasuki klenteng**

*Sumber : Observasi Lapangan, 2021*

d) Dilarang membawa makanan dan minuman dari luar

Apabila pengunjung membawa makanan dan minuman dari luar dikhawatirkan jika terjadi sesuatu hal yang buruk di kawasan klenteng, maka dari itu pihak yayasan sam poo kong menghimbau agar pengunjung membeli dan mengonsumsi makanan dan minuman yang telah disediakan di kios-kios area kawasan klenteng.



**Gambar 4.4.**

**Dilarang Membawa Makanan**

*Sumber : Observasi Lapangan, 2021*

e) Aturan Berfoto

Saat berfoto hindari memotret dalam jarak dekat. Selain mengganggu kekhusyukan orang yang sedang bersembahyang juga juga berbahaya karena orang yang bersembahyang membawa dupa dengan bara api, dan dilarang mengambil gambar di dalam goa karena mengganggu peribadatan.



**Gambar 4.5.**

**Dilarang Mengambil Gambar**

*Sumber : Observasi Lapangan, 2021*

- f) **Hindari Menyentuh Barang yang ada di Altar Persembahyangan**  
Ada banyak barang, bunga, dan buah-buahan yang terdapat di altar persembahyangan. Biasanya merupakan persembahan umat untuk dewa. Hindari menyentuh segala barang yang ada di altar karena memang barang tersebut termasuk dalam ritual peribadatan.



**Gambar 4.6.**

**Altar Sembahyang**

*Sumber : Observasi Lapangan, 2021*

- g) **Hati hati dengan Sumber Api**  
Di Kawasan Kelenteng terutama saat momen Imlek akan ada banyak sumber api. Biasanya dari lilin-lilin berukuran besar, lentera, dan dupa. Hati hati dengan sumber api terutama jika berkunjung membawa anak-anak.



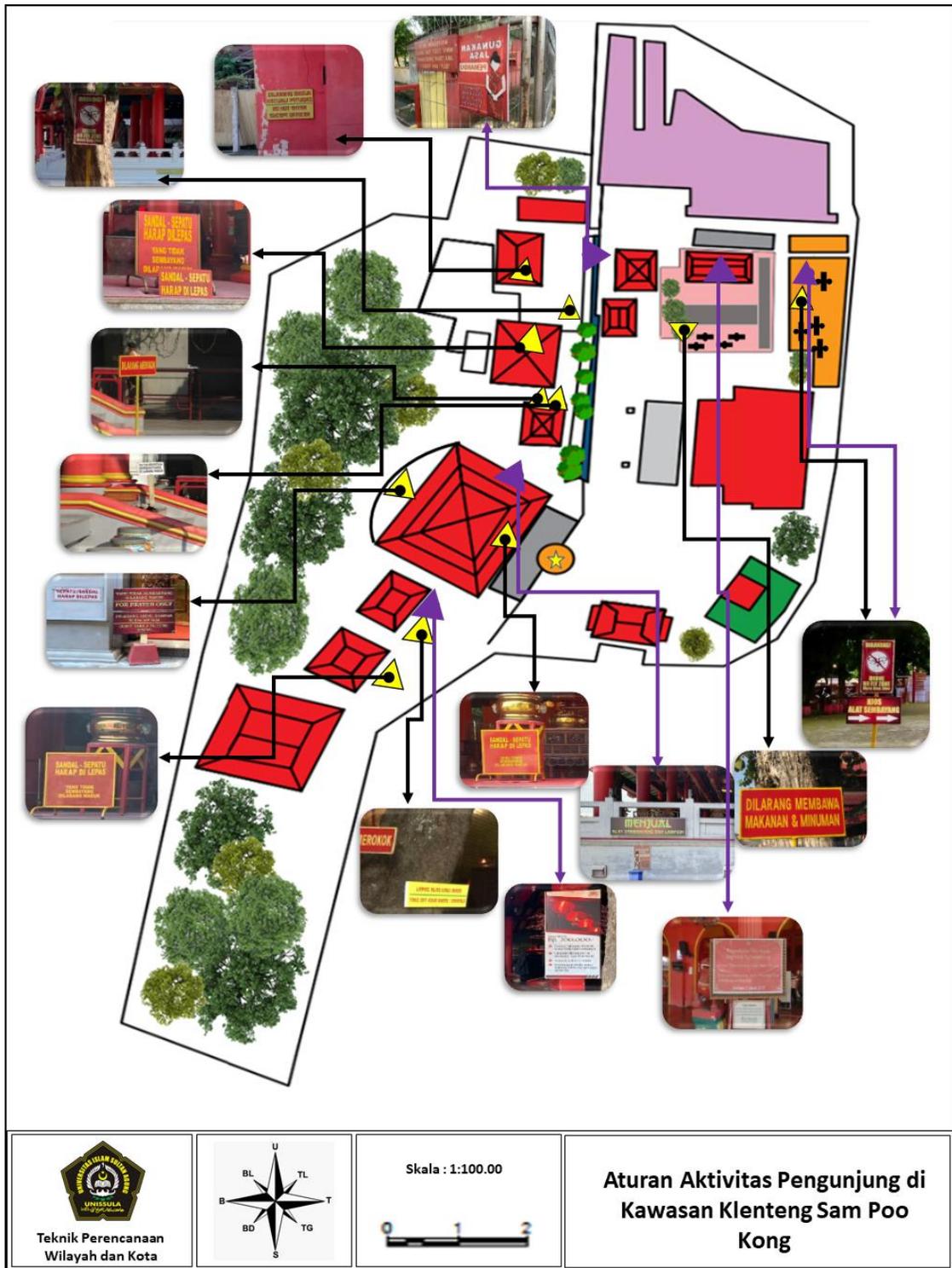
**Gambar 4.7.**

**Area Lilin Pemujaan**

*Sumber : Observasi Lapangan, 2021*

**Tabel IV.1.**  
**Analisis Signage**

	<b>Promosi</b>	<b>Larangan</b>
<b>Visualisasi</b>		
<b>Visibility</b>	<b>Penggunaan warna</b>	
	Penggunaan warna pada sign promosi yaitu merah dan kuning sesuai dengan konsep warna pada klenteng yaitu merah yang memiliki lambang kebahagiaan	Warna sign aturan sesuai dengan code warna signage dimana untuk menunjukkan larangan ataupun perintah menggunakan warna merah dan kuning
	<b>Penempatan signage</b>	
	Penempatan signage kurang tepat sebagian tidak bisa terbaca oleh pengunjung karena hanya ditempelkan di dinding dan lokasinya kurang strategis namun ada beberapa yang penempatan sudah strategis dan sudah terbaca	Penempatan signage aturan belum sepenuhnya sesuai pada penempatannya karena masih banyak yang tidak bisa terbaca leluasa oleh pengunjung, dan hanya ditempelkan di pohon. namun ada beberapa yang sudah sesuai dan dapat terbaca
	<b>Material signage</b>	
Material bahan yang digunakan berupa lembaran metal dan bahan spanduk dimana bahan berupa lembaran metal cocok digunakan untuk outdoor sign	Material signage aturan menggunakan bahan kayu dan lembaran metal.	
<b>Bentuk signage</b>		
Sebagian besar sign berbentuk standar persegi panjang dan bentuknya kurang menarik untuk dibaca oleh pengunjung	Bentuk signage standar berupa persegi dan persegi panjang, sedangkan untuk ukuran dan font kurang konsisten dan berbeda-beda	



**Gambar 4.8.**  
**Titik Persebaran Aturan Pengunjung di Kawasan Klenteng Sam Poo Kong**

*Sumber : Observasi Lapangan, 2021*

## 4.2. Atraksi Spiritual

Adanya atraksi spiritual di kawasan sam poo kong yaitu terdapat atraksi ritual dan atraksi budaya yang membedakan wisata klenteng sam poo kong dan tempat wisata lainnya yang menarik banyak pengunjung lokal maupun mancanegara, atraksi tersebut anatara lain:

### A. Atraksi Ritual

- a. Ritual peramalan atau Ciam Si yang sudah turun temurun bagi pemeluk agama Kong HuCu, ritual Ciam Si adalah ritual membaca nasib atau meramal yang biasa dilakukan sebelum menjelang perayaan imlek, bukan hanya yang beragama Kong HuCu saja namun setiap pengunjung dapat melakukan peramalan atau Ciam Si yang dipandu oleh seorang petugas klenteng yang disebut biokong. Ramalan tersebut seperti meramal nasib, jodoh, kesehatan maupun karir di masa yang akan datang. Langkah pertama dalam melakukan ritual Ciam Si adalah :
  - Membakar dupa dan mulai berdoa di depan altar
  - Lalu melakukan po pwe atau melempar dua batang kayu dan melihat kearah mana kayu tersebut keluar,
  - Ritual tersebut diulang hingga tiga kali jika sudah tiga kali dan tidak diperbolehkan, pengunjung tidak bisa melanjutkan
  - Setelah mendapatkan izin pengunjung mengocok wadah berisi batang kayu
  - Batang kayu dalam wadah tersebut adalah berjumlah 60 hingga 100,
  - Wadah dikocok terus menerus sampai keluar bambu yang terdapat nomor, kemudian pengunjung mencari kartu sesuai dengan nomor yang ada di bambu.
  - Kartu tersebut ditulis dalam bahasa tiongkok, namun bila tidak bisa membaca seorang biokong akan membantu membacakan.



**Gambar 4.9.**

**Ritual Ciam Si**

*Sumber : dangstar.blogspot.com*

- b. Ritual Ci Swak, ritual ini dilakukan oleh keturunan tionghoa dengan membakar replika kapal dan patung kertas. Ritual Ci Swak diadakan pada hari ke 15 perayaan cap go meh yaitu setelah perayaan tahun baru Imlek yang diyakini untuk menghindari malapetaka dan membuang kesialan.



**Gambar 4.10.**

**Ritual Ci Swak**

*Sumber : <https://photo.sindonews.com/gallery/26759/ritual-ci-swak-di-kelenteng-sam-poo-kong>*

**B. Atraksi Budaya**

- a. Perayaan Festival Cheng Ho

Festival Cheng Ho di selenggarakan pada bulan agustus bertepatan dengan hari jadi klinteng sam poo kong. Festival Cheng Ho di peringati untuk mengenang kedatangan laksamana Zheng He atau Cheng Ho di tanah jawa

khususnya di Kota Semarang. Festival ini terdiri dari berbagai macam kesenian musik, tarian dan arak-arakan. Kirab atau arak-arakan yang paling banyak menarik perhatian wisatawan dimulai dari Klenteng Tay Kak Sie menuju Klenteng Sam Poo Kong dengan budaya yang sangat dijunjung tinggi, kirab tersebut diikuti oleh 7 klenteng dari Kota Semarang dan dari berbagai daerah seperti Demak, Surabaya, dan lain-lain. Klenteng-klenteng tersebut membawa tandu yang berisi patung dewa-dewi, Kim Sin, Hio Lo. Daya tarik dari festival ini walaupun kental akan budaya Tionghoa juga kental akan budaya Jawa yaitu dengan alunan gamelan dan lagu-lagu Jawa yang mengiringi kirab tersebut.



**Gambar 4.11.**

**Perayaan Festival Cheng Ho**

*Sumber : <https://daerah.sindonews.com/berita/1222987/22/keberagaman-budaya-dalam-arak-arakan-sam-poo>*

b. Sam Poo Kong Semarak Lebaran

Toleransi antar umat beragama sangat kuat di Sam Poo Kong, salah satu bukti adalah Kawasan Sam Poo Kong menggelar parade semarak lebaran hari raya umat Islam sebagai bentuk toleransi, parade ini menampilkan Rampak buto, jathilan reog, Barongsai, Keroncong, Angklung, Drumblek, Live musik, dan wisata kuliner.

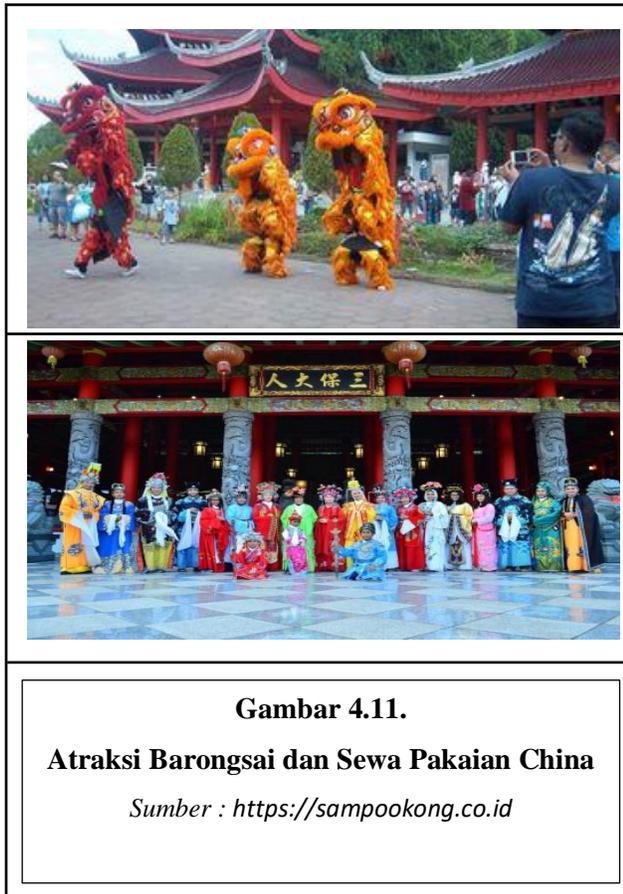
c. Perayaan Imlek di Klenteng Agung Sam Poo Kong

Perayaan Tahun Baru Cina atau Cap Go Meh, Perayaan Cap Go Meh di klenteng Sam Poo Kong terbuka untuk umum sebagai bentuk akulturasi

budaya agar pengunjung yang tidak merayakan bisa merasakan perayaan Imlek bersama-sama, dalam perayaan Cap Go Meh yang paling menjadi daya tarik adalah atraksi barongsai. Barongsai mempunyai makna sebagai suatu hiburan yang dilakukan untuk bersenang-senang bersama orang lain, artinya bahwa hiburan barongsai dapat dipertunjukkan karena membutuhkan kerjasama antar pemain yang mempengaruhi gerakan dan menurut kepercayaan masyarakat Tiong Hoa, kesenian barongsai dapat mengusir aura-aura buruk serta membawa keberuntungan.

d. Foto Pakaian Kerajaan China

Klenteng Sam Poo kong menyediakan paket foto bernuansa pakaian khas kerajaan China dengan harga sekitar 75.000 rupiah.



**Gambar 4.11.**

**Atraksi Barongsai dan Sewa Pakaian China**

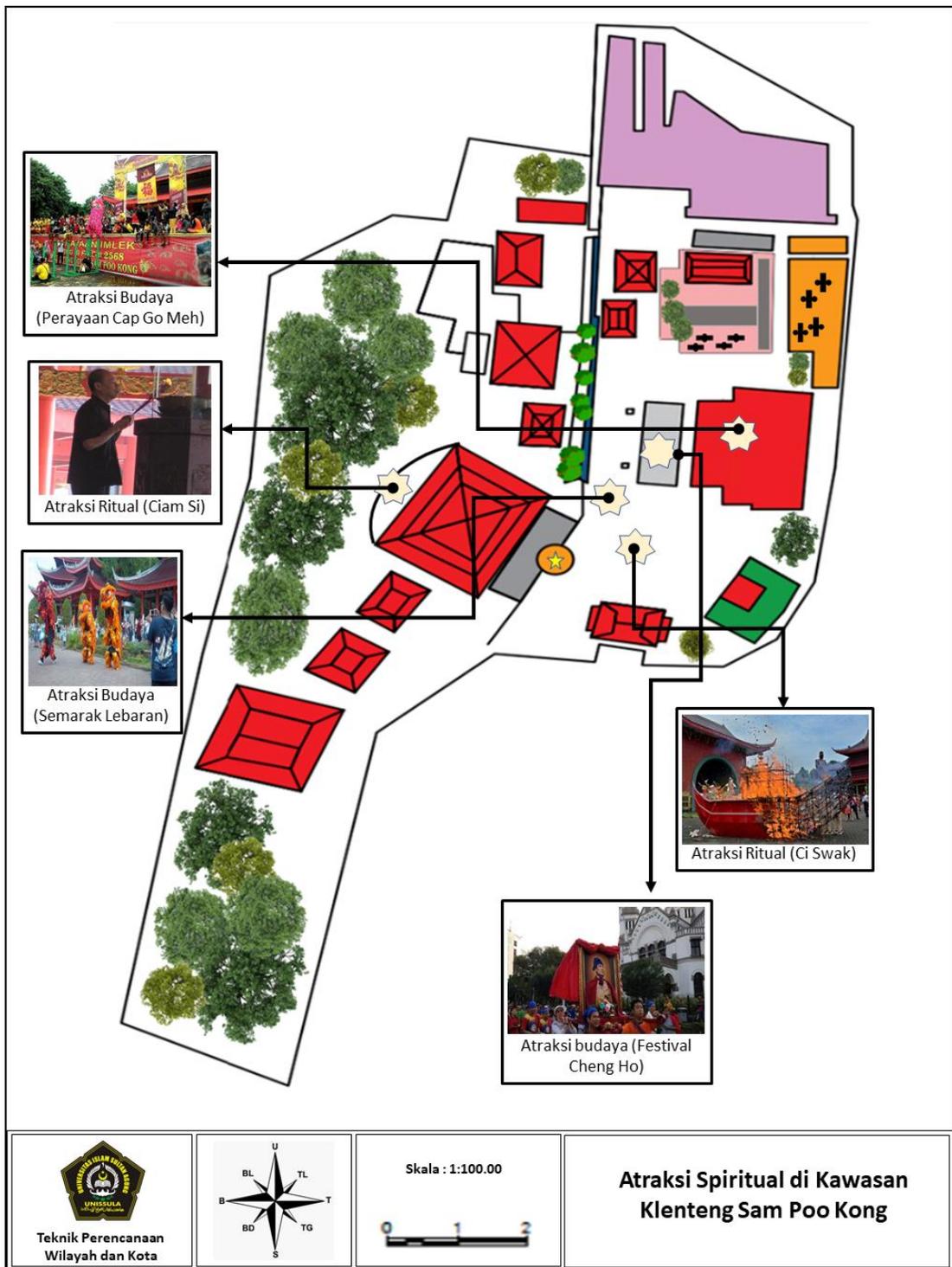
*Sumber : <https://sampookong.co.id>*

**Tabel IV.2.**  
**Atraksi Spiritual**

<b>Atraksi Spiritual</b>	<b>Apa</b>	<b>Siapa</b>	<b>Kapan</b>	<b>Dimana</b>
<b>Atraksi Ritual</b>	Ritual Ciam Si adalah ritual membaca nasib atau meramal yang biasa dilakukan sebelum menjelang perayaan imlek,	Turun temurun bagi pemeluk agama Kong HuCu dan pengunjung	Dilakukan sebelum menjelang perayaan imlek	Di Klenteng Utama Sam Poo Tay Djien
	Ritual Ci Swak adalah diyakini untuk menghindari malapetaka dan membuang kesialan.	Dilakukan oleh keturunan tionghoa	Ritual Ci Swak diadakan pada hari ke 15 perayaan cap go meh	Di Plaza Utama atau Halaman Utama
<b>Atraksi Budaya</b>	Perayaan Festival Cheng Ho untuk mengenang kedatangan laksamana Zheng He atau Cheng Ho di tanah jawa khususnya di Kota Semarang. Festival ini terdiri dari berbagai macam kesenian musik, tarian dan arak-arakan	Dilakukan oleh umat beragama Konghucu dan dimeriahkan oleh masyarakat umum dan wisatawan	di selenggarakan pada bulan agustus bertepatan dengan hari jadi klenteng sam poo kong	Halaman Utama

Atraksi Spiritual	Apa	Siapa	Kapan	Dimana
	Perayaan Imlek atau cap go meh	Perayaan Cap Go Meh di klenteng sam poo kong terbuka untuk umum	Setiap tanggal 15 pada bulan pertama penanggalan tionghoa	Di Area panggung dan Halaman
	Sam Poo Kong Semarak Lebaran	Dimeriahkan oleh pengunjung dan masyarakat umum	Diselenggarakan pada hari raya umat muslim (Lebaran)	Halaman utama

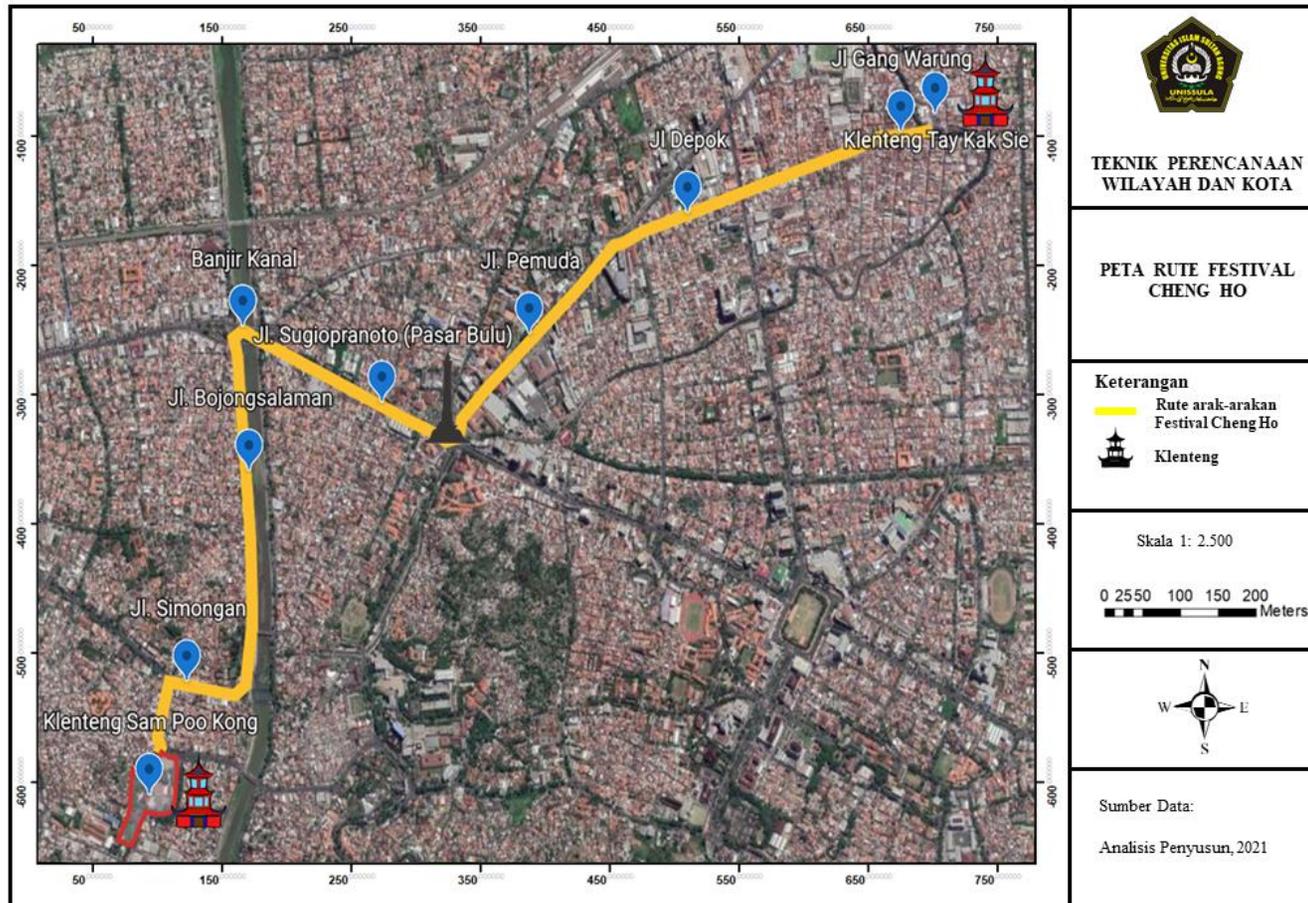
Sumber : Analisis Penyusun, 2021



**Gambar 4.12.**

**Titik Persebaran Atraksi Spiritual**

*Sumber : Analisis Penyusun, 2021*



**Gambar 4.13.**

**Peta Rute Festival Cheng Ho**

*Sumber : Analisis Penyusun, 2021*

### **4.3. Analisis Spasial Lingkungan di Kawasan Wisata Spiritual Klenteng Sam Poo Kong**

#### **4.3.1. Tata Letak Bangunan**

Aspek yang mempengaruhi Perletakan Bangunan yaitu cahaya matahari, arah angin, dan view.

##### **A. Cahaya Matahari**

Munculnya sinar matahari di Kota Semarang yaitu pukul 06.00 cahaya matahari sudah terlihat hangat dan terik dengan matahari muncul dari arah timur pada pagi hari sehingga bangunan di Kawasan Klenteng Sam Poo Kong terpapar sinar matahari dan tenggelam dibarat membelakangi area Klenteng Utama.

##### **B. Arah Angin**

Arah angin di Kawasan Klenteng Sam Poo Kong yaitu pada pagi dan malam hari berhembus dari arah Barat ke arah tenggara. (Dari arah membelakangi klenteng ke area halaman Sam Poo Kong.

##### **C. View**

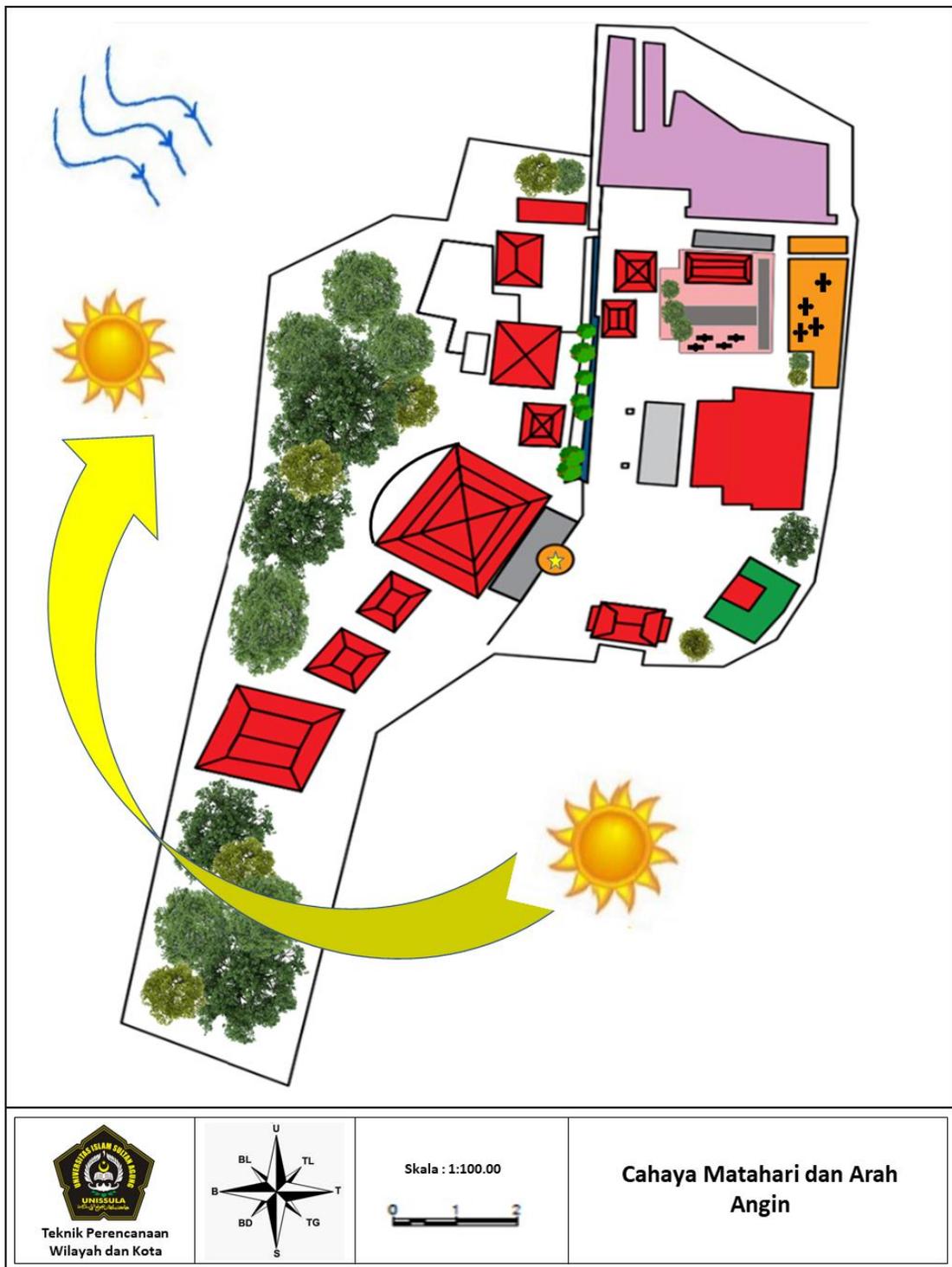
Arah view bangunan di China umumnya menghadap ke selatan sebagai simbol sebuah keunggulan dengan menghadap ke arah matahari dan menghindari unsur kejahatan yang membelakangi sinar matahari atau dingin. Hal ini juga terdapat di kawasan klenteng sam poo kong dimana klenteng yang digunakan sebagai tempat ibadah dan sembahyang menghadap ke arah terbitnya matahari.

View bangunan di Kawasan Sam Poo Kong yaitu :

1. Klenteng Utama Sam Poo Tay Djien, Klenteng Kyai Jangkar dan Klenteng Kyai Tumpeng menghadap ke arah tenggara yang memiliki elemen kayu, hal ini menjadi keunikan tersendiri karena menurut kepercayaan orang China arah barat laut dan tenggara merupakan arah yang menghadap pada pintu kejahatan. Namun penataan altar sembahyang justru menghadap ke

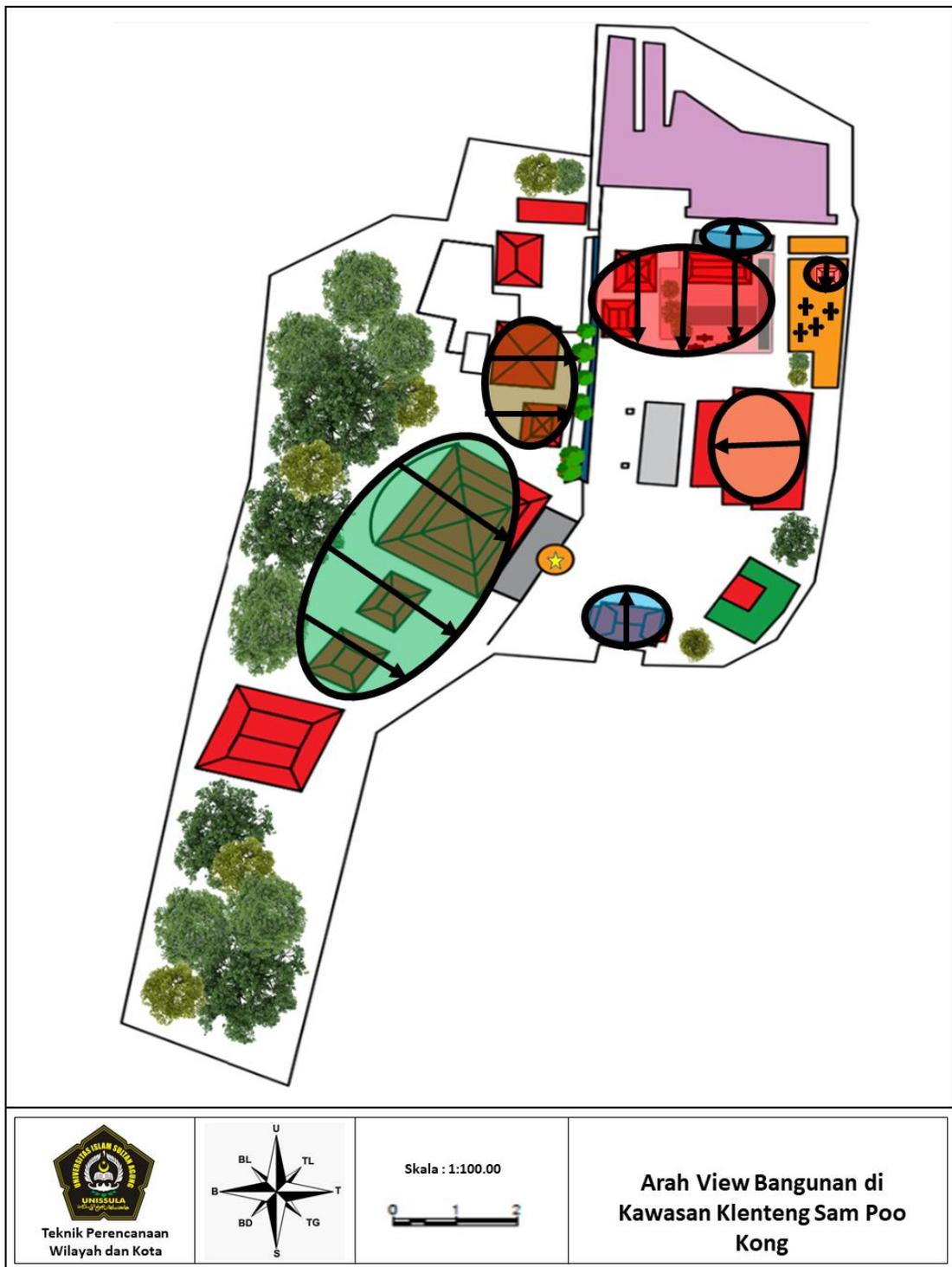
arah tenggara yang artinya menghadap ke arah kiblat untuk menghormati Laksamana Zheng He yang beragama islam.

2. Klenteng Dewa Bumi, Klenteng Juru Mudi, pintu gerbang timur menghadap ke arah timur dengan elemen kayu menurut kepercayaan tionghoa bangunan yang menghadap ke arah timur menyimbolkan sebuah kesehatan dan memperlancar perekonomian.
3. Toko sovenir, kios makanan, toilet, musholla, dan area parkir : Menghadap ke arah selatan yang memiliki elemen api yang akan membawa energi kepopuleran dan reputasi
4. Panggung menghadap arah barat yang memiliki elemen logam dengan lambang penyempurnaan yang dapat diartikan banyak pekerjaan atau banyak aktivitas
5. Gerbang selatan dan gerbang utara menghadap ke arah utara dengan elemen air melambangkan langkah hidup



**Gambar 4.14.**  
**Cahaya Matahari dan Arah angin**

*Sumber : analisis penyusun, 2021*



**Gambar 4.15.**

**Arah View Bangunan**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

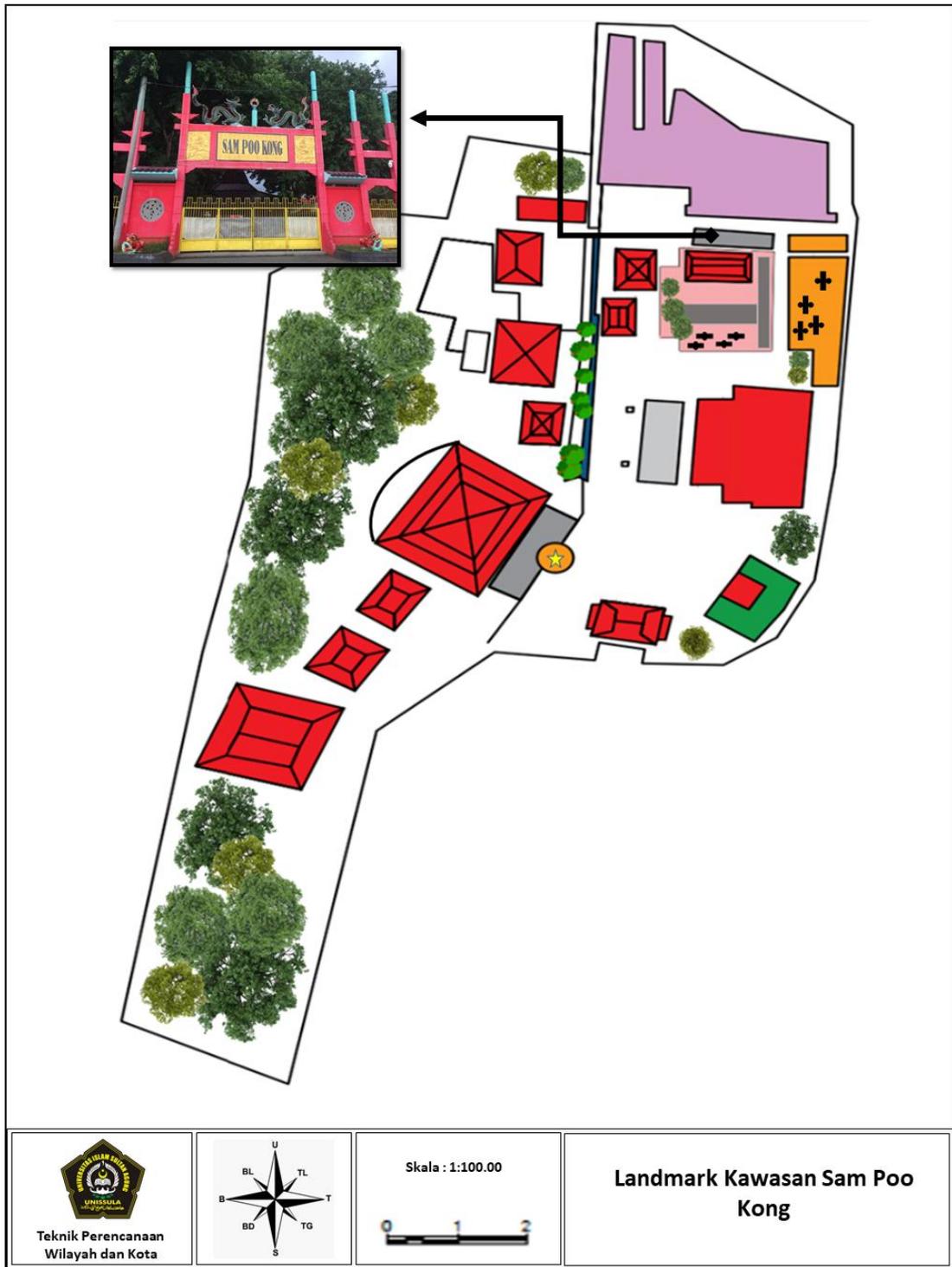
#### **4.3.2. Landmark Kawasan Klenteng Sam Poo Kong**

Landmark yang ada dilokasi Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong yaitu Tulisan ‘‘Sam Poo Kong’’ yang ada dibagian dekat pintu masuk dari Kawasan. Yang mana tulisan ‘‘Sam Poo Kong’’ itu dibuat dengan ukuran yang besar sehingga dapat terlihat dari jarak yang cukup jauh, supaya dapat dijadikan tengara atau petunjuk bagi pengunjung yang belum mengetahui dimana lokasi Kelenteng Sam Poo Kong.

#### **4.3.3. Estetika Bangunan**

Klenteng Sam Poo Kong terdapat beberapa bangunan yang memiliki keunikan dan estetika bangunan yang indah seperti :

1. Kelenteng Sam Poo Tay Djien memiliki atap betingkat tiga dan terdapat simbol hewan di ujung atapnya, pilar depan bangunan berwarna abu-abu dengan ukiran naga dan pilar bagian belakang berwarna merah dengan corak warna pada dinding bangunan berwarna merah, atap dalam bangunan berwarna hijau dan terdapat lampion di setiap atap sudut bangunan. Serta terdapat cagar budaya yaitu berupa goa peninggalan Zheng He beserta sumur yang dipercaya airnya tidak pernah surut.
2. Kelenteng Dewa Bumi memiliki atap bertingkat 2 dan di dominasi warna merah, pada puncak bangunan terdapat atap segitiga dengan relief bulat dan tiang pilar berwarna merah.
3. Kelenteng Juru Mudi memiliki tiang dengan ukiran naga dan atap bertingkat dua
4. Kelenteng Kyai Jangkar memiliki atap bertingkat dengan perpaduan warna merah dan hitam
5. Makam Kyai Tumpeng memiliki bentuk atap limasan dengan warna pada bangunan merah dan tiang coklat



**Gambar 4.16.**

**Landmark Kawasan**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*



**Gambar 4.17.**

**Estetika Bangunan**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

#### 4.3.4. Vegetasi

Ketersediaan vegetasi diatur melalui pendekatan desain tata hijau yang membentuk karakter lingkungan. Selain itu, memiliki peran penting baik secara ekologis, rekreatif dan estetis bagi lingkungan sekitarnya serta memiliki karakter terbuka sehingga mudah diakses oleh pengunjung. Mengenai sistem pepohonan dan tata hijau yang ada di Kompleks Klenteng Sam Poo Kong, Persebaran vegetasi di beberapa titik terdiri dari berbagai jenis tanaman. Antara lain sebagai berikut :

**Tabel IV.1.**  
**Vegetasi**

Titik Lokasi	Visualisasi	Nama Tanaman	Keterangan
Area Panggung, belakang kios		Pohon Kirai payung/ <i>Filicium decipiens</i>	Pohon kirai payung merupakan jenis tanaman peneduh, peredam kebisingan, pemecah angin yang bisa tumbuh tanpa perawatan khusus.
Area Lapak PKL		Pohon Beringin/ <i>Ficus Benjamina</i>	Pohon Beringin merupakan tumbuhan dari keluarga ficus yang sering digunakan sebagai tumbuhan peneduh dan konservasi air

Titik Lokasi	Visualisasi	Nama Tanaman	Keterangan
Area Kolam		Palem Kuning/ <i>Dypsis lutescens</i>	Tanaman palem kuning digunakan untuk dapat meredam getaran dan kebisingan, dan mampu mengurangi konsentrasi dari gas polutan, sehingga udara di sekitar klenteng menjadi bersih..
Area Kolam		Tanaman Krokot Merah/ <i>Alternanthera ficoidea red</i>	Tanaman krokot mempunyai kemampuan hidup yang baik dan tidak mudah mati sehingga cocok untuk menjadi tanaman hias karena tidak banyak waktu untuk mengurusnya,

Titik Lokasi	Visualisasi	Nama Tanaman	Keterangan
Area Kolam		Tanaman Pucuk Merah/ <i>Syzygium Oleina</i>	Tanaman pucuk merah digunakan untuk menyerap karbon dioksida yang dapat meningkatkan kadar oksigen dan menciptakan area klenteng lebih asri dan sejuk.
Area Toilet, area depan klenteng		Pohon Jati/ <i>Tectona Grandis</i>	Pohon jati merupakan penyangga ekosistem. Tajuk pohon dapat menyerap zat-zat polutan serta cahaya berlebihan, mengubah CO2 menjadi O2 yang membuat iklim udara di sekitar klenteng menjadi stabil.
Area Klenteng Kyai Jnagkar		Pohon Rantai	Pohon rantai ini berusia ratusan tahun yang tumbuh di sekitar Klenteng Kyai Jangkar, dan diyakini sebagai Tali Jangkar Kapal Laksamana Cheng Ho.

Titik Lokasi	Visualisasi	Nama Tanaman	Keterangan
Area depan kawasan sam poo kong , halaman depan klinteng		Pohon Palem Raja <i>/Roystonea regia</i>	Pohon palem digunakan untuk menjaga kelembaban, menyerap polutan dan sebagai penyejuk udara.
Area depan kawasan sam poo kong		Pohon Tabebuia/ <i>Tabebuia rosea</i>	Pohon tabebuia digunakan sebagai penghijauan, dan untuk pelindung dari polusi, oleh karena itu pohon tabebuia ditanam dipinggir jalan raya.
Area depan Musholla		Pohon Tanjung/ <i>Mimusops elengi</i>	Bunganya sebagai pengharum dan mengusir nyamuk, dan peneduh dengan batang yang rimbun.

Sumber : Observasi Lapangan, 2021

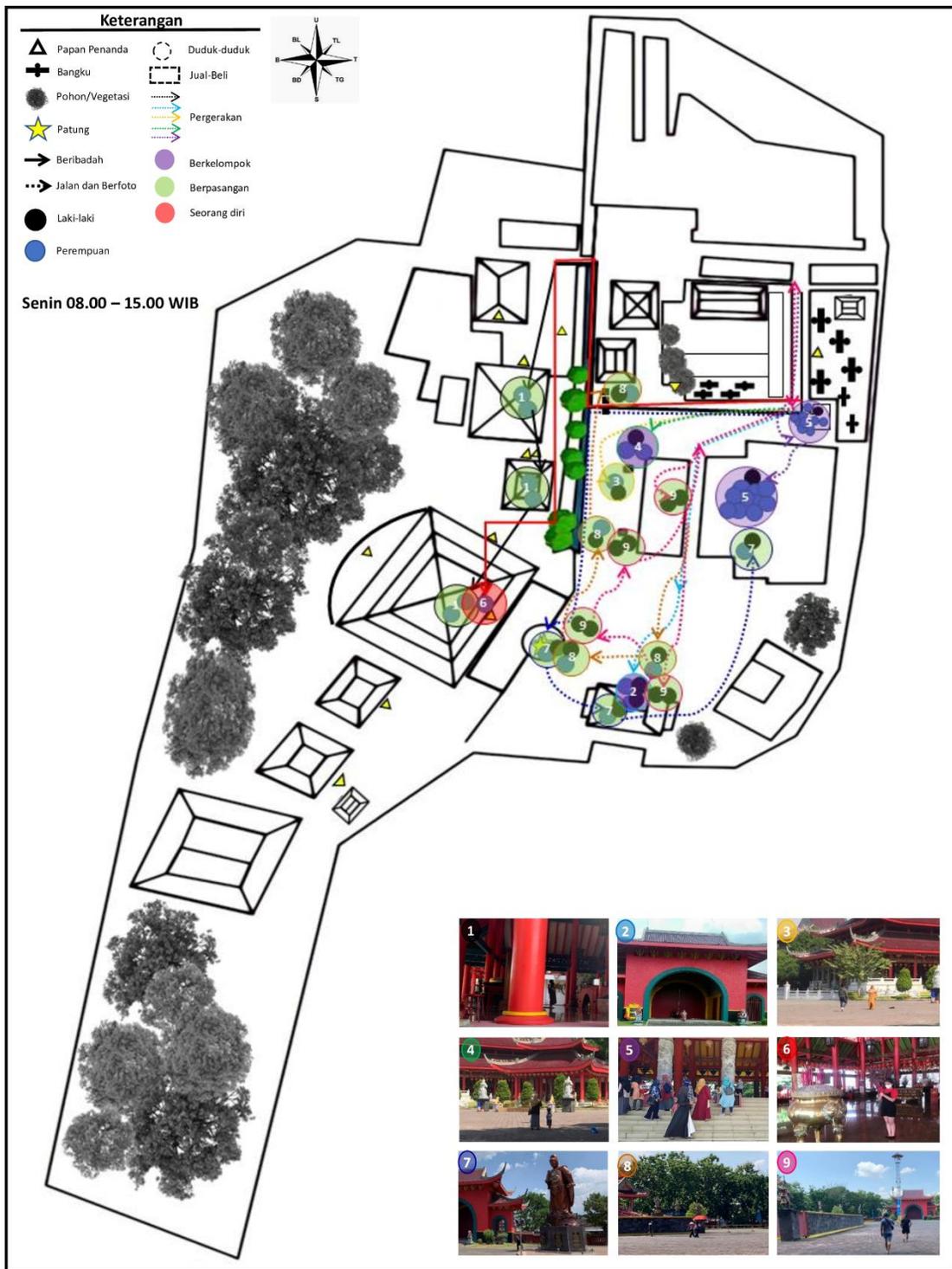
#### **4.4. Analisis Pola Aktivitas di Kawasan Klenteng Sam Poo Kong**

Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong merupakan tempat yang pada awalnya tempat beribadah umat Kong Hucu namun dengan seiring perkembangannya zaman kawasan ini dibuka untuk umum dan dijadikan sebagai tempat beribadah dan berwisata. Pengamatan dengan menggunakan behavioral mapping pada lokasi penelitian Kawasan Klenteng Sam Poo Kong menggunakan *place-centered mapping* untuk menghasilkan suatu pola aktivitas dan fenomena perilaku di lokasi penelitian. Pengunjung dibagi menjadi 2 jenis yaitu pengunjung beribadah dan pengunjung berwisata, dan dikategorikan dalam 3 kategori yaitu pengunjung berkelompok, pengunjung berpasangan, dan pengunjung seorang diri.

Analisis Olahan data yang dilakukan sebanyak 7 kali selama seminggu yaitu sebagai berikut :

##### **1. Olahan data hari senin pukul 08:00 – 15:00 WIB**

Penelitian dimulai pada hari senin tanggal 12 juli 2021 pukul 08.00-15.00 WIB, dapat terlihat pada pola aktivitas no. 1 dan no. 6 yaitu menunjukkan aktivitas beribadah dengan kategori berpasangan ibu dan anak dan seorang diri dengan pola pergerakan dari loket masuk langsung menuju ke tempat sembahyang karena sudah membawa alat sembahyang sendiri, pada pola aktivitas no. 2 dan no. 3 no. 4 melakukan aktivitas berupa berfoto dengan kategori no. 2 dan no. 4 berkelompok dan no. 3 berpasangan. Pengunjung terlihat mulai ramai di siang hari terdapat no. 5 dengan pola aktivitas dari loket masuk menuju lokasi pertama yaitu tenda spot foto menuju ke area panggung dengan kategori berkelompok berjumlah 11 orang dengan aktivitas yang dilakukan berupa jalan dan berfoto. Pada pengunjung no. 7, 8, dan no. 9 menunjukkan aktivitas berupa jalan dan berfoto dengan pola dari area loket masuk menuju ke depan area panggung dan menuju ke gerbang selatan dan patung Zheng He, dengan ketegori datang berpasangan.

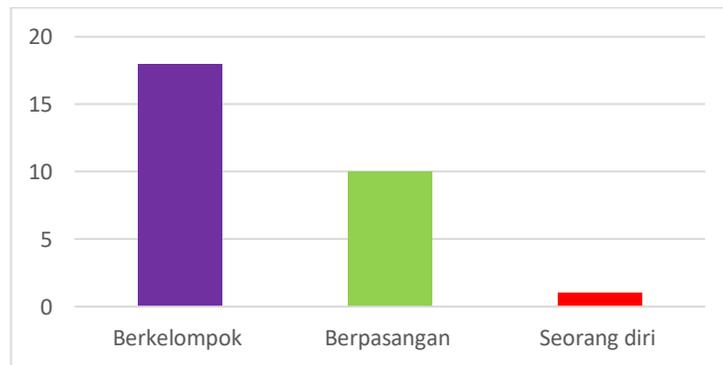


**Gambar 4.16.**

**Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Senin)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

Kunjungan wisatawan selama pengamatan paling banyak adalah perempuan dimana dalam pola pergerakannya melakukan aktivitas jalan-jalan dan berfoto untuk mengabadikan momen. Ditinjau dari pola aktivitasnya lokasi atau spot yang paling banyak didatangi pada hari senin adalah di gerbang selatan. Hasil pengamatan yang di dapat secara langsung yaitu kategori berkelompok mendapatkan 18 responden, kategori berpasangan mendapatkan 10 responden dan kategori seorang diri mendapatkan 1 responden. Dengan diagram sebagai berikut :

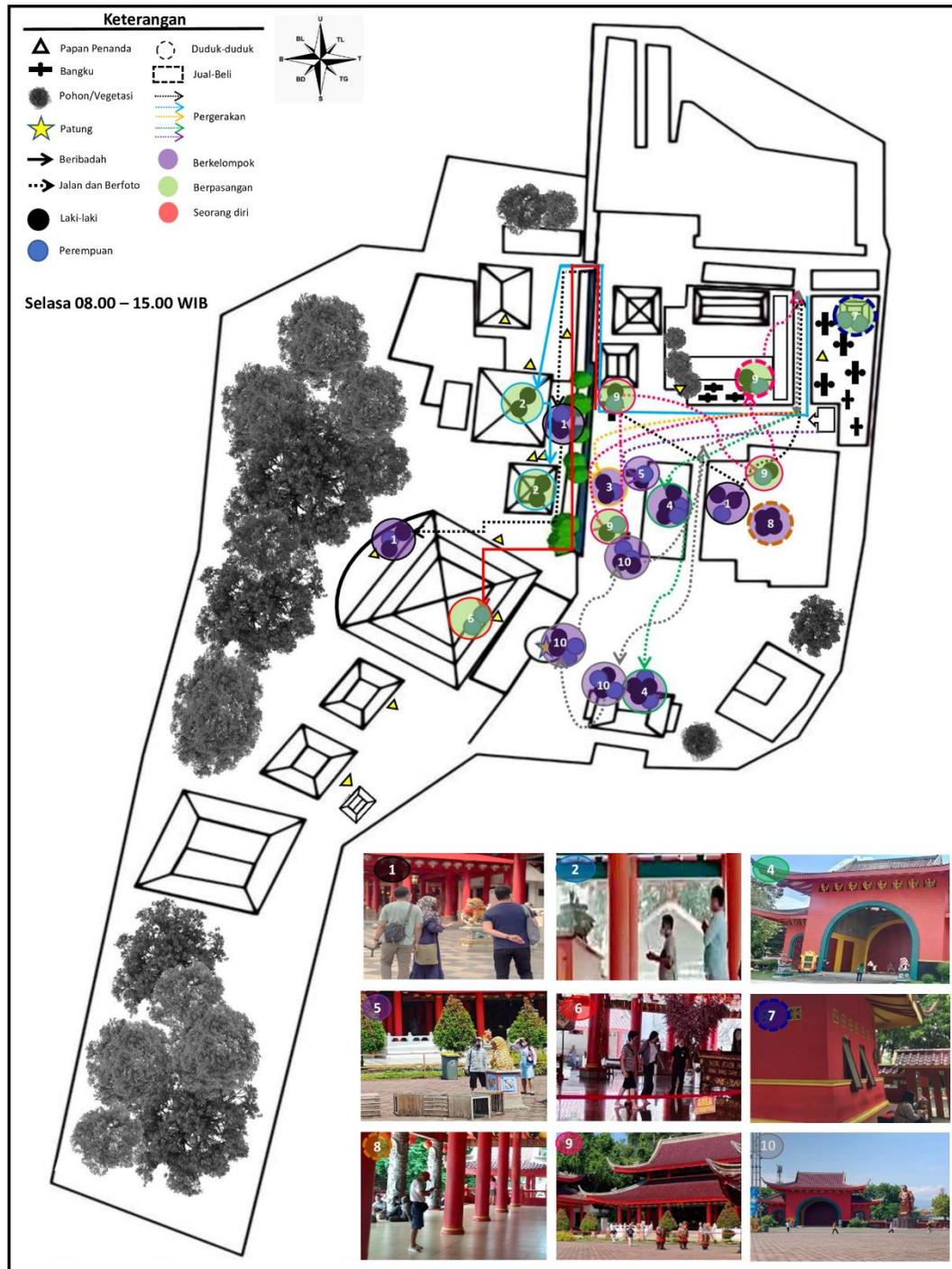


**Gambar 4.17.**

**Diagram Responden (Senin)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

## 2. Olahan data hari Selasa pukul 08:00 – 15:00 WIB

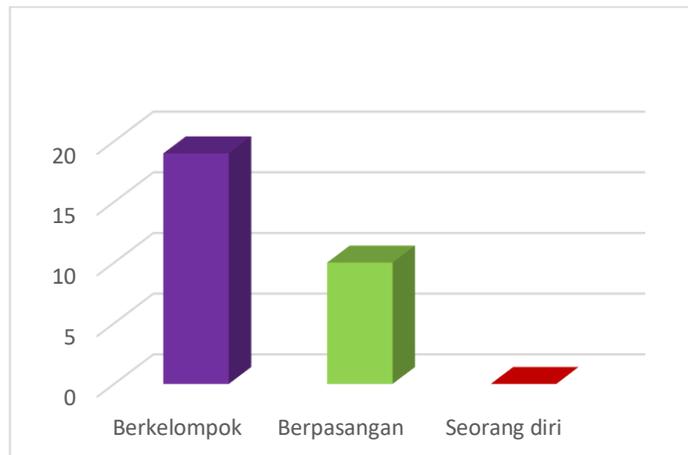


**Gambar 4.18.**

### **Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Selasa)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

Penelitian kedua dimulai pada pukul 08:00 -15:00 WIB, dapat terlihat pada pola pergerakan no. 1 yaitu dari loket masuk menuju ke area pertama yaitu di area panggung kemudian langsung menuju ke area utama klenteng dengan aktivitas yang dilakukan adalah berupa jalan dan berfoto. No. 2 datang secara berpasangan dengan pola dari loket masuk langsung menuju ke klenteng dewa bumi kemudian menuju klenteng juru mudi, dan no. 6 langsung menuju ke klenteng utama atau klenteng sam poo tay dijen. Pola aktivitas no. 3, 4, 5 dan 10 datang secara berkelompok dengan area pertama yang dikunjungi adalah di area halaman utama klenteng, dan no. 7, 8, dan 9 terdapat *place-centered mapping* dengan aktivitas yang dilakukan berupa duduk-duduk. Ditinjau dari pengamatan pola aktivitas yang paling banyak dilakukan pada hari selasa adalah di area halaman utama klenteng. Hasil pengamatan yang di dapat secara langsung yaitu kategori berkelompok mendapatkan 19 responden, kategori berpasangan mendapatkan 10 responden dan kategori seorang diri mendapatkan 0 responden. Dengan diagram sebagai berikut :

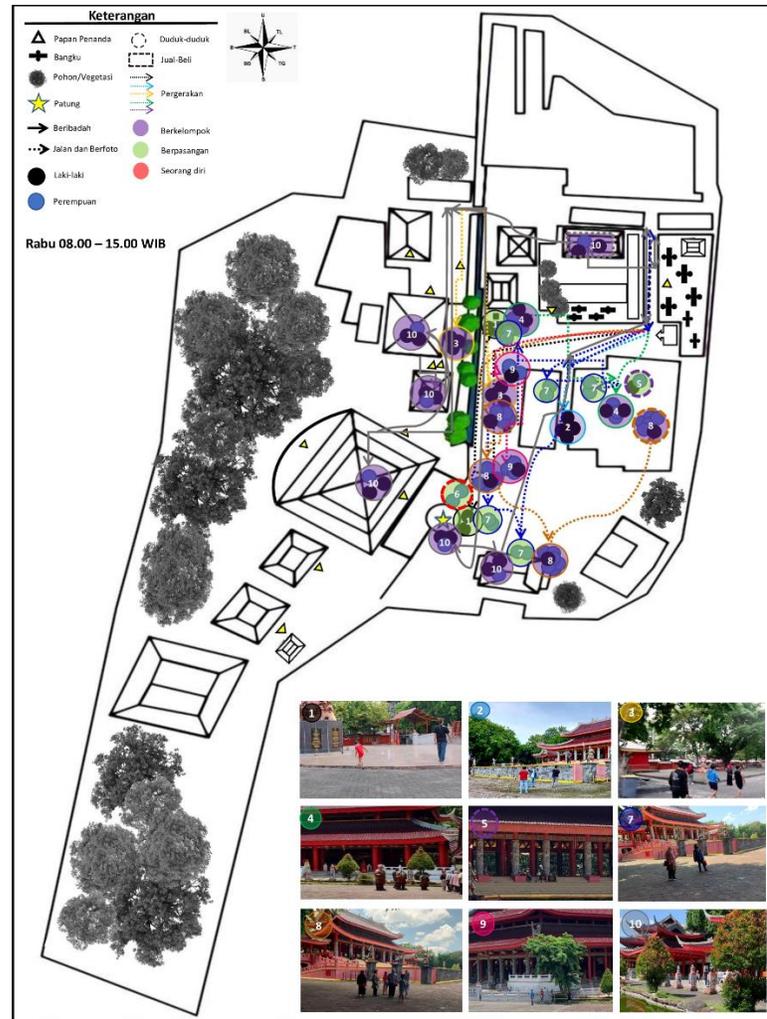


**Gambar 4.19.**

**Diagram Responden (Selasa)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

### 3. Olahan data hari rabu pukul 08:00 – 15:00 WIB

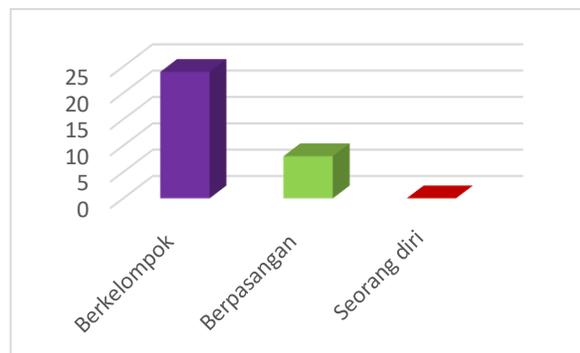


**Gambar 4.21.**  
**Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Rabu)**  
*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

Pada pola aktivitas no. 1 dimana pengunjung yang masuk melalui loket masuk langsung menuju ke area patung zheng he, no. 2 datang secara berkelompok dengan tujuan pertama yaitu di area halaman utama klinteng, terlihat pola aktivitas no. 3 dimana pengunjung dari loket masuk menuju ke area halaman utama kemudian menuju ke area klinteng dengan aktivitas yang dilakukan yaitu berjalan dan berfoto. *Place-centered mapping* ditemukan pada no. 5, 6, dan 8 dimana aktivitas yang

sedang dilakukan berupa duduk-duduk. Pola no. 7 dari loket masuk menuju ke area halaman utama dengan aktivitas berfoto kemudian menuju ke panggung setelah itu kembali menuju area halaman utama berfoto dengan patung-patung yang ada di sekitar, menuju patung zheng he dan di gerbang selatan. Pola no. 8 datang secara berkelompok dengan area pertama yang dikunjungi adalah di halaman utama, dilanjutkan menuju ke area patung zheng he dan ke gerbang selatan setelah selesai melakukan aktivitas jalan dan berfoto pengunjung menuju ke area panggung untuk istirahat dan duduk-duduk. Pada pola aktivitas no. 10 terdapat pengunjung datang secara berkelompok dari loket masuk menuju ke toko alat sembahyang dengan aktivitas yang dilakukan adalah berupa jual-beli perlengkapan sembahyang setelah itu menuju ke klenteng utama Sam Poo Tay Dijen dan melakukan aktivitas beribadah kemudian menuju ke klenteng dewa bumi dimana klenteng dewa bumi merupakan klenteng untuk mengucapkan rasa syukur atas rezeki, kesehatan dan panen yang melimpah, setelah itu pengunjung menuju ke klenteng juru mudi, setelah selesai beribadah pengunjung no. 10 mengunjungi area patung Zheng He kemudian ke gerbang selatan dengan aktivitas yang dilakukan yaitu berupa jalan dan berfoto.

Hasil pengamatan yang di dapat secara langsung yaitu kategori berkelompok mendapatkan 24 responden, kategori berpasangan mendapatkan 8 responden dan kategori seorang diri mendapatkan 0 responden. Jumlah Laki-laki 16 orang dan perempuan 16 orang. Dengan diagram sebagai berikut :

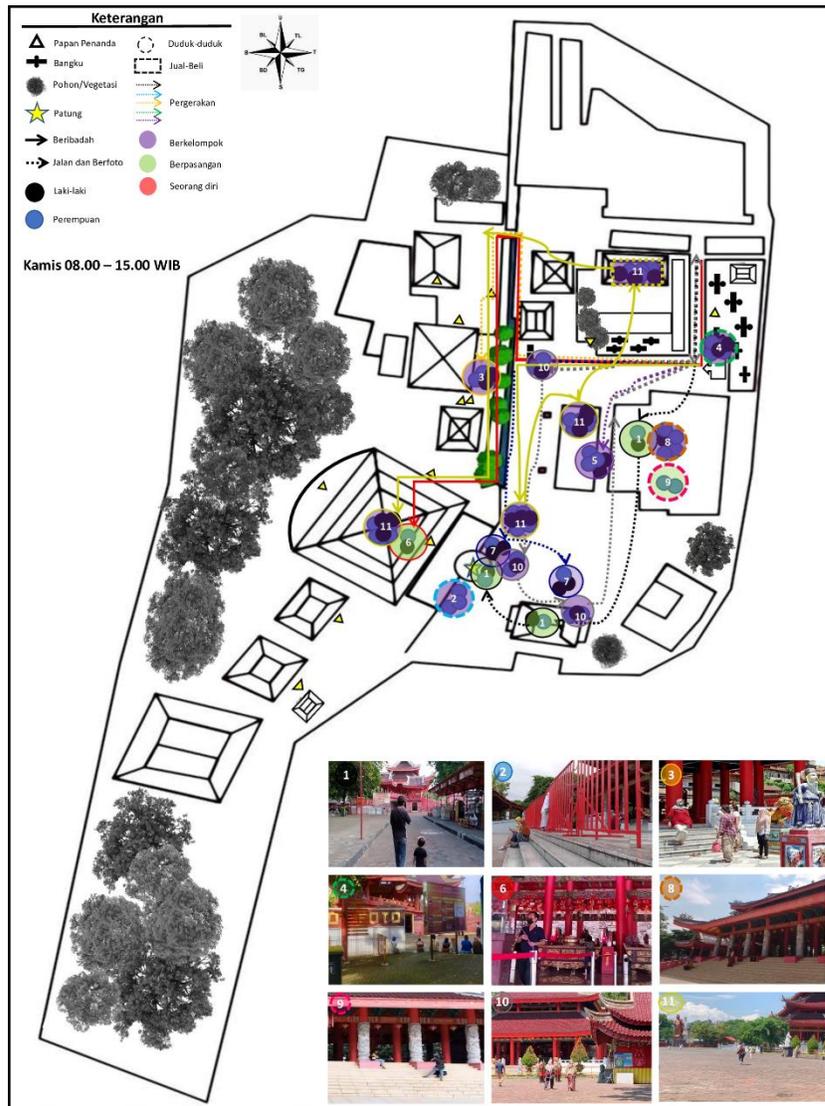


**Gambar 4.22.**

**Diagram Responden (Rabu)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

#### 4. Olahan data hari Kamis pukul 08:00 – 15:00 WIB



**Gambar 4.23.**

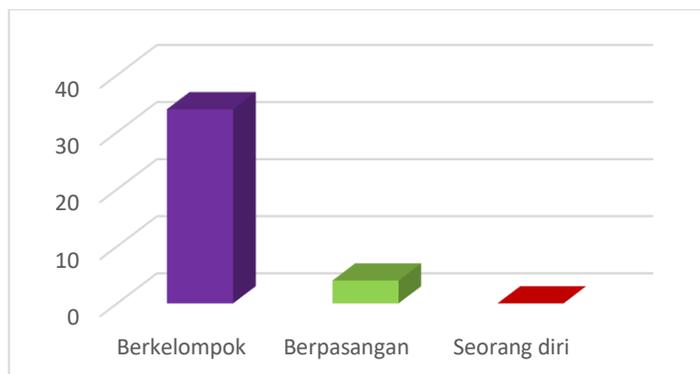
#### **Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Kamis)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

Pola aktivitas pada hari Kamis dapat terlihat pada no. 1 dengan pola dari loket masuk menuju ke area panggung dan melihat pemandangan klinteng kemudian menuju ke gerbang selatan dan ke area patung Zheng He, dalam proses pengamatan no. 1 menemukan pengunjung yang sedang duduk-duduk di area pagar pembatas samping patung Laksamana Zheng He, pola no. 3 dari loket masuk melihat area halaman utama

kemudian menuju ke depan klenteng dewa bumi, no. 4, 8, dan 9 terdapat pengunjung yang sedang duduk-duduk, no. 4 duduk di samping panggung dan no. 8, 9 duduk-duduk di panggung . terlihat pola aktivitas no. 10 datang secara berkelompok yaitu dari loket masuk menuju ke area halaman utama dan foto dengan patung-patung kecil menuju ke area patung Zheng He kemudian menuju ke gerbang selatan. Terdapat aktivitas beribadah yaitu no. 6 dan no. 11, no. 6 datang seorang diri dengan pola langsung menuju ke tempat sembahyang yaitu di klenteng sam poo tay dijen, sedangkan no. 11 dengan pola dari loket masuk menuju ke area halaman utama menuju ke patung Zheng He dengan aktivitas yang dilakukan yaitu jalan dan berfoto, setelah itu pengunjung menuju ke toko perlengkapan alat sembahyang dengan aktivitas jual-beli, kemudian menuju ke klenteng utama sam poo tay dijen untuk sembahyang dan berdoa, selesai dari klenteng utama pengunjung menuju klenteng dewa bumi dan berakhir di klenteng juru mudi. Dari pengamatan area yang paling sering dikunjungi pada hari kamis yaitu di area patung Zheng He dengan aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah jalan dan berfoto. Pengunjung pada hari kamis cenderung ramai dan fluktuasi pengunjung datang secara berkelompok dan pasangan.

Hasil pengamatan yang di dapat secara langsung pada hari kamis yaitu kategori berkelompok mendapatkan 34 responden, kategori berpasangan mendapatkan 4 responden dan kategori seorang diri mendapatkan 0 responden. Dengan jumlah Laki-laki 13 orang dan perempuan 25 orang. Dengan diagram sebagai berikut :

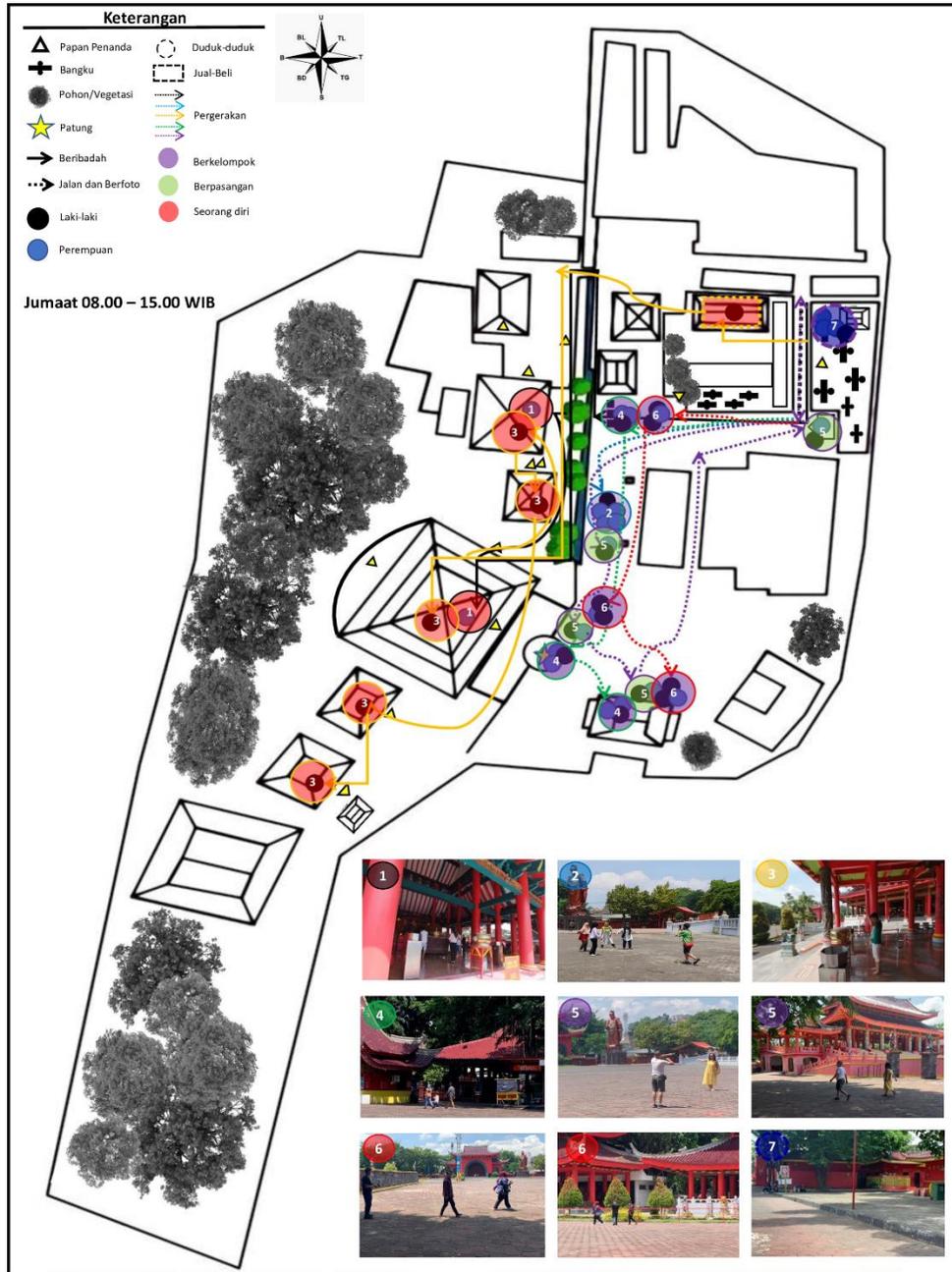


**Gambar 4.24.**

**Diagram Responden (Kamis)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

5. Olahan data hari Jumat pukul 08:00 – 15:00 WIB



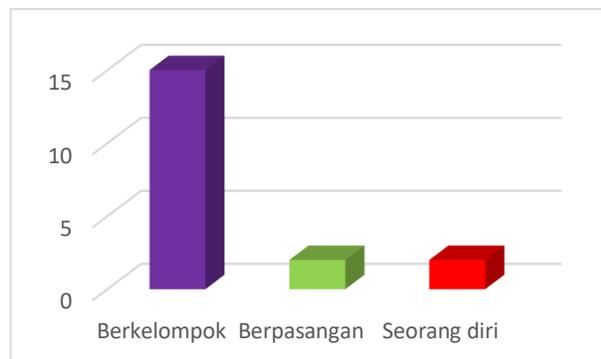
Gambar 4.25.

Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Jumat)

Sumber : Analisis penyusun, 2021

Pada hari jumat pola no. 1 terdapat aktivitas beribadah dengan pola dari loket masuk langsung menuju ke klenteng utama kemudian menuju ke klenteng dewa bumi, pola no. 2 menunjukkan pola tempat utama yang dikunjungi adalah di area halaman utama, no. 3 terdapat aktivitas beribadah dengan pola dari loket masuk menuju ke toko perlengkapan sembahyang dan melakukan aktivitas jual-beli, setelah itu langsung menuju ke klenteng sam poo tay dijen, klenteng dewa bumi, klenteng juru mudi, kemudian menuju ke klenteng kyai jangkar dan berakhir sembahyang di klenteng kyai tumpeng. No. 4 menunjukkan pola dari loket masuk menuju ke halaman utama dan berfoto dengan patung-patung kecil kemudian menuju ke patung Zheng He dan berakhir di klenteng gerbang selatan. Pola no. 5 datang secara berpasangan dengan pola dari loket masuk menuju ke area halaman utama kemudian ke area patung Zheng He dan ke gerbang selatan, setelah berfoto-foto pengunjung kembali melewati area depan panggung dan berhenti di tenda spot foto dengan aktivitas yang dilakukan yaitu berfoto, kemudian menuju ke arah keluar klenteng sam poo kong. Dari pengamatan kedatangan pengunjung di dominasi oleh pengunjung yang berwisata, pergerakan yang cukup intens adalah kategori berkelompok yang suka mengabadikan momen, lokasi yang sering dikunjungi adalah di area patung Zheng He dan di gerbang selatan.

Hasil pengamatan yang di dapat secara langsung pada hari jumaat yaitu kategori berkelompok mendapatkan 15 responden, kategori berpasangan mendapatkan 2 responden dan kategori seorang diri mendapatkan 2 responden. Dengan jumlah Laki-laki 6 orang dan perempuan 13 orang. Dengan diagram sebagai berikut :

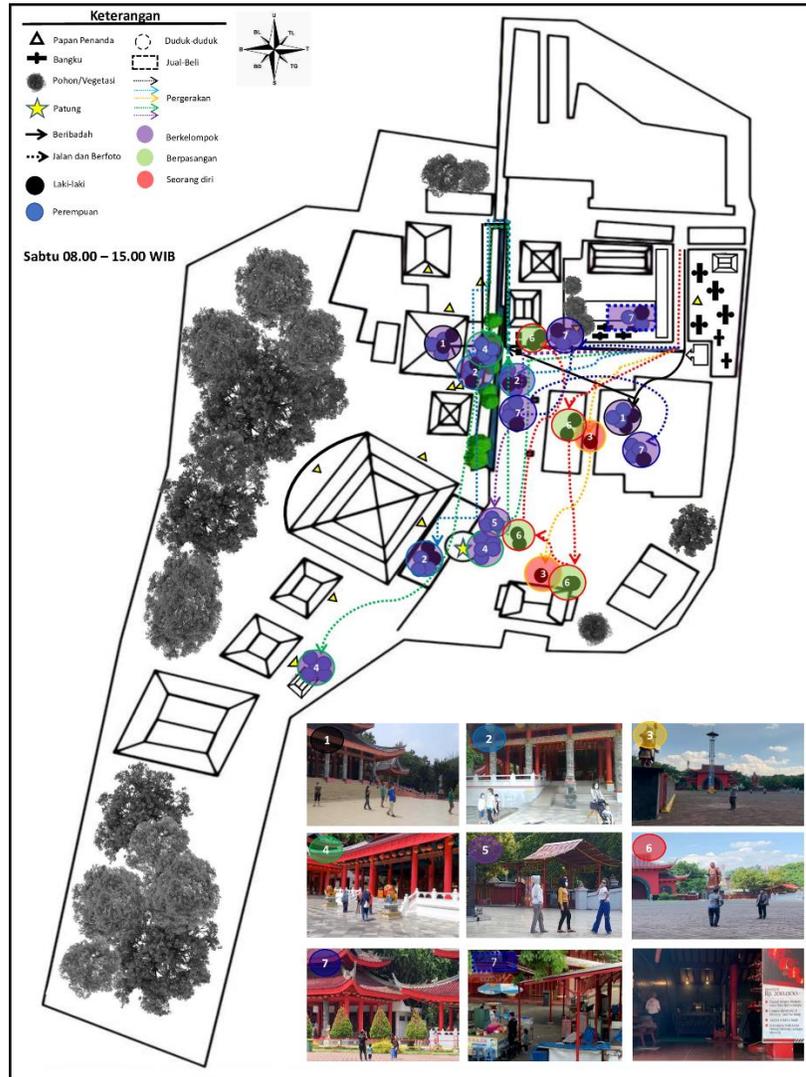


**Gambar 4.26.**

**Diagram Responden (Jumaat)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

6. Olahan data hari sabtu pukul 08:00 – 15:00 WIB



Gambar 4.27 .

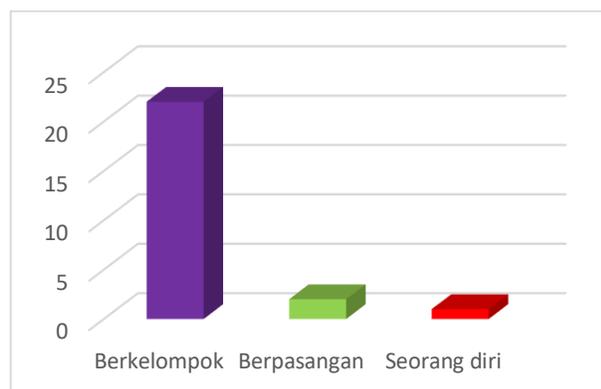
Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Sabtu)

Sumber : Analisis penyusun, 2021

Pengunjung yang datang pada hari sabtu pada pola no. 1 datang secara berkelompok dengan pola dari loket masuk menuju ke area panggung kemudian menuju ke depan klenteng dewa bumi dengan aktivitas yang dilakukan adalah beribadah, pola aktivitas no. 2 dari loket masuk menuju ke area halaman utama kemudian menuju ke dalam klenteng dengan aktivitas yang dilakukan berupa jalan-

jalan, pola no. 3 datang seorang diri dengan pola dari loket masuk menuju ke area depan panggung menuju ke gerbang selatan dan ke patung Zheng He dengan aktivitas yang dilakukan berfoto, no. 4 dengan pola aktivitas yaitu dari loket masuk menuju ke area halaman utama menuju ke patung Zheng He dan gerbang selatan dengan aktivitas yang dilakukan adalah berfoto, kemudian menuju ke dalam klenteng di depan klenteng dewa bumi menuju ke bangunan baru yaitu fushimi inari dengan aktivitas berfoto. Pengunjung no. 6 datang berpasangan dengan pola dari loket masuk menuju ke area halaman utama dan berfoto kemudian ke area gerbang selatan menuju patung Zheng He setelah berfoto menuju ke halaman utama dan berfoto dengan atung-patung kecil. Dari pengamatan lokasi yang paling sering dikunjungi hari sabtu adalah di halaman utama dan patung Zheng He. Terdapat sebuah fenomena unik yang terjadi terlihat juru kunci klenteng sedang melakukan ibadah sholat dzuhur di dalam klenteng kyai jangkar dengan adanya hal tersebut terlihat spirit pluralisme dan toleransi antar umat beragama semakin terasa di sam poo kong. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan PKL di area sam poo kong tutup karena efek dari virus covid-19 aktivitas jual-beli pun mengalami penurunan.

Hasil pengamatan yang di dapat secara langsung pada hari sabtu yaitu kategori berkelompok mendapatkan 22 responden, kategori berpasangan mendapatkan 2 responden dan kategori seorang diri mendapatkan 1 responden. Dengan jumlah Laki-laki 8 orang dan perempuan 17 orang. Dengan diagram sebagai berikut :

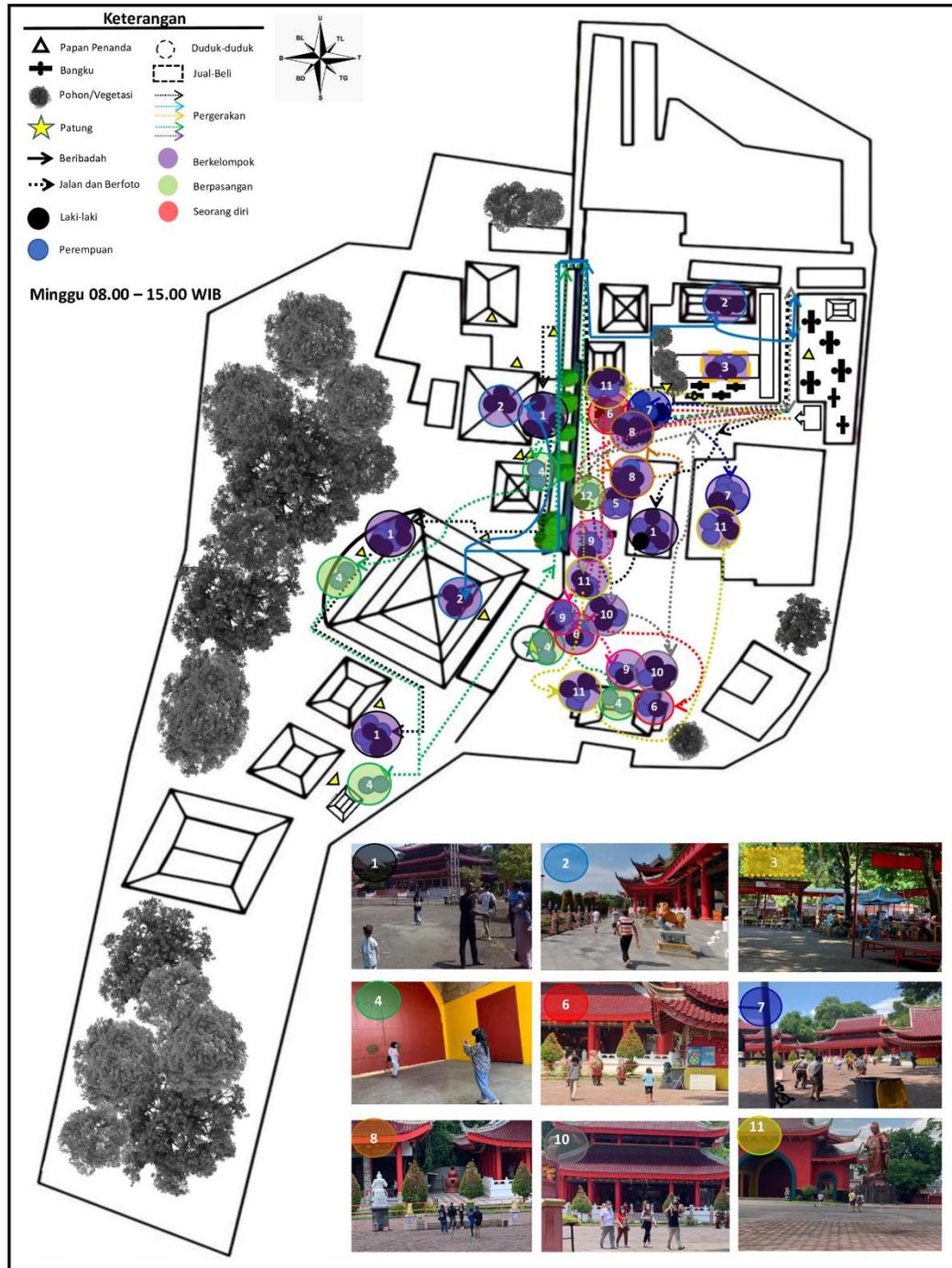


**Gambar 4.28.**

**Diagram Responden (Sabtu)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

## 7. Olahan data hari minggu pukul 08:00 – 15:00 WIB



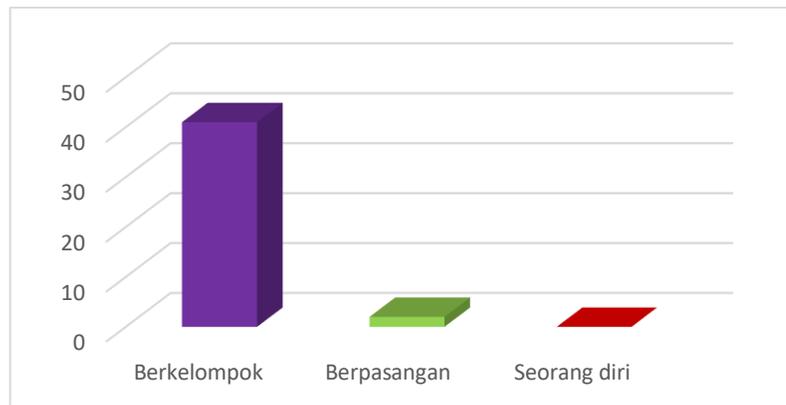
**Gambar 4.29.**

**Pemetaan Pergerakan Aktivitas Pengunjung (Minggu)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

Pada pengamatan hari minggu menunjukkan bahwa kedatangan pengunjung lebih ramai dibanding hari biasanya. Pola no.1 menunjukkan dari loket masuk menuju ke area halaman utama kemudian menuju ke dalam klenteng dan berhenti di klenteng dewa bumi untuk aktivitas berfoto, setelah itu menuju ke relief sejarah Zheng He dan berakhir menuju ke bangunan baru yaitu fushimi inari. No. 2 dengan aktivitas sembahyang dengan pola dari loket masuk menuju ke toko peralatan sembahyang dengan aktivitas jual-beli kemudian menuju ke klenteng utama yaitu sam poo tay dijen untuk melakukan sembahyang, menuju ke klenteng dewa bumi. Pengunjung no. 3 sedang duduk-duduk di area PKL, no. 4 dengan pola dari loket masuk menuju ke dalam klenteng dan berhenti di depan klenteng dewa bumi dengan aktivitas berfoto, kemudian menuju ke relief sejarah dan menuju ke bangunan baru yaitu fushimi inari, kemudian keluar dari klenteng menuju ke area patung Zheng He dan gerbang selatan. Pola aktivitas no. 6 dari loket masuk menuju ke halaman utama menuju ke patung Zheng He, no. 7 datang secara berkelompok dengan pola dari loket masuk menuju ke halaman utama dan melakukan aktivitas berfoto dengan patung-patung kecil kemudian menuju ke area panggung dan duduk-duduk untuk waktu yang cukup lama. Pola aktivitas no. 9 dari loket masuk menuju ke tempat pertama yaitu area halaman utama kemudian menuju ke area patung Zheng he dan menuju ke ferbang selatan dengan aktivitas yang dilakukan adalah jalan-jalan dan berfoto. Terlihat pula pola aktivitas no. 10 datang secara berkelompok dengan pola dari loket masuk menuju ke tempat pertama yang dikunjungi yaitu area patung Zheng He kemudian menuju ke gerbang selatan. No. 11 dari loket masuk menuju ke patung-patung kecil dan berfoto kemudian menuju ke area patung Zheng He dan menuju ke gerbang selatan. Dari pengamatan pada hari minggu tempat yang paling sering dikunjungi adalah di area halaman utama, patung Zheng He, gerbang selatan dan bangunan baru fushimi inari.

Hasil pengamatan yang di dapat secara langsung pada hari minggu yaitu kategori berkelompok mendapatkan 41 responden, kategori berpasangan mendapatkan 2 responden dan kategori seorang diri mendapatkan 0 responden. Dengan jumlah Laki-laki 20 orang dan perempuan 23 orang. Dengan diagram sebagai berikut :

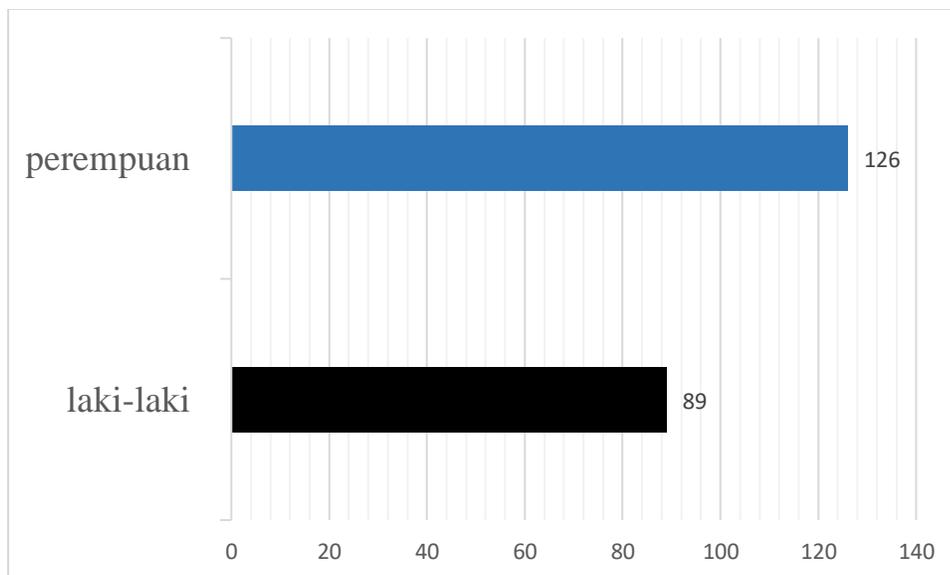


**Gambar 4.30.**

**Diagram Responden (Minggu)**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

Dari hasil data di atas dapat diakumulasikan kategori pengunjung sam poo kong paling banyak datang secara berkelompok dan di dominasi pengunjung berjenis kelamin perempuan yaitu 126 orang dan pengunjung laki-laki 89 dari total 215 sample selama 7 hari pengamatan.

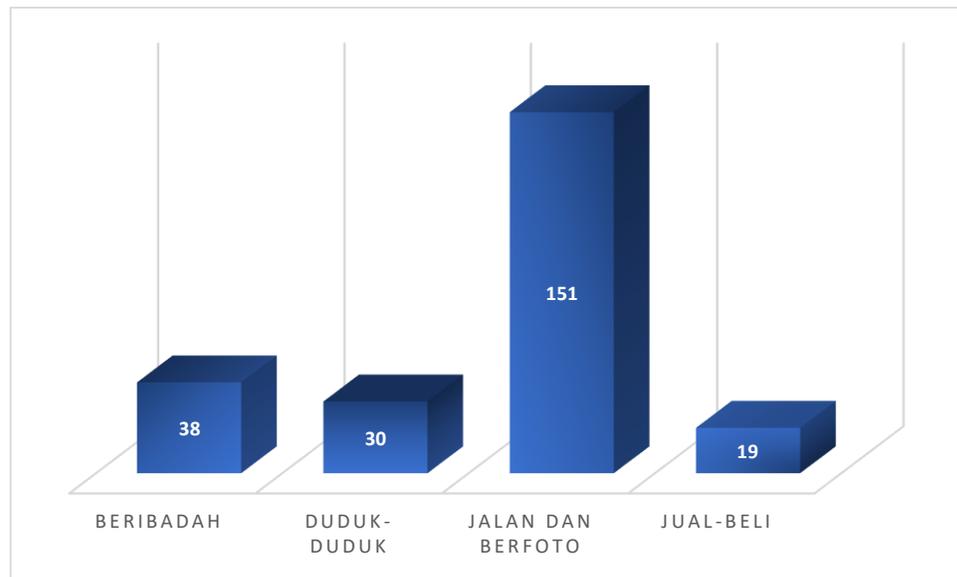




**Gambar 4.31.**  
**Diagram Responden**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

A. Aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh pengunjung adalah aktivitas jalan dan berfoto dimana aktivitas berfoto ini merupakan salah satu kegiatan yang banyak disukai oleh pengunjung dari dulu hingga sekarang dan sebagai bentuk untuk mengabadikan momen dan diunggah ke sosial media masa kini yaitu instagram, tiktok, whatsapp, dan facebook. Kemudian aktivitas kedua yaitu beribadah dimana kawasan sam poo kong ini memang tempat beribadah bagi umat KongHucu, aktivitas ketiga yaitu duduk-duduk setelah lelah berjalan dan berfoto biasanya pengunjung duduk di tempat yang sejuk untuk istirahat sejenak seperti dibawah pohon yang rindang. Aktivitas yang terakhir adalah jual-beli karena pandemi covid-19 masih belum mereda yang mengakibatkan efek pedagang kaki lima masih tutup. Sehingga aktivitas jual-beli paling banyak terdapat di toko perlengkapan sembahyang.

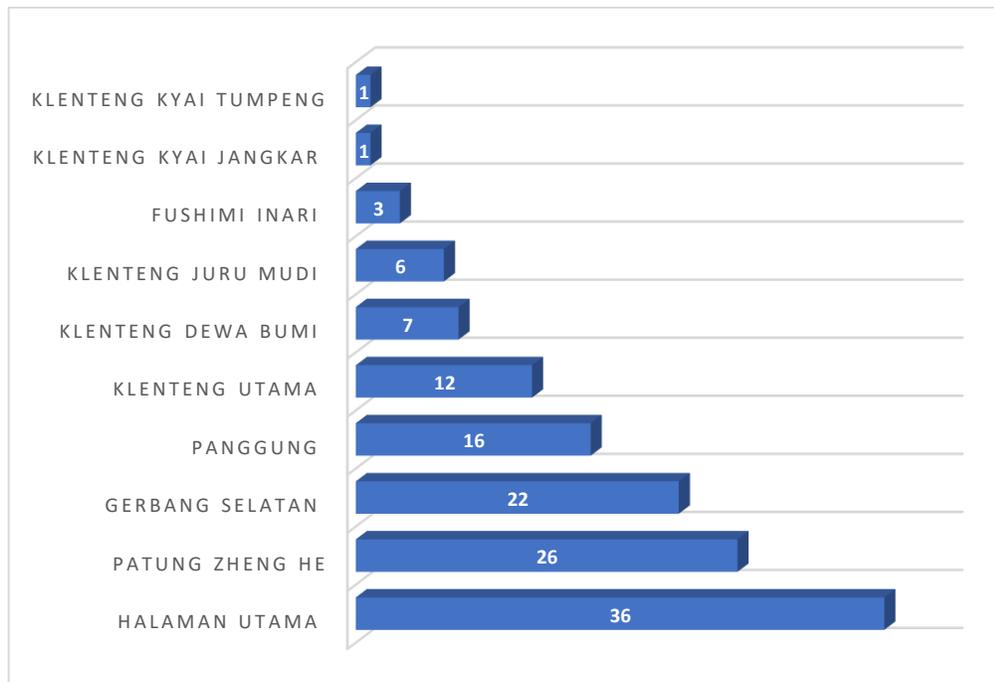


**Gambar 4.32.**

**Diagram aktivitas**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

B. Lokasi yang paling sering dikunjungi adalah di area halaman utama di area tersebut terdapat patung-patung kecil dan bisa berfoto dalam sudut pandang manapun dengan 36 kali dikunjungi selama pengamatan, yang kedua di area patung Zheng He dengan daya tarik berupa patung Laksamana Zheng He setinggi 12 meter yang merupakan ciri khas dari klenteng sam poo kong dengan kunjungan 26 kali, area yang ketiga yaitu di gerbang selatan area ini memiliki daya tarik tersendiri salah satunya karena keunikan dari bangunannya yang terlihat seperti di tiongkok dan instagramble, sedangkan area yang jarang dikunjungi yaitu di klenteng kyai tumpeng, klenteng kyai jangkar bahkan adapula lokasi atau bangunan yang tidak pernah didatangi pengunjung seperti di gazebo, di kios souvenir dan lain-lain.



**Gambar 4.33.**

**Diagram Lokasi Paling banyak dan Jarang dikunjungi**

*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

C. Berdasarkan data pergerakan diatas ditemukan pola aktivitas secara general menjadi 3 yaitu pola beribadah, pola berwisata dan pola campuran, dengan analisis sebagai berikut :

1. Pola beribadah ditemukan 3 pola yaitu :

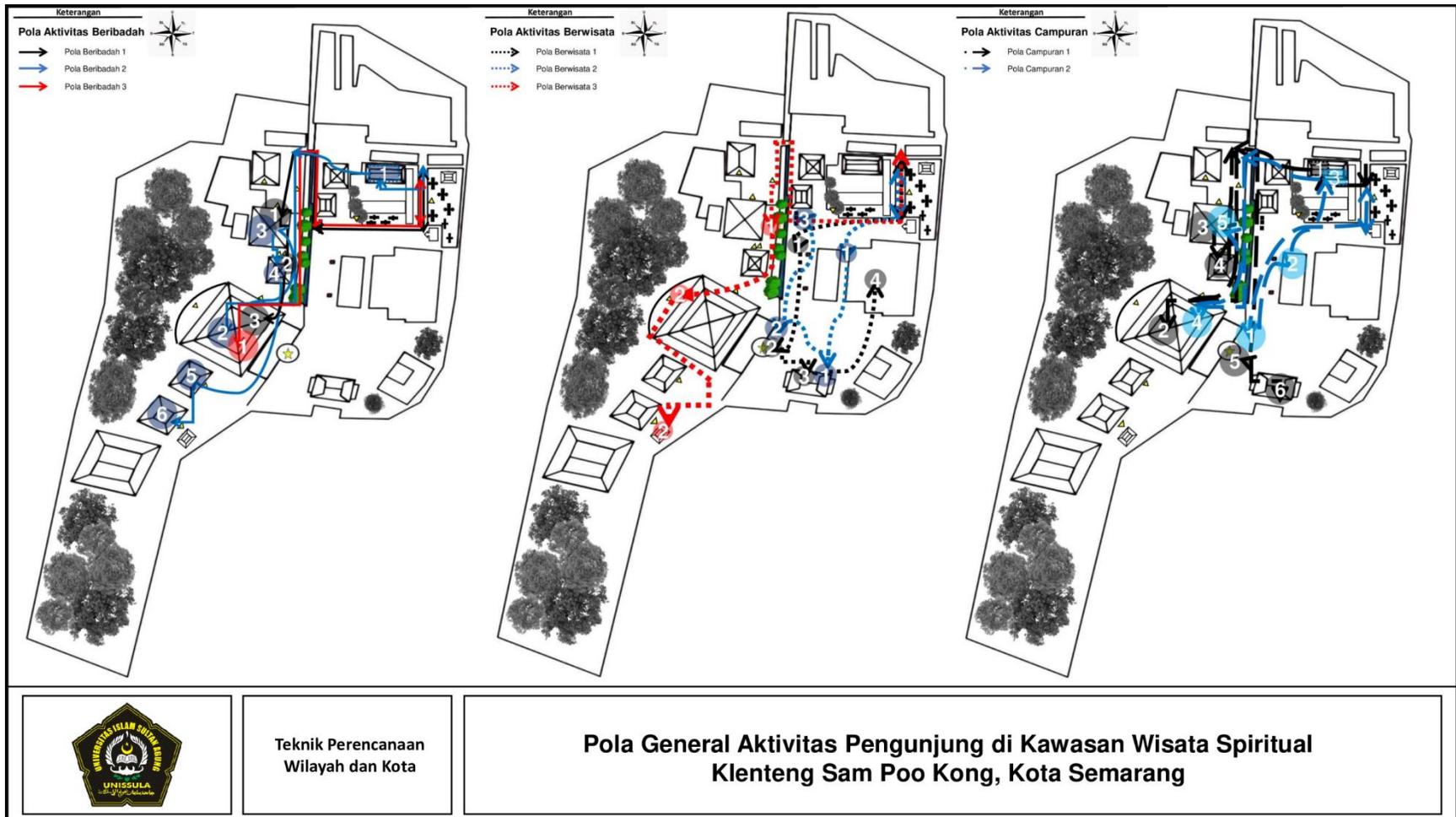
- Pola pertama merupakan penganut agama tridharma atau Taoisme, Konfusianisme dan Budhisme, ritual pemujaan biasanya dimulai dengan menghormati Tian (Tuhan), dan kemudian dilanjutkan ke dewa bumi. Dewa bumi atau Hok Tek Ceng Sin adalah dewa keberuntungan dan mengatur rezeki manusia. Dengan pergerakan pada pola pertama berwarna hitam menunjukan dari loket masuk langsung menuju ke klenteng dewa bumi, kemudian ke klenteng juru mudi dan berakhir di klenteng sam poo kong.

- Pola kedua karena yang dikunjungi adalah klenteng sam poo kong maka pertama yang harus dimasuki adalah klenteng sam poo kong, dan yang bersungguh-sungguh beribadah tidak boleh memasuki klenteng secara acak harus urut. Alasan klenteng sam poo kong yang pertama karena dalam kepercayaan umat konghucu sam poo kong artinya bapak yang dimuliakan, dan yang dimuliakan adalah laksamana zheng he atau panglima cheng ho. Dan orang yang beribadah harus mendoakan laksamana cheng ho dahulu baru ke klenteng lainnya. Dengan pergerakan berwarna biru menunjukkan dari loket masuk menuju ke toko alat sembahyang dan melakukan aktivitas jual-beli kemudian ke klenteng sam poo kong, klenteng dewa bumi, klenteng juru mudi, klenteng kyai jangkar, dan berakhir di klenteng kyai tumpeng.
  - Pola ketiga karena hanya mendoakan laksamana cheng ho saja, dengan pergerakan berwarna merah menunjukkan pergerakan dari loket masuk langsung menuju ke klenteng sam poo kong.
2. Pola berwisata ditemukan 3 pola yaitu :
- Pola pertama karena tertarik melihat klenteng dengan jarak yang dekat, dengan pergerakan berwarna hitam menunjukkan pergerakan dari loket masuk menuju ke halaman utama kemudian menuju ke area patung cheng ho, gerbang selatan dan berakhir di panggung.
  - Pola kedua karena lebih tertarik dan dekat dengan area panggung, dengan pergerakan berwarna biru menunjukkan dari loket masuk menuju ke depan area panggung kemudian ke gerbang selatan lalu ke area patung cheng ho kemudian ke patung-patung kecil.
  - Pola ketiga dengan tiket terusan yaitu bisa memasuki area sembahyang dan karena terdapat banyak spot foto menarik dan baru seperti bangunan fushimi inari, dengan pergerakan berwarna merah menunjukkan dari pintu masuk menuju ke area depan klenteng dewa bumi dan juru mudi dengan aktivitas yang dilakukan adalah jalan dan berfoto, kemudian

menuju ke relief dinding perjalanan cheng ho di belakang klenteng sam poo tay djien, lalu berakhir di fushimi inari.

3. Pola campuran ditemukan 2 pola yaitu :

- Pola pertama karena memilih beribadah dahulu sebelum mengunjungi area lain dengan pergerakan berwarna hitam menunjukkan pergerakan dari pintu masuk menuju ke toko membeli perlengkapan sembahyang kemudian melakukan aktivitas sembahyang ke klenteng sam poo tay djien, klenteng dewa bumi, klenteng juru mudi dan keluar area klenteng menuju ke area patung cheng ho dan gerbang selatan dengan aktivitas yang dilakukan yaitu berwisata.
- Pola kedua karena tertarik melihat patung cheng ho sehingga pergerakan menuju ke area wisata lebih dahulu, dengan pergerakan berwarna biru menunjukkan dari pintu masuk menuju ke area patung cheng ho, kemudian ke area halaman utama dengan aktivitas yang dilakukan yaitu jalan dan berfoto kemudian ke toko perlengkapan sembahyang lalu ke klenteng sam poo tay djien, klenteng dewa bumi, juru mudi untuk melakukan aktivitas beribadah.



Teknik Perencanaan  
 Wilayah dan Kota

**Pola General Aktivitas Pengunjung di Kawasan Wisata Spiritual  
 Klenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang**

**Gambar 4.34.**  
**Pola General Aktivitas Pengunjung**  
*Sumber : Analisis penyusun, 2021*

#### **4.5. Intensitas Waktu (Pengamatan Durasi Waktu Berkunjung di Kompleks Klenteng Sam Poo Kong)**

Pengamatan dilakukan terhadap durasi waktu yang dihabiskan pengunjung di area kompleks wisata spiritual klenteng sam poo kong. Data lapangan diperoleh melalui beberapa pengamatan, antara lain:

##### **4.5.1. Durasi Waktu Sebentar (0-15 Menit)**

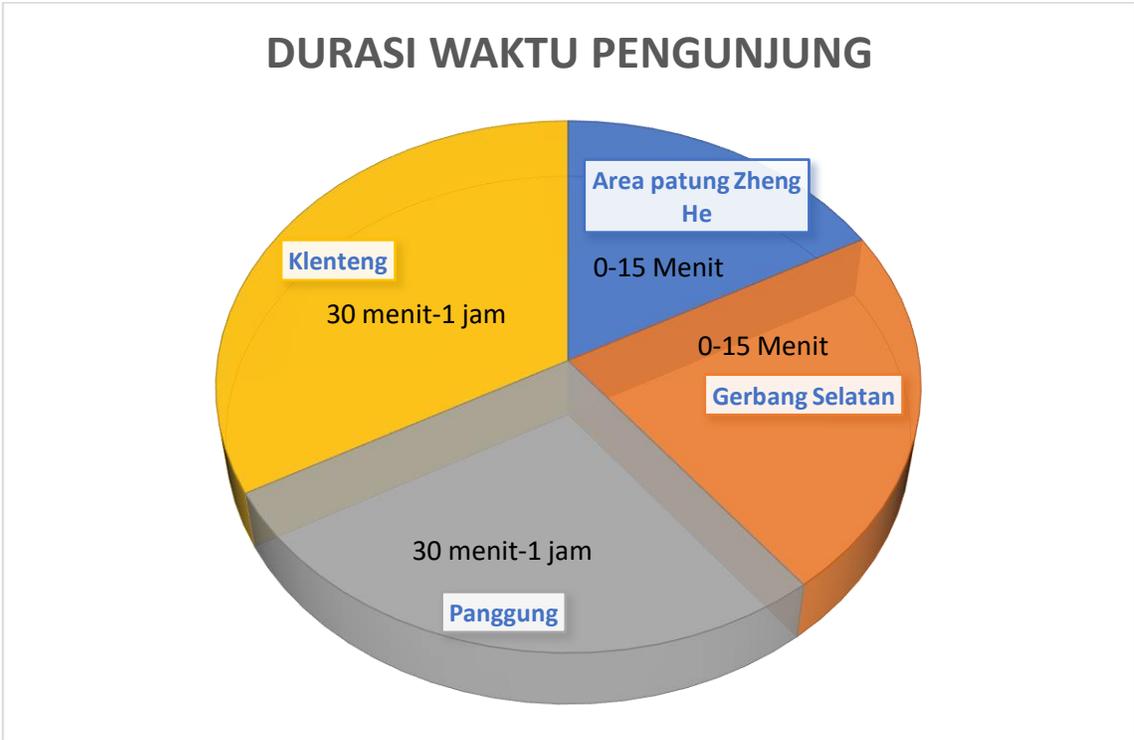
Pengamatan dilakukan pada pengunjung yang berada di area panggung. Pengunjung yang tiba dari loket masuk langsung menuju area panggung dengan durasi waktu 5-15 menit. Kemudian pengunjung pindah setelah mereka menemukan tempat yang terasa lebih menarik. Jadi fluktuasi pengunjung di area panggung sangat cepat. Pengunjung di area patung Zheng He, Gerbang Selatan, dan area halaman utama klenteng terlihat masuk dalam durasi waktu sebentar dengan durasi 0 -15 menit dapat dilihat kerana setelah melakukan aktivitas berfoto mereka meninggalkan lokasi tersebut.

##### **4.5.2. Durasi Waktu Lama (30 menit -1 jam)**

Pengamatan dilakukan pada pengunjung yang sedang melakukan aktivitas beribadah di klenteng dengan membakar dupa wangi sambil berdoa ke patung-patung yang dipercayai, sehingga apa yang mereka doakan tersampaikan ke dewa yang dimaksud. Tidak sedikit pula pengunjung yang beribadah dengan mengunjungi 5 klenteng dan dengan adanya hal tersebut waktu yang digunakan untuk sembahyang bisa sampai berjam-jam. Adapula setelah selesai melakukan pembakaran dupa ritual lainnya yaitu “Ciam Si” atau dikenal dengan mengocok sumpit bambu yang telah diberi nomor. Ritual ini digunakan untuk meminta jodoh keuangan, dan masa depan. Dari semua ritual ibadah memakan waktu 30 menit bahkan hingga 1 jam. Kemudian pengunjung yang cenderung berlama-lama dan bersantai adalah di area panggung dan area PKL, dan dibawah pohon sambil makan, berfoto atau duduk-duduk cenderung membuat pengunjung merasa nyaman dan betah karena lokasinya yang sejuk.

Fluktuasi pengunjung terjadi pada pengamatan hari minggu yang terdapat perbedaan dari hari lainnya, dan durasi waktu dalam menghabiskan waktunya di

klenteng sam poo kong jauh lebih lama. Dan selama pengamatan selama satu minggu hari terpadat pengunjung terjadi di hari minggu.



**Gambar 4.34.**

**Diagram Durasi Pengunjung Klenteng Sam Poo Kong**

*Sumber : Hasil analisis penulis, 2021*

#### 4.6. Temuan Studi

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis yang dilakukan menghasilkan temuan studi dari penelitian yang telah dilakukan di kawasan wisata spiritual Kompleks Klenteng Sam Poo Kong, sebagai berikut :

- Aturan dan batasan yang ada membuat pengunjung yang berwisata memilih area luar klenteng yang lebih santai karena di area sembahyang banyak batasan.
- Terdapat 3 pola aktivitas di kawasan sam poo kong yaitu pola aktivitas beribadah, berwisata dan aktivitas campuran.
- Pola pergerakan beribadah terdapat 3 pola, pergerakan berwisata 3 pola dan pergerakan campuran 2 pola.
- Pola aktivitas di Kawasan klenteng sam poo kong tidak merata, terdapat beberapa lokasi atau tempat yang intensitas pola aktivitasnya rendah seperti di kios, gazebo, dan pendopo karena kurangnya fungsi dan daya tarik yang kurang menarik untuk dikunjungi. Sedangkan tempat yang intensitas pola aktivitasnya tinggi dan sering dikunjungi sebagai berikut :
  - 1) Halaman utama, ramai pada hari selasa dan sangat ramai pada hari minggu dengan aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah jalan dan berfoto.
  - 2) Area patung Cheng Ho ramai dan sering dikunjungi karena terdapat daya tarik dari patung raksasa Laksamana Zheng He dengan tinggi 12 meter.
  - 3) Panggung, intensitas pengunjung cukup ramai dengan aktivitas yang dilakukan paling banyak adalah duduk-duduk untuk istirahat sejenak.
  - 4) Gerbang Selatan selalu ramai dan cenderung tidak pernah sepi karena lokasi tersebut terdapat estetika bangunan yang memiliki daya tarik seperti di China dan instagramable maka dari itu lebih banyak yang tertarik untuk berfoto di gerbang selatan.
- Pola Aktivitas beribadah sebagian besar ada yang membeli perlengkapan ibadah dahulu kemudian langsung menuju ke tempat sembahyang, adapula yang cenderung langsung menuju ke tempat ibadah.

- Kunjungan wisatawan selama pengamatan paling banyak adalah perempuan yaitu 126 orang dan pengunjung laki-laki 89 orang dari total 215 sample selama 7 hari pengamatan. Dimana aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh pengunjung adalah berfoto karena perempuan cenderung lebih tertarik dan suka untuk mengabadikan momen.
- Paling banyak pengunjung yang datang ke klenteng sam poo kong datang secara berkelompok baik itu pertemanan maupun keluarga dengan jumlah 173 orang dari total 215 sample

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik analisis *behavioral mapping Place-Centered Mapping* untuk menunjukkan bagaimana perpindahan atau pergerakan pengunjung dan aktivitas yang sedang dikerjakan dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan di Kawasan Wisata Spiritual Klenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang dapat diambil kesimpulan yaitu :

- a) Terdapat aturan dan batasan di kawasan yang membuat pengunjung tidak bisa secara leluasa memasuki klenteng dan altar persembahyangan sehingga banyak aktivitas dilakukan di area luar klenteng yang lebih santai yang tidak banyak batasannya.
- b) Adanya atraksi spiritual yang menjadikan suatu ritual dan budaya semakin dilestarikan dan dianggap memberi banyak manfaat bagi pengunjung yang menjalankan ibadah atau pengunjung yang hanya sekedar berwisata.
- c) Setting fisik sangat mempengaruhi pola aktivitas pengunjung, seperti adanya estetika bangunan yang dapat menarik pengunjung sehingga terdapat banyak aktivitas didalamnya, serta dengan ketersediaan vegetasi yang bisa membuat aktivitas pengunjung betah berlama-lama di kawasan klenteng sam poo kong.
- d) Pola aktivitas di Kawasan klenteng sam poo kong tidak merata, terdapat beberapa lokasi atau tempat yang intensitas pola aktivitasnya rendah dan ada pula yang intensitas aktivitasnya tinggi, dan pengunjung kebanyakan datang secara berkelompok.

## 5.2. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan masukan yang diberikan oleh peneliti untuk beberapa pihak yang terkait dengan penelitian. Berdasarkan penelitian yang didapatkan, berikut adalah rekomendasi yang diajukan oleh penulis :

- a. Klenteng Sam Poo Kong merupakan kawasan wisata religi dan wisata cagar budaya, bukan hanya pihak-pihak tertentu yang bertanggung jawab melestarikannya baik pemerintah, stekholder, masyarakat setempat, pengunjung dalam menjaga keberadaanya dan melestarikan bangunan bersejarah klenteng sam poo kong dengan cara menarik investor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, promosi, dan untuk memelihara bangunan cagar budaya sam poo kong sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 yang menyatakan setiap orang bertanggung jawab dengan tetap menjaga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- b. Area PKL kurang tertsetting dengan baik dari sisi visual sehingga pengelola klenteng sam poo kong perlu membuat desain PKL menjadi lebih modern namun tetap menjaga privasi pengunjung dalam melakukan aktivitasnya sehingga pengunjung yang makan dan minum lebih nyaman
- c. Memisahkan atau memindahkan bangunan yang kurang fungsional seperti bangunan gazebo yang menghalangi toko souvenir sehingga jarang kedatangan pembeli dan pengunjung.
- d. Perlu memperbaharui bangunan dan menambahkan spot foto yang kekinian agar klenteng kyai jangkar dan klenteng kyai tumpeng agar intensitas pengunjungnya meningkat.
- e. Untuk pengelola klenteng perlu meningkatkan penempatan signage aturan maupun signage promosi hendaknya ditempatkan dilokasi yang strategis dan terbaca jelas oleh pengunjung, serta perlu ditingkatkan terkait keramahan-ramahan pegawainya.
- f. Dengan mengetahui pola aktivitas dan pergerakannya perlu ditambahkan vegetasi dan peneduhnya agar perletakkan vegetasi lebih efektif

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Manik Pratiwi. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SPIRITUAL DI Program Studi Diploma IV Pariwisata Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar*. 1–35.
- Ade Ela Pratiwi, S. P. (2016). Analisis Pasar Wisata Syariah Di Kota Yogyakarta. *Media Wisata*, 14(Pariwisata), 345–364.
- Agung, G., Dwi, R., & Suryasih, I. A. (2016). AKTIVITAS WISATA SPIRITUAL DAN MOTIVASI BERWISATA DI DAYA TARIK WISATA Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN : 2338-8811. *Destinasi Pariwisata*, 4(2), 118–122.
- Andayani, S., Anwar, M. R., Kebudayaan, D., Pariwisata, D., & Malang, K. (2012). *KABUPATEN MALANG*. 6(2), 168–178.
- Ayu, D., & Widyastuti, R. (2011). Komodifikasi Upacara Religi Dalam Pemasaran Pariwisata. *Komunikasi*, 1(2), 197–208.
- Gunawan, A. S., Goretti, M., & Endang, W. (2016). MASYARAKAT ( Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri ). *Administrasi Bisnis*, 32(1), 1–8.
- Hermawan, H. (2017). *PENGARUH DAYA TARIK WISATA , KESELAMATAN , DAN SARANA WISATA TERHADAP KEPUASAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP LOYALITAS WISATAWAN : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran*. 15.
- i Putu Gede Sukaatmadja, Made Wardana, et all. (2017). *PARIWISATA SPIRITUAL : BERBASIS EVENT – EVENT UPACARA AGAMA HINDU I Putu Gde Sukaatmadja ; Made Wardana ; Ida Bagus Anom Purbawangsa ; Gede Bayu Rahanatha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Email : bayurahanatha@gmail.com*. 27–28.
- Ir. Doddy Soedigdo, IAI, & Yesser Priono, ST., M. S. (2013). *PERAN EKOWISATA DALAM KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA TAMAN WISATA ALAM ( TWA ) BUKIT TANGKILING*. 8(2), 1–8.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443–451.
- Narulita, S., & Anggraeni, D. (2018). *SPIRITUALITAS MODERN MELALUI WISATA RELIGI Studi Fenomenologi Peziarah Makam Habib Husein Alydrus Masjid Luar Batang* (Issue April).
- Nyoman Mahardika. (2018). Esensi Ritual Melukat sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual Nyoman Mahardika Magister ILKOM IHDN Denpasar Angga

- Angkasa (Mahasiswa STP Bali). *Pariwisata Budaya*, 3, 51–61.
- Rapoport. (1969). Cultural Space - a Conceptual Deliberation and Characterization as Urban Space. *Protibesh, Journal of the Department of Architecture, BUET*, 12(1), 29–36. [https://www.academia.edu/245124/Cultural\\_Space\\_-\\_a\\_Conceptual\\_Deliberation\\_and\\_Characterization\\_as\\_Urban\\_Space](https://www.academia.edu/245124/Cultural_Space_-_a_Conceptual_Deliberation_and_Characterization_as_Urban_Space)
- Sari, N. I., & Wajdi, F. (2018). Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Studi Al-Quran*, 14(1), 44–58.
- Satriyo Pamungkas; Nur Agustiningsih. (2016). Candi muaro jambi : kajian cerita rakyat, arkeologi, dan pariwisata. *Ilmiah Istorica*, 49–62.
- Sutarya, I. G., & Yasa, I. K. W. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN PASRAMAN HINDU SEBAGAI PARIWISATA SPIRITUAL*.
- Wahyudi, I. (1997). *Pengembangan sarana dan prasarana daya tarik wisata*. 1997.
- Wahyulina, S., Darwini, S., Retnowati, W., & Oktaryani, S. (2018). *UNIVERSITAS MATARAM Maret 2018 PERSEPSI WISATAWAN MUSLIM TERHADAP SARANA DIKAWASAN DESA SEMBALUN LAWANG UNIVERSITAS MATARAM Maret 2018 e- issn : 2548-3919*. 32–42.
- Wendri, I. G. M. (2016). KAJIAN MOTIVASI : PENAWARAN PARIWISATA SPIRITUAL BALI KE DEPAN. *Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 66–77.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2), 246–249.

# **LAMPIRAN**

# SURAT TUGAS



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS TEKNIK

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 10 / A.2 / SA - T / III / 2021

Lampiran : - -

Perihal : Surat Tugas

Kepada : Yth. :

1 Ir. Tjoek Suroso Hadi,MT ( Dosen Pembimbing I Tugas Akhir )  
Dosen Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota UNISSULA

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Bersama Surat ini kami menugaskan kepada Bapak / Ibu Dosen untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota UNISSULA yang telah memenuhi syarat untuk mengerjakan Tugas Akhir ( TA ) :

No	Nama	NIM
1	Yumna Oktaviani	31201700060

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Semarang, 31 Maret 2021  
Koordinator Tugas Akhir  
  
Dra. Mita Karmilah, ST, MT  
NIK. 210298024



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS TEKNIK

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 10 / A.2 / SA - T / III / 2021

Lampiran : - -

Perihal : Surat Tugas

Kepada : Yth. :

1 Ardiana Yuli Puspitasari,ST,MT (Dosen Pembimbing II Tugas Akhir)  
Dosen Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota UNISSULA

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Bersama Surat ini kami menugaskan kepada Bapak / Ibu Dosen untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota UNISSULA yang telah memenuhi syarat untuk mengerjakan Tugas Akhir ( TA ) :

No	Nama	NIM
1	Yumna Oktaviani	31201700060

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Semarang, 31 Maret 2021  
Koordinator Tugas Akhir  
  
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT  
NIM. 210298024

# LEMBAR ASISTENSI



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Semarang, Jawa Tengah

## LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : Yumna Oktaviani  
NIM : 31201700060  
JUDUL : POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA  
SPIRITUAL KLENTENG SAM POO KONG, KOTA SEMARANG  
PEMBIMBING 1 : Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT  
PEMBIMBING 2 : Ardiana Yuli Puspitasari, ST., M.T

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	Rabu 23 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sejarah Laksamana Cheng Ho kurang lengkap</li><li>- Cheng Ho dengan kapal-kapal yang mendarat dari bukit Simongan.</li><li>- Penjelasan dan keterangan terkait klenteng di kawasan</li><li>- Latar belakang kurang lengkap terkait Cheng Ho</li></ul>	
2.	Minggu 4 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Buatkan sebuah skema aktivitas pengunjung di Klenteng</li><li>- Metodologi Kualitatif</li><li>- Keterangan terkait guru Mudi membuat Mushalla</li></ul>	
3.	Jumat 9 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki diagram pada halaman 12</li><li>- Setiap Informasi yang didapat harus disertakan dengan sumber pustakanya</li></ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap permu di kawasan Klenteng Sam Poo Kong harus Primer (jika perlu ada seperti aktivitas manusianya).</li> <li>- aktivitas di klenteng, contoh Janglear bumi dan seterusnya.</li> </ul>	
4.	<p>Senin 12 Juli 2021</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Visualisasi foto harus di sertakan dengan aktivitas Orangnya (manusianya)</li> <li>- Informasi harus ada sumber Pustakanya.</li> </ul>	
5.	<p>Rabu 14 Juli 2021</p>	<p>Acc. laporan.</p>	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
Jl. Raya Kaligawe, Km.04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI  
TUGAS AKHIR

NAMA : Yumna Oktaviani  
NIM : 31201700060  
JUDUL : POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA  
SPIRITUAL KLENTENG SAM POO KONG, KOTA SEMARANG  
PEMBIMBING 1 : Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT  
PEMBIMBING 2 : Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1	Rabu, 2 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>- Diskusi mendalam pada bab 1</li><li>- Metodologi masih computer campur</li><li>- Perluat latar belakang dengan penetapan k-sk sebagai kawasan wisata religi sesuai Perda kota Semarang</li><li>- Posisi dan lokasi dibuat dengan peta standart</li><li>- Belum dibedakan fokus dan lokus penelitian</li><li>- kerangka Pileur dibuat point penting saja</li><li>- Metodologi yang dipakai belum terlihat masih berupa teori</li><li>- Alasan pemilihan sampel berupa gender</li><li>- Buatlah diagram prosedur penelitian</li></ul>	

2.	Selasa, 8 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang belum memperlihatkan adanya masalah atau keunikan terkait dengan Pergerakan wisatawan religi</li> <li>- Pola berfikir perlu diruntuhkan namun juga harus memperluas wawasan tentang tema dan topik penelitian</li> <li>- Kriteria dan parameter harus ada teorinya</li> <li>- Pemahaman tentang behavior mapping perlu diperdalam, proses analisis dan prosedurnya</li> <li>- Kategori untuk pengkodean bagaimana?</li> </ul>	
3.	Minggu, 15 Agustus 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buattlah tabel teori yang digunakan dari buku, jurnal beserta tahunnya.</li> <li>- Gambaran umum harusnya terkait dengan analisis yang akan dilakukan</li> <li>- Diteliti dari parameter Wisata religi kemudian Pola aktivitas</li> </ul>	

- |  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"><li>- Pola aktivitasnya seperti apa, setting fisiknya, aturan dan atraksi ada sebelum pola aktivitas</li><li>- Gambaran kawasan terkait dengan sejarah, historis, di dalam ada bangunan apa saja dan fungsi, orientasi, kepemilikan lahan, karakteristik ruang di dalamnya.</li><li>- Petakan yang paling banyak kunjungan digambarkan dengan lebih tebal, lokasi yang sering dilaujunjungi notasinya lebih jelas.</li><li>- atau buatlah diagram</li><li>- Kesimpulan dalam diagram bisa lebih bagus, agar di power point terlihat polanya.</li></ul> |  |
|--|--|--|--|

4	Rabu 13 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah dan historis kawasan dibuat seperti morfologi per tahun</li> <li>- Penambahan peta posisi kawasan</li> <li>- Penambahan layout dan arah mata angin pada denah lokasi</li> <li>- Aturan terkait signage seperti Warna, tulisan, jenis dan Peta persebaran beserta foto</li> <li>- Menambahkan keterangan apa, siapa kapan atraksi spiritual dilakukan</li> <li>- Menambahkan peta persebaran titik lokasi atraksi dilakukan</li> <li>- Peta rute atraksi budaya (festival Cheng Ho)</li> <li>- Pola Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berapa jumlah sampel dalam penelitian</li> <li>b. Pola-pola dalam keterangan beserta foto-foto</li> </ul> </li> <li>- Siteplan yang digunakan diubah menjadi warna polos saja.</li> </ul>	
---	-------------------------	---	---

5.	8 November, Senin, 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan tabel apa, siapa, kapan atraksi ritual dan budaya dimana</li> <li>- Tambahkan peta titik Persebaran atraksi budaya</li> <li>- Lengkapi keterangan jalan pada posisi kawasan dan foto</li> <li>- Lengkapi keterangan foto dan keterangan dibawah peta</li> <li>- Tampilan berupa foto, gambar, diagram</li> <li>- Kesimpulan menjawab tujuan dan menjadi satu yaitu temuannya.</li> <li>- Titik persebaran aktivitas dibagi menjadi 2, warnanya dibedakan antara promosi dan aturan</li> <li>- Powerpoint berbentuk potret</li> </ul>	
----	----------------------------	---	--

5	8N	See you sign Kebijakan / uji a pembinaan TA	
---	----	---	--



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
Jl Raya Kaligawe, Km 04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI  
TUGAS AKHIR

NAMA : Yumna Oktaviani  
NIM : 31201700060  
JUDUL : POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA  
SPIRITUAL KLENTENG SAM POO KONG, KOTA SEMARANG  
PEMBIMBING 1 : Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT  
PEMBIMBING 2 : Ardiana Yuli Puspitasari, ST., M.T

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
		<i>See, finalisasi Yumna.</i>	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
Jl. Raya Kaligawe, Km 04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI  
TUGAS AKHIR

NAMA : Yumna Oktaviani  
NIM : 31201700060  
JUDUL : POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA  
SPIRITUAL KLENTENG SAM POO KONG, KOTA SEMARANG  
PENGUJI : Boby Rahman, ST, MT

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
1.	24-11-2021	- Analisis kelayakannya Pola - pola yg ada. - Pindah hanya Pute.	
2.	Kamis, 9 Desember 2021	- Kesimpulan difokuskan untuk menjawab tujuan dan sasaran	
3.	Kamis 16 Desember 2021	- Dari saya cukup silahkan kembali ke dosen pembimbing	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
Jl Raya Kaligawe, Km 04, Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI  
TUGAS AKHIR

NAMA : Yumna Oktaviani  
NIM : 31201700060  
JUDUL : POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA  
SPIRITUAL KLENTENG SAM POO KONG, KOTA SEMARANG  
PENGUJI : Boby Rahman, ST., M.T

No	Hari/Tanggal	Koreksi/Masukan	Tanda Tangan
	Rabu/29/11/2022	- Acc	

## LEMBAR KOREKSI SIDANG PEMBAHASAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)  
FAKULTAS TEKNIK  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

### LEMBAR KOREKSI UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Nama : YUMNA OKTAVIANI  
Nim : 31201700060  
Judul TA : POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA SPIRITUAL SAM POO  
KONG KOTA SEMARANG  
Pembimbing : 1. Ir Tjoek Suroso Hadi., MT  
2. Ardiana Yuli Puspitasari., ST., MT  
Penguji : Boby Rahman, ST.MT

#### Koreksi/Masukan

1. Kuatkan sitasi di latar belakang untuk membangun potensi permasalahan dan pada gambaran umum karena akan banyak bercerita tentang sejarah.
2. Generalisasikan pola aktivitas anda, agar dapat lebih mudah dipahami oleh banyak pembaca.
3. Temuan studi jgn membahas thema baru, tetap konsisten pada tujuan, sasaran dan hasil analisis. Buatlah temuan studi berdasarkan hasil studi, jgn terjebak pada statement atau sitasi penelitian sebelumnya.

Semarang, 10 November2021

Mengetahui  
Koordinator TA

Penguji/Pembimbing

(Dr. Mila Karmilah., ST., MT)  
NIK. 210298024

(Boby Rahman., ST., MT)  
NIK. 210217093



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)  
FAKULTAS TEKNIK**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455  
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

Fakultas Teknik Prodi. Perencanaan Wilayah & Kota

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**LEMBAR KOREKSI  
UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR**

Nama : YUMNA OKTAVIANI  
Nim : 31201700060  
Judul TA : POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA SPIRITUAL SAM POO  
KONG KOTA SEMARANG  
Pembimbing : 1. Ir Tjoek Suroso Hadi., MT  
2. Ardiana Yuli Puspitasari., ST., MT  
Penguji : Boby Rahman, ST.MT

**Koreksi/Masukan**

1. Next ujian perhatikan manajemen waktu presentasi, perlu strategi untuk menampilkan materi yang ringkas tapi isinya lengkap dan jelas.
2. Materi ppt perlu diperbaiki lagi nanti untuk ujian pendadaran
3. Data pergerakan di setiap waktu perlu diperjelas notasi garis informasinya.
4. Hasil semua data dan analisa pergerakan perlu digeneralisasi menjadi temuan pola pergerakan dan buat dalam diagram-diagram
5. Perlu dicek lagi temuan dan kesimpulan sesuai dengan analisa yang Anda lakukan dan itu original temuan anda.
6. Cek kembali semuanya agar anda menemukan benang merah penelitian ini.

Semarang, 10 November2021

Mengetahui  
Koordinator TA

(Dr. Mila Karmilah., ST., MT)  
NIK. 210298024

Penguji/Pembimbing

(Ardiana Yuli Puspitasari)  
NIK. 210209082



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)  
FAKULTAS TEKNIK  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp.(024) 4583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email: info@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

**LEMBAR KOREKSI  
UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR**

Nama : YUMNA OKTAVIANI  
Nim : 31201700060  
Judul TA : POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA SPIRITUAL SAM POO  
KONG KOTA SEMARANG  
Pembimbing : 1. Ir Tjoek Suroso Hadi., MT  
2. Ardiana Yuli Puspitasari., ST., MT  
Penguji : Bobby Rahman, ST.MT

Koreksi/Masukan
<p>→ Pola aktivitas pengunjung ? → Pola =</p>

Semarang, 10 November 2021

Mengetahui  
Koordinator TA

Penguji/Pembimbing

(Dr. Mila Kamilah., ST., MT)  
NIK. 210298024

(Ir Tjoek Suroso Hadi., MT)  
NIK. 220298027

## **BERITA ACARA SIDANG PEMBAHASAN**

### **BERITA ACARA UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR**

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Yumna Oktaviani

Judul Tugas Akhir : Pola Aktivitas Pengunjung Di Kawasan Wisata Spiritual Kelenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang

Hari/Tanggal : Rabu / 10 November 2021

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Pembimbing I : Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT

Pembimbing II : Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT

Penguji : Boby Rahman, ST, MT

#### **1. Masukan/Pertanyaan**

**Oleh Dosen Penguji (Boby Rahman., ST., MT)**

- a. Kuatkan sitasi di latar belakang untuk membangun potensi permasalahan dan pada gambaran umum karena akan banyak bercerita tentang sejarah.
- b. Generalisasikan pola aktivitas anda, agar dapat lebih mudah dipahami oleh banyak pembaca.
- c. Temuan studi jgn membahas thema baru, tetap konsisten pada tujuan, sasaran dan hasil analisis. Buatlah temuan studi berdasarkan hasil studi, jgn terjebak pada statement atau sitasi penelitian sebelumnya.

#### **Tanggapan**

- a. Sitasi di latar belakang dan gambaran umum terkait sejarah sudah dibuat dan ditambahkan dalam laporan Tugas Akhir
- b. Generalisasi pola aktivitas sudah dibuat dan ditambahkan dalam laporan Tugas Akhir
- c. Temuan studi sudah sesuai dengan temuan yang ada dilapangan dan sudah ditambahkan di laporan Tugas Akhir

#### **2. Masukan/Pertanyaan**

**Oleh Dosen Penguji (Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT)**

- a. Materi ppt perlu diperbaiki lagi nanti untuk ujian pendadaran
- b. Data pergerakan di setiap waktu perlu diperjelas notasi garis informasinya.
- c. Hasil semua data dan analisa pergerakan perlu digeneralisasi menjadi temuan pola pergerakan dan buat dalam diagram-diagram
- d. Perlu dicek lagi temuan dan kesimpulan sesuai dengan analisa yang Anda lakukan dan itu original temuan anda.
- e. Cek kembali semuanya agar anda menemukan benang merah penelitian ini.

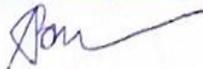
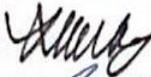
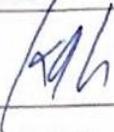
#### **Tanggapan**

- a. Materi ppt sudah dibuat dan ditambahkan untuk sidang pendadaran
- b. Data pergerakan di setiap waktu dan notasi garis pergerakan sudah dibuat dan ditambahkan di Laporan Tugas Akhir
- c. General pola sudah dibuat dan ditambahkan dalam Laporan Tugas Akhir
- d. Temuan dan Kesimpulan sudah di dibuat dan ditambahkan di laporan Tugas Akhir

Semarang, 10 November 2021



(Yumna Oktaviani)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Boby Rahman, ST., MT	Dosen Penguji TA	
Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT	Dosen Pembimbing I TA	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST., M.T	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordinator TA	

## LEMBAR KOREKSI SIDANG PENDADARAN

### LEMBAR KOREKSI/REVISI UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR

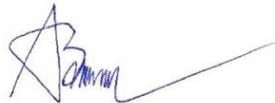
Berdasarkan rapat Dewan Penguji pada **Ujian Pendadaran** Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, pada:

**Hari/tanggal** : Selasa, 21 Desember 2021  
**Tempat** : Zoom Meeting  
**Nama** : Yumna Oktaviani  
**NIM** : 31201700060  
**Judul TA** : Pola Aktivitas Pengunjung di Kawasan Wisata Spiritual Klenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang

Mahasiswa tersebut di atas, wajib melakukan perbaikan/revisi seperti tercantum di bawah ini:

Dosen Penguji	Masukan untuk perbaikan
<b>Boby Rahman, ST., MT</b>	Perdalam kebermanfaatan penelitian anda, sehingga menghasilkan rekomendasi yang konkrit dan bermanfaat
<b>Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT</b>	Coba di tambahkan analisa aktifitas pengunjung, sehingga dapat memberikan rekomendasi kawasan sekitarnya, menjadi zona-zona pendukung aktivitas di dalam.
<b>Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT</b>	Penelitian sudah bagus dan data serta analisisnya cukup lengkap. Rekomendasi perlu dibuat lebih napak pada hasil temuan.

Dosen Penguji 1



**Boby Rahman, ST., MT**  
NIK. 210217093

Dosen Penguji 2



**Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT**  
NIK. 220298048

Dosen Penguji 3



**Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT**  
NIK. 210209082

## **BERITA ACARA SIDANG PENDADARAN**

### **BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR**

Pelaksanaan Sidang Pendadaran Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Yumna Oktaviani

Judul Tugas Akhir : Pola Aktivitas Pengunjung Di Kawasan Wisata Spiritual  
Kelenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang

Hari/Tanggal : Selasa / 21 Desember 2021

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Pembimbing I : Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT

Pembimbing II : Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT

Penguji : Bobby Rahman, ST, MT

#### **1. Masukan/Pertanyaan**

**Oleh Dosen Penguji (Bobby Rahman., ST., MT)**

- a. Perdalaman kebermanfaatan penelitian anda, sehingga menghasilkan rekomendasi yang konkrit dan bermanfaat

#### **Tanggapan**

- a. Rekomendasi sudah dibuat dan sudah ditambahkan pada laporan Tugas Akhir

#### **2. Masukan/Pertanyaan**

**Oleh Dosen Pembimbing I (Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT)**

- a. Coba di tambahkan analisa aktifitas pengunjung, sehingga dapat memberikan rekomendasi kawasan sekitarnya, menjadi zona-zona pendukung aktivitas di dalam.

#### **Tanggapan**

- a. Durasi waktu terkait pengunjung dan rekomendasi sudah dibuat dan ditambahkan pada laporan Tugas Akhir

#### **3. Masukan/Pertanyaan**

**Oleh Dosen Pembimbing II (Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT)**

- a. Penelitian sudah bagus dan data serta analisisnya cukup lengkap. Rekomendasi perlu dibuat lebih napak pada hasil temuan.

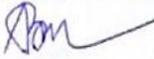
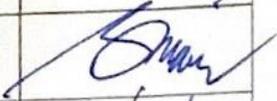
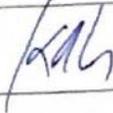
#### **Tanggapan**

- a. Rekomendasi sudah dibuat dan ditambahkan pada laporan Tugas Akhir

Semarang, 21 November 2021



(Yumna Oktaviani)

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Boby Rahman, ST., MT	Dosen Penguji TA	
Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT	Dosen Pembimbing I TA	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST., M.T	Dosen Pembimbing II TA	
Dr. Mila Karmilah, ST., MT	Dosen Koordinator TA	

POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA  
SPIRITUAL KELENTENG SAM POO KONG, KOTA SEMARANG

3/12  
30/21  
KAL



ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
2	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	jakarta.tribunnews.com Internet Source	1%
8	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%